

***FRAMING BERITA DUGAAN KASUS PENODAAN AGAMA DALAM STAND
UP COMEDY DI MEDIA ONLINE REPUBLIKA.CO.ID DAN SINDONEWS.COM***

(PERIODE JANUARI 2018)



Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu

Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi

Jurusan Jurnalistik

Oleh :

Tri Jumartini Ilyas

NIM : 14530115

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

1439 H/ 2018 M

MOTTO:

“Dan Janganlah Kamu Mengikuti
Apa Yang Kamu Tidak Mempunyai
Pengetahuan Tentangnya.
Sesungguhnya Pendengaran,
Penglihatan dan Hati, Semuanya
itu Akan Diminta Pertanggung
Jawabnya”
(QS Al-Isra' : 36)

KUPERSEMBAHKAN UNTUK:

- 1. Bapak dan Ibu yang sangat teramat kucinta Almarhum Ayah Ilyas Nizar Rasid dan Ibu Misria.*
- 2. Untuk saudara dan saudariku yang kusayangi, Ilmi Anita Sari, S.E, Almarhuma Dwi Adhaini, Juni Sulas Tri dan Putra Nopan Ilyas.*
- 3. Keluarga serta sahabat yang selalu kubanggakan.*

4. *Almamater Universitas Islam Negeri Raden Fatah.*
5. *Agama, Bangsa, dan Negara semoga bermanfaat.*

KATA PENGANTAR



Puji syukur kita haturkan kepada Sang Pencipta Alam Jagat Raya, Allah Subhana wata'ala yang tak pernah henti-hentinya memberikan nikmat sehat dan nikmat ingat sehingga sebagai seorang hamba-Nya tak pernah lupa berdzikir dalam setiap hembusan nafas ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada panutan umat manusia, baginda Nabi Muhammad SAW, yang selalu memberikan suri tauladannya dengan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan.

Dengan segala Nikmat yang Allah SWT berikan dan atas dukungan serta do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi yang berjudul berjudul "***Framing Berita Dugaan Kasus Penodaan Agama Dalam Stand Up Comedy di Media Online Republika.co.id dan Sindonews.com (Periode Januari 2018)***" ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya haturkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

1. Bapak Dr. Kusnadi, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah meningkatkan

kualitas pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, serta memberikan pembinaan civitas akademik di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

2. Drs. M. Amin Sihabuddin, M. Hum selaku pembimbing I yang telah membimbing memberikan arahan selama proses pembuatan skripsi.
3. Candra Darmawan, M.Hum selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran selama proses pembuatan skripsi ini.
4. Ibu Muzaiyanah, M.Pd selaku sebagai Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi dan memberikan arahan selama menempuh pendidikan.
5. Ibu Sumaina Duku, M.Si. selaku Ketua Program Studi Jurnalistik dan Ibu Mirna Ari Mulyani, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Jurnalistik yang selalu mendukung, memberikan dorongan, mengarahkan dengan baik dalam proses pembuatan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen serta staff administrasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi tanpa terkecuali yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Serta telah memberikan motivasi, bimbingan, ilmu, dan juga pengajaran yang baik kepada saya.
7. Secara khusus ucapan terimakasih kepada kedua orang tua, Almarhum Ayahanda Ilyas Nizar Rasid dan Ibunda Misria tercinta dan yang sangat ku banggakan, yang telah memberikan dukungan moril, materi serta do'a yang

tiada henti untuk kesuksesan anak-anaknya, karena tiada do'a yang paling khusyuk selain do'a yang terucap dari orang tua.

8. Kakak dan adik terbaik, Ilmi Anita Sari, S.E, Almarhuma Dwi Adhaini, Juni Sulas Tri, dan Putra Nopan Ilyas Terimakasih telah menjadi saudara yang terbaik dan selalu mengingatkan agar menjadi wanita kuat.
9. Sahabat-sahabat , M. Reza Fariqi, S. Kom, Tria Agustina, S.Sos, Melia Okta Sari, S.Farm, Yuni Putri Utami,S.pd, Wulan Cahya Riska, A.Md, Siti Ummah, Bunda Rini, Bunda Pipit, Bunda laras dan Terima kasih telah menemani suka dan duka selama penelitian, memberikan motivasi, dukungan serta bantuannya dalam kelancaran skripsi ini. *I love you all !*
10. Teman-teman seperjuangan Program Studi Jurnalistik 2014, semoga tetap semangat dan tak pernah berhenti belajar.
11. Teman-teman organisasi LPM Ukhuwah, terkhusus Ukhuwah 14, terkhusus, Suparsi, S.Sos, Nadyia Tahzani, S.Sos, Maya Citra Rosa, S.Sos, Intan Sari S.Sos, Raenal Fikri, S.Kom M. Andreantok, Janero Desen, dan Regi Charles Fernando terima kasih atas semua dukungan dan motivasi bagi kelancaran skripsi ini.
12. Teman-teman KKN Angkatan ke-68 Kelompok 131, terimakasih untuk semangat dan kebersamaannya untuk mengabdikan selama 45 hari di Desa Tanjung Raya.
13. Pasukan magang yang tangguh, terimakasih atas ilmu dan kesabarannya yang tiada tara.

14. Sahabat-sahabat yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.
15. Teman-teman Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tanpa terkecuali, terimakasih telah menjadi bagian dari kenangan semasa kuliah. Semoga bimbingan yang telah diberikan menjadi ilmu yang bermanfaat, dan semoga Allah SWT memberikan karunia dan nikmat-Nya kepada kita semua. Kekurangan dan kesalahan pasti selalu ada, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi menjadikan skripsi ini lebih baik. Akhirnya mohon maaf untuk segala kesalahan.

Palembang, Januari 2019

Penulis

Tri Jumartini Ilyas

NIM. 14530116

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

NOTA PEMBIMBING i

HALAMAN PENGESAHAN..... ii

HALAMAN PERNYATAAN..... iii

MOTTO & PERSEMBAHAN iv

KATA PENGANTAR..... v

DAFTAR ISI..... xi

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR..... xiii

ABSTRAK xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6

D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	

BAB II LANDASAN TEORI

A. Berita dan Ruang Lingkupnya	22
1. Unsur Pokok Berita.....	23
2. Nilai Berita.....	23
3. Jenis – Jenis Berita.....	24
B. Media Online	25
C. Kontruksi Media dan Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki	28
1. Konsep Analisis <i>Framing</i>	28
2. Realitas Sebagai Hasil Kontruksi Media	29
3. Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki	30
D. Penodaan Agama	34
E. <i>Stand Up Comedy</i>	37
F. Materi <i>Stand Up Comedy</i> yang Menyinggung Agama.....	39

BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Republika.co.id	40
a. Sejarah Republika.co.id	40
b. Penghargaan Republika.....	42
B. Sindonews.Com	47

a. Sejarah Sindonews	47
----------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Content Berita Kasus Penodaan Agama dalam <i>Stand Up Comedy</i> Pada Media <i>Online</i>	55
1. Media <i>Online</i> Republika.co.id	55
2. Media <i>Online</i> Sindonews.com	78
3. Perbandingan dari Kedua Media Berdasarkan <i>Framing</i> Pan dan Kosicki	85

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	95
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Kerangka <i>Framing</i> Pan dan Kosicki.....	34
Tabel 3.1	: Susunan Redaksi <i>Republika.co.id</i>	34
Tabel 3.2	: Susunan Redaksi <i>Sindonews.com</i>	50
Tabel 4.1	: Berita Kasus Dugaan Penodaan Agama Dalam <i>Stand Up Comedy</i> Pada Media Online <i>Republika.co.id</i>	58
Tabel 4.1	: Berita Kasus Dugaan Penodaan Agama Dalam <i>Stand Up Comedy</i> Pada Media Online <i>Sindonews.com</i>	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	: Gambar Logo <i>Republika.co.id</i>	47
Gambar 3.2	: Gambar Logo <i>Sindonews.com</i>	52

ABSTRAK

Skripsi ini Berjudul “**Berita Dugaan Kasus Penodaan Agama Dalam *Stand Up Comedy* di Media Online *Republika.co.id* dan *Sindonews.com* (Periode Januari 2018)**”. Seperti yang marak di youtube, aksi panggung Ge Pamungkas dan oshua Suherman yang menyita banyak perhatian terutama umat islam *viral* di dunia Media Sosial, dikarenakan kedua komika tersebut di duga melecehkan agama saat membawakan materi *stand up comedy* pada sebuah acara. Lawakan tersebut membuat Forum Umat Islam Bersatu (FUIB) melaporkan Joshua Suherman ke Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Polri, Selasa 09 Januari 2018. Penelitian ini menelaah mengenai bagaimana kedua media *online* *Republika.co.id* dan *Sindonews.com* mengkontruksi berita? Bagaimana respon kedua media *online* *Republika.co.id* dan *Sindonews.com* terhadap pemberitaan dugaan kasus penodaan agama yang dilakukan oleh Joshua Suherman? Peneliti menganalisis menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pendekatan analisis *Framing* model Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki menggunakan empat perangkat yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan observasi serta pengumpulan data didapatkan dari *website* kedua media *online*, dalam penelitian ini, peneliti mengambil 5 sampel dari 11 pemberitaan yang ada di media *online* *Republika.co.id* dan 2 sampel pemberitaan di media *online* *Sindonews.com* periode Januari 2018. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa media *online* *Republika.co.id* dan *Sindonews.com* dapat mengkontruksi pikiran pembaca serta memainkan emosional pembaca, sehingga peristiwa tersebut dapat mengundang simpati dan empati pendukung kelompok pembela agama. Media *online* *Republika.co.id* melakukan peiputan mendalam pada pemberitaan kasus penodaan agama yang dilakukan Joshua terbukti dengan 11 berita yang diterbitkannya dan meskipun media berpihak namun pemberitaannya tetap berimbang. Sedangkan Media *online* *Sindonews.com* dalam *framing* pemberitaan kasus penodaan agama yang dilakukan Joshua hanya memberitakan dua kali pemberitaan, hanya bersifat umum dan tidak mendalam.

Kata kunci : *framing, Penodaan Agama, Joshua Suherman*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan komunikasi makin berkembang dari hari ke hari. Terlebih di era digital ini, kecanggihan media massa tidak dapat terelakkan, Kebutuhan akan informasi-informasi dan pengetahuan baru sudah menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat global. Dunia media massa berhasil mewartakan segala bentuk kerja yang berkaitan dengan dunia kepenulisan serta industri media massa berkembang dengan amat pesat sejalan dengan luasnya kebutuhan informasi dan pengetahuan masyarakat global.¹

Media massa yang menyiarkan berita atau informasi disebut juga dengan istilah pers.² Terdapat berbagai jenis media massa yang digunakan oleh masyarakat luas yang ada di dunia untuk mendapatkan berbagai ragam informasi. Media komunikasi massa yang digunakan saat ini oleh masyarakat antara lain media cetak, media elektronik dan media *online*.

Media cetak adalah media yang menyampaikan pesan dan informasinya dalam bentuk tertulis dan dicetak berupa lembaran seperti koran, majalah, tabloid dan lain-lain. Media *online* adalah media massa yang tersaji secara *online* disitus web

¹ Tjahjono Widarmanto, *Pengantar Jurnalistik Panduan Awal Penulis dan Jurnalis*, (Araska Publisher, Yogyakarta, 2015), hlm. 8.

² *Ibid*, hlm. 10.

(*website*) internet. Media elektronik adalah sebuah media yang dalam penyampaian informasinya disajikan dalam bentuk audio ataupun visual seperti televisi dan radio.

Kehadiran media *online* membuat informasi atau berita yang disebarakan menjadi lebih cepat dan dapat diakses kapanpun dan dimanapun oleh masyarakat pengguna internet, Internet merupakan salah satu teknologi di jagat baru yang menawarkan berbagai kemudahan untuk berkomunikasi dan penyebaran informasi.

Perkembangan media massa sebagai sarana informasi di Indonesia, tidak terlepas dari jalannya perkembangan dan perubahan zaman di segala sektor kehidupan masyarakat. Kecenderungan misi media massa yang ditujukan untuk mendukung dan mengkritisi perubahan, menempatkan media massa pada posisi penting³.

Perkembangan media *online* di Indonesia pertama kali muncul di internet oleh Republik *online* www.republika.co.id pada Agustus 1994, kemudian disusul oleh awak media Tempo Group karena majalahnya dibredel pada masa Orde Baru, maka dari itu muncul tempointeraktif.com sekarang tempo.com, dan kemudian disusul dengan media-media lainnya. Namun sang pelopor media *online* yang menjadi pakem media *online* di Indonesia adalah Detik.com.⁴

Informasi sudah menjadi kebutuhan manusia yang esensial untuk mencapai tujuan. Melalui informasi, manusia dapat mengetahui peristiwa yang terjadi di sekitarnya, memperluas cakrawala pengetahuannya, sekaligus memahami kedudukan

³ *Ibid*, hlm. 13.

⁴ *Kompasiana.com* pada tanggal 27 Maret 2018 pukul 19.00 WIB

serta perannya dalam masyarakat. Pada sebuah kejadian semua bisa menjadi berita yang menarik dan juga berita yang tidak diharapkan. Di Indonesia sering sekali muncul berita tentang kekerasan, baik kekerasan terhadap anak, guru terhadap murid, kekerasan seksual, dan pertentangan antar suku ras dan agama masih sering terjadi konflik antar agama yang seharusnya tidak terjadi namun tetap di permasalahan. Indonesia yang berideologi Pancasila tidak lagi adanya pertikaian antar agama, satu sama lain harus saling menghormati dan mengayomi antar penganut agama.

Sebagaimana sudah diketahui umum, agama (seperti halnya entitas lain), selalu hadir dengan mata ganda: positif dan negatif. Dalam konteks hubungan antar kelompok, agama memang dapat menjadi unsur perekat dan dapat juga menjadi unsur pemecah tergantung pada bagaimana pemeluknya memosisikan agama yang dipeluknya itu bagi acuan berpikir, bersikap dan berperilaku dalam hubungannya dengan kelompok lain. Di sini peran positif agama sebagai unsur perekat, yang berisi pesan-pesan perdamaian, sangat ditonjolkan.⁵

Akhir-akhir ini isu penistaan agama menjadi isu menarik diperbincangkan bagi para pengguna media sosial terlebih semenjak kasus *Basuki Tjahaja Purnama (Ahok)* melakukan pidato penistaan agama di Kepulauan Seribu. Pada awal Tahun 2017 tepatnya pada bulan Januari, Publik kembali membicarakan isu materi *Stand Up Comedy* yang dilakukan oleh Komika Ge Pamungkas dan Joshua Suherman yang mengandung unsur SARA yaitu Penodaan Agama.

⁵ Muhaimin, *Damai Di Dunia Damai Untuk Semua Perspektif Berbagai Agama*, (Puslitbang Kehidupan Beragama, Indonesia, 2004), hlm. 6.

Seperti yang marak di *youtube*, aksi panggung Ge pamungkas dan Joshua Suherman yang menyita banyak perhatian terutama umat islam *viral* di dunia Media Sosial . Kedua komika ini di duga melecehkan agama saat membawakan materi *Stand Up Comedy* pada sebuah acara. Lawakan tersebut membuat Forum Umat Islam Bersatu (FUIB) melaporkan Joshua Suherman ke Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Polri, selasa 09 Januari 2018. Materi lawakan yang dianggap menista agama adalah saat Joshua membandingkan popularitas Anisa Rahma (mantan personil *cherybelle*).⁶

Video tersebut menjadi *viral* dikarenakan banyak masyarakat yang menuai bahwasanya materi *stand up* yang dibawakan oleh Joshua Suherman mengandung unsur SARA, terlebih perkataan Joshua yang mengandung unsur penodaan agama berada di titik *Klimaks* terlucu di komedi yang disampaikan. Terdapat dalam videonya yang dilansir oleh *youtube* Majelis Lucu, Joshua mengatakan pada kalimat terakhir yaitu dia membandingkan Annisa *Cherybelle* dengan Cherly dimana dia mengatakan bahwa ternyata dia mendapat jawaban kenapa Annisa lebih unggul yaitu karena Annisa muslim (Islam) kemudian dia menyatakan di akhir kalimat yaitu sesuatu yang tidak dapat dikalahkan di Negara ini yaitu mayoritas. Itulah penggalan kata yang membuat video tersebut *viral*.

Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan pembedaan terhadap media *online* dan bagaimanakah media tersebut mengemas permasalahan yang

⁶ cnnindonesia.com, di akses 23 Juni 2018 jam 20:30

terjadi, Sehingga dapat diketahui bagaimanakah pemberitaan yang dikeluarkan oleh media *online*, apakah berimbang ataupun memihak.

Adapun media online yang akan di teliti antara lain yaitu : *www.republika.co.id* dan *www.sindonews.com*. Peneliti melihat itu sebagai isu yang terhangat, ada yang dijadikan berita pelengkap dan ada dijadikan berita utama dan adapula dijadikan bahasan khusus. Maka penulis mengambil kesimpulan untuk dijadikan judul penelitian. Berdasarkan latar belakang diatas penulis memberi judul "***Framing Berita Kasus Penodaan Agama dalam Stand Up Comedy di Media Online Republika.co.id dan Sindonews.com (periode Januari 2018)***).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana Kontruksi berita Kasus penodaan Agama dalam *Stand Up Comedy* di Media Online *Republika.co.id* dan *Sindonews.com* (periode Januari 2018) dengan metode Gerald M. Kosicky yang menggunakan empat perangkat yakni Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris.
2. Bagaimana respon media *Online Republika.co.id* terhadap pemberitaan kasus penodaan agama Joshua Suherman.
3. Bagaimana respon media *Online Sindonews.com* terhadap pemberitaan kasus penodaan agama Joshua Suherman.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Kontruksi berita Kasus penodaan Agama dalam *Stand Up Comedy* di Media Online *Republika.co.id* dan *Sindonews.com* (periode Januari 2018) dengan metode Gerald M. Kosicky yang menggunakan empat perangkat yakni Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris.
2. Untuk mengetahui respon media *Online Republika.co.id* terhadap pemberitaan kasus penodaan agama Joshua Suherman.
3. Untuk mengetahui respon media *Online Sindonews.com* terhadap pemberitaan kasus penodaan agama Joshua Suherman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berguna bagi pengembangan kajian Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, serta bisa menjadi sumbangan pemikiran secara tertulis untuk pengembangan ilmu komunikasi dan dakwah.

2. Manfaat Praktis

Menambah pengetahuan dan penambahan mengenai *framing* pemberitaan media masa, sebagai rujukan untuk para media agar lebih kreatif dan inovatif dalam pengemasan berita serta hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kritik dan saran terhadap kedua isi berita pada media *online republika.co.id* dan *sindonews.com*.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu dalam tinjauan pustaka berguna untuk membantu penelitian dalam menentukan langkah-langkah sistematis dari teori dan analisis *framing*. Penelitian terlebih dahulu dijadikan referensi dalam menggunakan analisis *framing* pada penelitian ini sehingga peneliti dapat dengan tepat menggunakan analisis *framing* pada objek yang akan diteliti. Berikut adalah penelitian terdahulu yang telah peneliti kumpulkan sebagai referensi dalam menggunakan analisis *framing*.

Diantaranya jurnal penelitian Muhamad Khafidhin Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitiannya yang berjudul *Framing Kasus Ahok tentang penistaan agama (Analisis terhadap berita Kompas edisi 5-17 November 2016)*. Dari segi penelitiannya, pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif Model Zong dan Pan dan Gerald M. Kosicky dengan kesimpulan pengemasan yang dilakukan Koran Kompas terkait kasus dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh Gubernur DKI Jakarta nonaktif Basuki Thahaja Purnama, terlihat dari berita yang disajikan Koran Kompas dalam memberitakan kasus ini lebih menonjolkan sesuatu yang mendukung Basuki Thahaja Purnama atau kedalam ranah hukum.

Pada penelitian Muhammad Khafidhin yang berjudul *framing kasus Ahok tentang penistaan agama (Analisis berita Kompas edisi 5-17 November 2016)*

mempunyai persamaan di judul penelitian dan model *framing* yang digunakan juga sama dengan peneliti yaitu model Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicky. Perbedaan terdapat di media yang diteliti, media yang diteliti Muhammad Khafidhin merupakan media cetak (Kompas), sedangkan peneliti di media *online* (*republika.co.id* dan *sindonews.com*).

Ada juga Jurnal penelitian Xena Levina Atmadja Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra Surabaya. Dalam penelitiannya berjudul *Analisis Framing terhadap pemberitaan sosok Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) di media online*. Peneliti menggunakan metode Analisis *framing* Robert N. Entman yang memiliki empat elemen *framing*. Sosok Ahok dikonstruksi oleh media *online* sebagai pemimpin politik sekaligus pemerintahan yang bijaksana dan sudah biasa menghadapi isu SARA. Hal ini dilihat peneliti sebagai bentuk dukungan media *online* untuk Ahok berkaitan dengan persiapan dirinya bila harus naik menjadi Gubernur DKI Jakarta ketika Jokowi maju menjadi Calon Presiden Republik Indonesia.

Pada penelitian Xena Levina Atmadja yang berjudul *Analisis Framing terhadap pemberitaan sosok Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) di media online* mempunyai persamaan di judul penelitian tetapi model *framing* yang digunakan berbeda dengan peneliti yaitu menggunakan metode Analisis *framing* Robert N. Entman sedangkan peneliti menggunakan model Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicky.

Boby Tridona Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Perguruan Tinggi Universitas Lampung dengan judul penelitian *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta di Media Online (Analisis Framing*

pada Media Kompas.com dan Detik.com Periode 27 Februari – 10 Desember 2015). Analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosickyi dipilih untuk menganalisa berita mengenai Konflik Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta. *Framing* yang dilakukan oleh media *online* kompas.com dalam konflik ini membuat pemberitaan yang cukup berimbang dengan memuat berita yang berisi pernyataan dari masing-masing pihak yang berkonflik. Sementara media *online* detik.com cenderung lebih membuat *framing* mengenai dukungan terhadap Gubernur DKI Jakarta dengan menggambarkan sosok Gubernur DKI Jakarta sebagai sosok yang berani.

Pada penelitian Bobby Tridona yang berjudul *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta di Media Online (Analisis Framing pada Media Kompas.com dan Detik.com Periode 27 Februari – 10 Desember 2015)*, Terdapat kesamaan media yang diteliti yaitu media *online*, penelitian model *framing* yang digunakan sama dengan peneliti yaitu Gerald M. Kosickyi.

F. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan landasan pemikiran berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan oleh para ahli. Pada dasarnya sebuah tayangan akan mempengaruhi proses pembelajaran dan latihan serta pembelajaran dan proses berpikir seseorang.

Pada dasarnya, analisis *framing* merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Gagasan mengenai *framing*, pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1955. Mulanya *frame* dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada 1974, yang mengandaikan *framne* sebagai kepingan kepingan perilaku (*strips of behavior*) yang membimbing individu dalam membaca realitas.⁷

Menurut perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategis seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. Dengan kata lain, *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang dan perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa ke mana berita tersebut. Karenanya, berita menjadi manipulatif dan bertujuan mendominasi keberadaan subjek sebagai sesuatu yang *legitimate*, objektif, alamiah, wajar, atau tak terelakkan.⁸

⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm .162.

⁸ *Ibid*, hlm .162.

Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek realitas. Kedua faktor ini dapat lebih mempertajam *framing* berita melalui proses seleksi isu yang layak ditampilkan dan penekanan isi beritanya. Perspektif wartawanlah yang akan menentukan fakta yang dipilihnya, ditonjolkannya, dan dibuangnya. Di balik semua ini, pengambilan keputusan mengenai sisi mana yang ditonjolkan tentu melibatkan nilai dan ideologi para wartawan yang terlibat yang terlibat dalam proses produksi sebuah berita.⁹

Secara teknis, tidak mungkin bagi seorang jurnalis untuk mem-*framing* seluruh bagian berita. Artinya, hanya bagian dari dari kejadian-kejadian penting dalam sebuah berita saja yang menjadi objek *framing* jurnalis. Namun, bagian-bagian kejadian penting ini sendiri merupakan salah satu aspek yang sangat ingin diketahui khalayak. Aspek lainnya adalah peristiwa atau ide yang diberitakan.

Menurut Entman, *framing* dalam berita dilakukan dengan empat cara, yakni: pertama, pada identifikasi masalah (*problem identification*), yaitu peristiwa dilihat sebagai apa dan dengan nilai positif atau negatif apa; kedua, pada identifikasi penyebab masalah (*casual interpretation*), yaitu siapa yang dianggap penyebab masalah; ketiga, pada evaluasi moral (*moral evaluation*), yaitu penilaian atas penyebab masalah dan keempat, saran penanggulangan masalah (*treatment*

⁹ *Ibid*, hlm .163.

recommendation), yaitu menawarkan suatu cara penanganan masalah dan kadang kala memprediksi hasilnya.¹⁰

Model *framing* Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki (1993) melalui tulisan mereka “Framing Analysis: An Approach to News Discourse” mengoperasionalkan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *framing*: Sintaksis, Skrip, Tematik dan Retoris. Keempat dimensi struktural ini membentuk semacam tema yang mempertautkan elemen-elemen sematik narasi berita dalam suatu koherensi global. Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide.

Menurut pengertian diatas, disimpulkan *Frame* merupakan suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu ke dalam teks secara keseluruhan. *Frame* berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa, dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks.

Dalam pendekatan ini perangkat *framing* dibagi menjadi empat struktur besar. *Pertama*, struktur sintaksis; *kedua*, struktur skrip; *ketiga*, struktur tematik; dan *keempat* struktur retoris.¹¹

1. Struktur Sintaksis

¹⁰ *Ibid*, hlm. 173.

¹¹ *Ibid*, hlm.175.

Struktur sintaksis bisa diamati dari bagan berita. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan kisah berita. Dengan demikian, struktur sintaksis ini bisa diamati dari bagan berita(*headline* yang dipilih, *lead* yang dipakai, latar informasi yang dijadikan sandaran, sumber yang dikutip dan sebagainya).

2. Struktur Skrip

Struktur skrip melihat bagaimana strategi bercerita atau bertutur yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa. Bentuk umum dari struktur ini adalah Pola 5W + 1H ,*what, who, why, wherw, when* dan *how*.

3. Struktur Tematik

Struktur tematik berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat, atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan ke dalam bentuk yang lebih kecil.

4. Struktur Retoris

Struktur retorik berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu. Dengan kata lain, struktur retorik melihat pemakaian pilihan kata, idiom, grafik, gambar, yang juga dipakai guna memberi penekanan pada arti tertentu.

Tabel Kerangka Framing Pan Dan Kosicki

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema berita	<i>Headline</i> , lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	5W+1H
TEMATIK Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Maksud kalimat, hubungan 5. Nominalisasi antarkalimat 6. Koherensi 7. Bentuk kalimat 8. Kata ganti	Paragraph, proposisi
RETORIS Cara wartawan	9. Leksikon 10. Grafis 11. Metaphor 12. Pengandaian	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

menekankan fakta

Sumber : Eriyanto

Penistaan agama ialah perbuatan yang disengaja melukai dan menghina suatu agama atau hal hal yang menyangkut suatu agama tersebut. Nuhrison M. Nuh mengatakan bahwa Dr. Zainal Abidin Bagir menyatakan penodaan agama adalah perbuatan sengaja yang dilakukan dengan tujuan untuk melukai, menghina dan perbuatan tersebut merupakan kejahatan. Sedangkan menurut Dr. Jalaludin Rahmat mengungkapkan penodaan bukanlah perbedaan penafsiran tapi penghinaan yang disengaja dan menyakiti.¹²

Komplikasi kebijakan dan peraturan Perundangan-Undangan Kerukunan Umat Beragama menyatakan bahwasanya menurut pasal 1 Undang-Undang No.1/PNPS/Tahun 1965 menyebutkan bahwa “setiap orang dilarang dengan sengaja dimuka umum menceritakan, menganjurkan atau mengusahakan dukungan umum, untuk melakukan penafsiran tentang suatu agama yang dianut di Indonesia atau melakukan kegiatan-kegiatan agama penafsiran dan kegiatan mana menyimpang dari pokok-pokok ajaran agama itu.

Lain halnya pengertian diatas dalam buku “Penistaan Agama dalam Perspektif Pemuka Agama Islam” yang ditulis dan diteliti oleh Puslitbang Kehidupan Keagamaan menyatakan bahwa penistaan/penodaan agama adalah perbuatan,

¹² Tulus setyaningsih, *Wacana Pemberitaan Dugaan Penistaan Agama oleh Basuki Tjahaja Purnama(Ahok) (Analisis wacana kritis Norman Fairclough pada berita di Headline surat kabar Republika)*, (Surakarta, Skripsi, 2017), hlm.43.

perkataan dan tulisan yang berniat untuk memusuhi atau menghina suatu agama. Uraian-uraian tertulis atau lisan yang dilakukan secara objektif dan ilmiah mengenai suatu agama yang disertai suatu usaha untuk menghindari adanya kata-kata atau susunan kata-kata yang bersifat permusuhan atau penghinaan, bukanlah tindak pidana menurut pasal itu.¹³

Komunikasi massa ialah komunikasi melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum, dan film yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop. Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa, jelasnya merupakan singkatan dari komunikasi media massa.¹⁴

Hal tersebut perlu dijelaskan oleh karena ada sementara pakar di antaranya *Event M. Rgers*, yang menyatakan bahwa selain media massa modern terdapat media massa tradisional yang meliputi teater rakyat, juru dongeng keliling, juru pantun dan lain-lain.¹⁵

Website adalah kumpulan dari halaman situs yang terangkum dalam sebuah domain atau subdomain yang tempatnya berada di dalam WWW (*World Wide Web*) di dalam internet. Sebuah halaman web biasanya berupa dokumen yang ditulis dalam format HTML (*Hyper Text Markup Language*), yang selalu bisa diakses melalui HTTP, yaitu sebuah *protocol* yang menyampaikan informasi dari *server website*

¹³ *Ibid*, hlm. 44.

¹⁴ Candra Darmawan, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015), hlm. 16.

¹⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya, 2010), hlm. 79.

untuk ditampilkan kepada para pemakai melalui *web browser*.¹⁶ Sama halnya dengan *website Republika.com* dan *Sindonews.com* yang juga berisi mengenai berita terkini di Indonesia. Sehingga, dengan kemajuan zaman dan teknologi memudahkan penggunaanya mengakses dimanapun berada asalkan terdapat jaringan internet.

Media *online* disebut juga dengan digital media yang mana hanya ada secara online di internet. Secara umum media *online* diartikan sebagai segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet yang berisikan teks, foto, video atau juga bisa diartikan sebagai komunikasi secara online.

Oleh karena itu, media massa terutama media *online* merupakan salah satu sarana yang digunakan oleh masyarakat untuk mengakses informasi atau berita. Karena setiap hari bahkan setiap detik masyarakat sebagai konsumen berita mendapat informasi sehingga tercipta hubungan media massa dan masyarakat yang erat.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan “logos” yang artinya ilmu dan pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.¹⁷ Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan Kualitatif. Menurut Denzin dan Lincon (2009), kata

¹⁶ Id.wikipedia.org/situs_web diakses pada 25 Juni 2018 pada pukul 11.47 WIB

¹⁷ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 1.

kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.¹⁸ Oleh karena itu, sebelum membicarakan mengenai bagaimana metode dan prosedur melakukan suatu penelitian kualitatif perlu untuk terlebih dahulu memahami teori dan pendekatan yang melatarbelakangi metode penelitian kualitatif.¹⁹

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian Kualitatif dengan menggunakan *Framing Model* Zongdang Pan dan Gerald M. Ksickyi. Peneliti ini merujuk kepada media *online* republika.co.id dan Sindonews.com terhadap kasus penodaan yang dilakukan oleh Komedian Ge Pamungkas dan Joshua Suherman.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Kualitatif berbentuk konsep atau data yang digunakan dalam kata yang digunakan untuk

¹⁸Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta, Kencana, 2015), hlm. 34.

¹⁹ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm .166.

mengetahui pemberitaan pada website media *online* *republika.co.id* dan *Sindonews.com*

b. Sumber data

Penelitian ini menggunakan sumber data yang mencakup :

- a. Sumber data primer, yaitu data pokok yang berhubungan dengan bidang dibahas. Data primer dalam penelitian ini peneliti dapatkan dari website *Republika.co.id* dan *Sinsonews.com*.
- b. Sumber data sekunder, yaitu didapat dari buku, majalah dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan masalah ini.
- c. Sumber data primer, yaitu data pokok yang berhubungan dengan bidang yang dibahas. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan.²⁰ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 5 sampel dari 11 pemberitaan yang ada di media *online* *Republika.co.id* dan 2 sampel dari 2 pemberitaan di media *online* *Sindonews.com*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan peneliti berdasarkan kebutuhan analisa dan pengkajian. Pengumpulan data tersebut sudah dilakukan sejak peneliti menentukan permasalahan yang sedang dikaji, pengumpulan data yang dilakukan adalah :

²⁰ Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm .132.

1. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrument yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.²¹

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan pada teks yang akan diteliti. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan cara mencari dan menghimpun pemberitaan mengenai *framing* pemberitaan penodaan agama yang dilakukan oleh komedian Ge Pamungkas dan Joshua Suherman.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca dan mempelajari berbagai bentuk data tertulis. Peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan peneliti.

4. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai peneliti dari menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah data tersedia, maka peneliti mempelajari dan menelaah data-data tersebut. Langkah selanjutnya peneliti membuat abstraksi dari penelitian ini.

²¹ Juliansyah Noor, *Op.Cit*, hlm. 140.

Lalu, peneliti menyusun dalam satuan-satuan dan kategorisasi dan langkah terakhir adalah menafsirkan data atau memberikan makna terhadap data.

Untuk pengolahan data menggunakan metode *Framing* Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicky yang menggunakan empat perangkat yakni Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan agar sistematis maka dalam penyusunan skripsi ini, penulis membagi dalam bab sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan yang berisikan Latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II : Landasan Teori yang meliputi tentang *Media Online*, Penodaan Agama, model analisis *Framing* Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicky, Kerangka analisis *Framing* Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicky sebagai sumber informasi.

Bab III : Deskripsi wilayah penelitian yang berisikan tentang sejarah media online *Republika.co.id* dan *Sindonews.com*.

Bab IV : **Hasil Penelitian dan Pembahasan** yang membahas tentang deskripsi data penelitian, analisis data dan pembahasan.

Bab V : **Penutup** yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Kemudian penulis mencatumkan daftar pustaka yang menjadi sumber referensi penelitian serta lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Berita dan Ruang Lingkupnya

Dalam jurnalistik, berita menduduki posisi utama, hampir seluruh isi surat kabar baik cetak maupun *online* adalah berita. Bahkan ada yang menganggap iklan itu juga berita tentang produk dan jasa. Namun, inilah yang disebut dengan berita dalam arti yang luas.

Seorang direktur sebuah institut jurnalistik di London, Tom Clarke, mengatakan bahwa pada mulanya menurut suatu kisah yang diakui tidak dapat diuji kebenarannya, kata *NEWS* (berita) berasal dari suatu singkatan (akronim) yaitu: *N(orth)* atau utara, *E(ast)* atau timur, *W(est)* atau barat dan *S(outh)* atau selatan. Dengan akronim tersebut Clarke menggambarkan betapa berita sebagai suatu hal yang dapat memenuhi kebutuhan naluri keingintahuan manusia dengan memberi

kabar dari segala penjuru dunia, ia juga menegaskan betapa luasnya lapangan pemberitaan dalam dunia jurnalisme.¹

1. Unsur Pokok Berita

Dalam dunia jurnalistik terdapat peranan penting dalam proses pencarian berita yaitu 5W + 1H : apa (*what*), siapa (*who*), mengapa (*why*), dimana (*where*), kapan (*when*), dan bagaimana (*how*).²

- a. Apa (*what*): Setelah mengetahui sumber berita, selanjutnya penting untuk mengetahui “apa” yang dikatakannya; *who to say what*. Dengan kata lain, “apa” adalah mencari tahu hal yang menjadi topik berita tersebut.
- b. Siapa (*who*): Berita harus mengandung unsur “siapa”. Ini dapat diartikan dengan menyebut sumber yang jelas. Dengan kata lain sumber mengacu pada individu, kelompok atau lembaga. Tidak diperbolehkan membuat berita tanpa ada sumber.
- c. Mengapa (*why*): kelengkapan unsur berita harus dapat menjelaskan “mengapa” peristiwa itu sampai terjadi. Hal ini berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab peristiwa tersebut.
- d. Dimana (*where*): Berita juga harus merujuk pada tempat kejadian; “dimana” terjadinya peristiwa atau fakta itu.
- e. Kapan (*when*): Unsur penting berikutnya yang harus ada dalam sebuah berita adalah “kapan” terjadinya peristiwa tersebut. Unsur inilah yang juga

¹ Kuskridho Ambard DKK, *Kualitas Jurnalisme Publik di Media Online: Kasus Indonesia* (Yogyakarta: UGM Press, 2005) hlm. 25.

²Tahrún, Houtman, dan Muhammad Nasir, *Keterampilan Pers dan Jurnalistik Berwawasan Jender*. (Yogyakarta:Deepublish, 2016) hlm. 71.

dimaksudkan dengan unsur baru terjadinya (*timeliness*) demi mengejar aktualitas seperti yang dipersyaratkan oleh MacDougall.

- f. Bagaimana (*how*): Terjadinya suatu peristiwa juga sangat dinantikan oleh pembaca. Masyarakat yang sudah mengetahui mengapa suatu peristiwa terjadi tentu akan menuntut lebih jauh tentang bagaimana persisnya peristiwa itu terjadi.

2. Nilai Berita

Nilai sebuah berita ditentukan oleh seberapa jauh syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhinya. Syarat-syarat tersebutlah yang menjadi ukuran penting tidaknya sebuah berita.

Baik dalam kepustakaan dan pengajaran jurnalistik maupun dalam prakteknya, terdapat perbedaan pandangan dalam menentukan sifat atau cirri sebuah berita. Ada yang menekankan segi unsur yang harus dikandung sebuah berita, ada yang menekankan segi sifatnya, dan ada pula yang menekankan ciri-cirinya.

Ada pula yang mengatakan bahwa untuk menilai apakah suatu kejadian memiliki nilai berita atau tidak, reporter harus dapat melihat unsur-unsur sebagai berikut.³

- a. Penting (*significance*): Mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan orang banyak atau mempunyai dampak yang luas.
- b. Besaran (*magnitude*): Sesuatu yang besar dari segala jumlah, nilai, atau angka sehingga menjadi menarik perhatian khalayak.
- c. Terbaru (*timeliness*): Memnuat peristiwa yang baru saja terjadi, karena kejadiannya belum lama, hal ini menjadi aktual atau masih hangat untuk dibicarakan.
- d. Kedekatan (*proximity*): memiliki kedekatan jarak (geografis) ataupun emosional dengan pembaca.

³ *Ibid*, hlm. 73-74.

- e. Ketermukaan (*prominence*): hal-hal yang timbul dari diri seseorang atau sesuatu benda, tempat, atau kejadian. Suatu peristiwa yang menyakut *public figure* atau sesuatu yang dikenal masyarakat.
- f. Sentuhan Manusiawi (*human interest*): Sesuatu yang menyentuh rasa kemanusiaan yang menggugah hati, dan minat.

3. Jenis-jenis Berita

Berita jurnalistik dapat digolongkan menjadi (a) berita langsung. (straight/hard/spot news), (b) beritab ringan (soft news), berita kisah (feature) serta laporan mendalam (in-depth report), dan reportase investigasi.⁴

- a. Berita langsung digunakan untuk menyampaikan kejadian penting yang secepatnya diketahui pemirsa serta bersifat aktualitas.
- b. Berita ringan tidak mengutamakan unsur penting yang hendak diberitakan tetapi sesuatu yang menarik. Berita tipe ini sangat cocok untuk majalah karna tidak terikat aktualitas.
- c. Berita kisah adalah tulisan tentang kejadian yang dapat menyentuh perasaan atau menambah pengetahuan pembaca lewat penjelasan rinci serta mendalam serta dapat menambah pengetahuan pembaca.
- d. Laporan mendalam adalah jenis berita yang menyajikan informasi selengkap mungkin dengan menjelaskan kaitan antara peristiwa yang satu dengan yang lainnya. Sering disebut juga laporan khusus.
- e. Reportase investigasi ialah berita yang ditulis berdasarkan penelusuran, pengukapan fakta atau peristiwa melalui penyelidikan atau penelitian terlebih dahulu. Biasanya dilakukan mendalam dan dibentuk tim khusus.

B. Media Online

Menurut defisi, media *online* (*online media*) disebut juga *cybermedia* (media siber), *internet media* (media internet), dan *new media* (media baru) yang dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara *online* di situs web (*website*) internet. Menurut Pedoman Pemberitaan Media Siber (PPMS) yang dikeluarkan oleh Dewan Pers, media siber merupakan segala bentuk media yang menggunakan wahana

⁴ *Ibid*, hlm. 75.

internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik serta memenuhi persyaratan Undang-Undang Pers dan Standar Perusahaan Pers yang ditetapkan Dewan Pers.⁵

Kehadiran media *online* membuat informasi atau berita yang disebarakan menjadi lebih cepat dan dapat diakses kapanpun dan dimanapun oleh masyarakat dengan menggunakan koneksi internet. Internet sendiri merupakan salah satu teknologi di dunia yang menawarkan berbagai kemudahan untuk berkomunikasi maupun mendapatkan informasi. Media *online* yang merupakan media generasi ketiga setelah media cetak dan elektronik, dapat dikatakan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang kemudian di produksi dan didistribusikan melalui internet. Jenis media *online* terbagi menjadi dua kategori yakni berdasarkan situs berita dan sisi pemilik (*publisher*).

Media *online* berupa situs berita dapat diklasifikasikan menjadi lima jenis, yakni:⁶

1. Situs berita berupa "edisi *online*" dari media cetak surat kabar atau majalah seperti *republika online*, *kompas cybermedia*, *media-indonesia.com*, *seputar.indonesia.com*, *pikiran-rakyat.com*, dan *tribunjabar.co.id*
2. Situs berita berupa "edisi *online*" media penyiaran radio, seperti Radio Australia (*radioaustralia.net.au*) dan Radio Nederland (*rnw.nl*).
3. Situs berita berupa "edisi *online*" media penyiaran televisi, seperti CNN.com, *metrotvnews.com*, dan *liputan6.com*
4. Situs benta *online* "murni" yang tidak terkait dengan media cetak atau elektronik, seperti *antaranews.com*, *detik.com*, dan *Viva News*
5. Situs "indeks berita" yang hanya memuat link-link berita dari situs berita lain, seperti *Yahoo! News*, *Plasa.msn.com*, *NewsNow*, dan *Google News*, yakni

⁵ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online : Panduan Mengelola Media Online*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2018), hlm. 34.

⁶ *Ibid*, hlm. 36.

layanan kompilasi berita yang secara otomatis menampilkan berita dari berbagai media online.

Dari sisi pemilik (*publisher*), *website* dapat digolongkan menjadi enam jenis:⁷

1. *News Organization Website* : situs lembaga pers atau penyiaran, misalnya edisi *online* surat kabar, televisi, agen berita, dan radio.
2. *Commercial Organization Website* : situs lembaga bisnis atau perusahaan seperti manufaktur, retailer, dan jasa keuangan, termasuk toko *online* (*online store*) dan bisnis *online*
3. *Website Pemerintah* : di Indonesia ditandai dengan domain seperti *Indonesia.go.id* (Portal Nasional Indonesia), *setneg.go.id* dan *dpr.go.id*.
4. *Website Kelompok Kepentingan (interest Group)*: ormas, parpol, dan LSM.
5. *Website Organisasi Non-Profit* : seperti lembaga amal atau grup komunitas.
6. *Personal Website (Blog)*.

Ada banyak pertimbangan mengapa saat ini masyarakat begitu tertarik pada media *online*, dikarenakan media *online* memiliki karakteristik yang menjadi keunggulan dibandingkan media konvensional, antara lain :⁸

1. Kapasitas luas, halaman web bias menampung naskah sangat panjang.
2. Pemuatan dan editing naskah bisa kapan saja dan dimana saja.
3. Jadwal terbit bisa kapan dan dimana saja.
4. Cepat, ketika di *upload* langsung bisa diakses semua orang.
5. Menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet.
6. Aktual, berisi info aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian.
7. Interaktif, dua arah, dua egaliter dengan adanya fasilitas kolom komentar, *chat room*, *polling*, dan sebagainya.
8. Terdokumentasi, informasi tersimpan di arsip dan dapat ditemukan melalui link, artikel terkait dan fasilitas *search*.
9. Terhubung dengan sumber lain (*hyperlink*) yang berkaitan dengan informasi saji.

Dalam pemanfaatan media *online* harus juga dipahami apa saja isi media *online* tersebut, agar pembaca dimudahkan dalam mendapatkan informasi. Pada umumnya isi media *online* dibagi menjadi dua bagian, yaitu:⁹

⁷ *Ibid*, hlm. 36.

⁸ *Ibid*, hlm 37-38.

1. Halaman (*page*) berisi informasi statis seperti profil, buku tamu atau informasi penting lainnya.
2. Kategori (*category*) yaitu rubric yang biasa ada dalam media cetak dan media elektronik adalah pengelompokan dari jenis tulisan sisi topik atau tema, misalnya beritanasional, informasi, produk, artikel, opini, feature, tips dan lain-lain.

C. Kontruksi Media dan Analisis *Framing* Pan dan Kosicki

1. Konsep Analisis *Framing*

Konsep Analisis *Framing* telah digunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media. Dalam ranah studi komunikasi, analisis *framing* mewakili tradisi yang mengedepankan pendekatan atau perspektif multidisipliner untuk menganalisis fenomena atau aktivitas komunikasi. Analisis *framing* digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksikan fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan tautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya.¹⁰

Menurut Zhongdan dan Pan Kosicki, sebagai kontruksi dalam memproses berita, perangkat kognisi yang digunakan untuk membuat kode informasi,

⁹ *Ibid*, hlm 39.

¹⁰ Alex Sobur. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Simiotik dan Analisis Framing*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 162.

menafsirkan peristiwa yang dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita.¹¹

Proses pembentukan dan konstruksi realita tersebut hasil akhirnya ada bagian-bagian tertentu yang ditonjolkan dan ada bagian-bagian yang lain disamarkan atau bahkan dihilangkan. Aspek yang tidak ditonjolkan kemudian akan terlupakan oleh khalayak karena khalayak digiring pada satu realitas yang ditonjolkan oleh media tersebut. *Framing* adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media.¹² Media disini memberikan ruang kepada salah satu realita untuk terus ditonjolkan dan ini merupakan sesuatu realita yang direncanakan oleh suatu media untuk ditampilkan.

Ada dua aspek dalam framing, yaitu :

1. Memiliki fakta atau realitas

Proses pemilihan fakta adalah berdasarkan asumsi dari wartawan akan memilih bagian mana dari realitas yang akan diberitakan dan bagian mana yang akan dibuang. Setelah itu wartawan akan memilih angle dan fakta tertentu untuk menentukan aspek tertentu akan menghasilkan berita yang berbeda dengan media yang menekankan aspek yang lain.

2. Menuliskan fakta

Proses ini berhubungan dengan penyajian fakta yang akan dipilih kepada khalayak. Cara penyajian itu meliputi pemilihan kata, kalimat, preposisi, gambar dan

¹¹ Eriyanto, *Analisis Framing*, (Yogyakarta: PT Lkis Printing Cemerlang, 2011), hlm 292.

¹² Sobur, *Op.cit*, hlm. 167.

foto pendukung yang akan ditampilkan. Tahap menuliskan fakta itu berhubungan dengan penonjolan realitas, Aspek tertentu yang ingin ditonjolkan akan mendapatkan alokasi dan perhatian yang lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.

2. Realitas Sebagai Hasil Konstruksi Media

Realitas adalah hasil konstruksi dari manusia, Realitas tidaklah tunggal, namun sangat cair dan tergantung pada bagaimana manusia melakukan proses untuk membentuknya. Realitas ada karena ada interaksi antar manusia yang disebut juga dengan komunikasi.¹³ Disebutkan oleh De Vito, bahwa komunikasi berperan besar dalam membentuk realitas. Penjelasan lebih rinci dijabarkan oleh Thomas Luckman dan Peter Berger, bahwa segala sesuatunya terbentuk melalui proses konstruksi yang terus menerus oleh pelaku yang terlibat di dalamnya.

Proses konstruksi bisa saja terjadi berulang kali, karena memang hal itu menjadi sebuah rutinitas tersendiri. Hal inilah yang dimaksud oleh Erving Goffman Layaknya sebuah panggung sandiwara, Goffman menganalogikan adanya *front region* dan *back region*. *Front region*, yakni perilaku yang ditampilkan di depan adalah manipulasi diri melalui proses pengelolaan kesan. Terbagi menjadi dua bagian yakni *personal front* dan *setting*. *Setting* merupakan situasi fisik yang diciptakan untuk mendukung pertunjukan, *personal front* adalah atribut yang melekat pada diri

¹³ Yenrizal, *Konstruksi Isu Lingkungan Hidup di Media Massa*, (Palembang: NoerFikri Offset, 2015), hlm 11.

individu. Sementara *back region* adalah daerah di mana individu menampilkan perilaku secara spontan dan juga daerah di mana rancangan terhadap pengelolaan kesan bagi pertunjukan peran di wilayah depan dilakukan.

3. Analisis *Framing* Pan dan Kosicki

Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. *Frame* ini adalah suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berit (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) kedalam teks secara keseluruhan. *Frame* berhubungan dengan makna, bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks.¹⁴

Terdapat beberapa model mengenai model analisis *Framing*, Model analisis *Framing* Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dibagi dalam empat struktur besar, yaitu struktur Sintaksi, Skrip, Tematik dan Retoris yang digambarkan dalam kerangka *framing* berikut.¹⁵

1. Struktur sintaksis

Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa kedalam bentuk susunan umum berita. Struktur ini dengan demikian dapat diamati dari bagan berita (*lead* yang dipakai, latar *headline*, kutipan yang diambil, dan sebagainya). Intinya, ia mengamati

¹⁴ Eriyanto, *Op.cit*, hlm. 293.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 294.

bagaimana wartawan memahami peristiwa yang dapat dilihat dari cara yang ia menyusun fakta kedalam bentuk umum berita. Dalam pengertian umum, sintaksis adalah susunan kata atau frase dalam kalimat, dalam wacana berita sintaksis menunjukka pada pengertian susunan dan bagian berita *headline*, *lead*, latar informasi, sumber, dan penutup dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Bagian ini tersusun dalam bentuk yang tetap dan teratur sehingga membentuk skema yang menjadi pedoman bagaimana fakta hendak disusun. Bentuk sintaksis yang paling populer adalah struktur piramida terbalik yang dimulai dari *headline*, *lead*, episode, latar dan penutup. Dalam bentuk piramida terbalik ini, bagian yang diatas ditampilkan lebih penting dibandingkan dengan bagian bawahnya. Elemen sintaksis memberi petunjuk yang berguna tentang bagaimana wartawan memaknai peristiwa dan hendak kemana berita tersebut akan dibawa.

2. Struktur Skrip

Skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa kedalam bentuk berita, struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa kedalam bentuk berita. Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah pola 5W+1H – *what, who, when, where, why and how*. Meskipun pola ini tidak selalu dapat dijumpai dalam setiap berita yang ditampilkan, kategori informasi ini yang diharapkan diambil oleh wartawan untuk dilaporkan. Unsur kelengkapan berita ini dapat menjadi penanda *framing* yang penting.

3. Struktur Tematik

Struktur tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa kedalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan, struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman ini diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil. Bagi Pan dan Kosicki, berita mirip sebuah pengujian hipotesis: peristiwa yang diliput, sumber yang dikutip dan pernyataan yang diungkapkan, semua perangkat itu digunakan untuk membuat dukungan yang logis bagi hipotesis yang dibuat. Tema yang dihadirkan dan dinyatakan secara tidak langsung atau kutipan sumber dihadirkan untuk mendukung hipotesis. Ada beberapa elemen yang dapat diamati dari perangkat tematik ini. Diantaranya adalah koherensi yaitu pertalian atau jalinan antarkata, proposisi atau kalimat. Dua buah kalimat atau proposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan menggunakan koherensi.

4. Struktur Retoris

Retoris berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita, struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca. Struktur retorik dari wacana berita menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan. Wartawan menggunakan perangkat retorik untuk membuat citra, meningkatkan kemenonjolan pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita. Struktur retorik dari

wacana berita juga menunjukkan kecenderungan bahwa apa yang disampaikan tersebut adalah suatu kebenaran.

Keempat struktur tersebut merupakan suatu rangkaian yang dapat menunjukkan *framing* dari suatu media. Kecenderungan atau kecondongan wartawan dalam memahami suatu peristiwa dapat diamati dan keempat struktur tersebut. Dengan kata lain, ia dapat diamati dan bagaimana wartawan menyusun peristiwa kedalam bentuk umum berita.

Tabel 2.1
Kerangka Framing Pan Dan Kosicki

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta	13. Skema berita	<i>Headline</i> , lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	14. Kelengkapan berita	5W+1H
TEMATIK Cara wartawan menulis	15. Detail 16. Maksud kalimat, hubungan	Paragraph, proposisi

fakta	17. Nominalisasi antarkalimat 18. Koherensi 19. Bentuk kalimat 20. Kata ganti	
RETORIS	21. Leksikon 22. Grafis 23. Metaphor 24. Pengandaian	Kata, idiom, gambar/foto, grafik
Cara wartawan menekankan fakta		

Sumber : Eriyanto

D. Penodaan Agama

Agama dalam Bahasa Indonesia sama artinya dengan peraturan, kata agama berasal dari Bahasa Sanskerta yang berarti tidak kacau, agama semakna dengan kata “*religion*” (Bahasa Inggris), “*religie*” (Bahasa Belanda), “*religio*” (Bahasa Latin) yang berarti mengamati, berkumpul/bersama, mengambil dan menghitung. Agama semakna juga dengan kata “*As-Din*” (Bahasa Arab) yang berarti cara, adat kebiasaan, peraturan, undang-undang, taat dan patuh, mengesakan Tuhan, pembalasan, perhitungan, hari kiamat dan nasihat.¹⁶ Agama merupakan sistem kepercayaan dan berhubungan dengan hal yang suci.

Pada konsep hukum Islam penodaan agama termasuk perbuatan *jinayah* atau *Jarimah*, secara etimologi *Jinayah* yang merupakan bentuk mashdar dari kalimat “*Yajni*” “*jana*” yang berarti “*irtakaba dzanban*” yaitu melakukan perbuatan dosa. Tindakan penodaan agama ini identik dengan tindakan menghina, melecehkan,

¹⁶ Muhammadiyah, *Agama Agama di Dunia*, (Palembang: Grafindo Telindo Press, 2014), hlm.12.

merendahkan, pencemaran, merusak, mengolok-olok dan lain-lain terhadap suatu agama. Sebagaimana firman Allah,

(Q.S Al-An'am: 108)

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ١٠٨

“Dan janganlah kamu memaki sembah-sembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan”. (QS Al-An'am 108).

Ayat ini menunjukkan larangan terhadap penghinaan, tindakan mencaci maki sesuatu yang diagungkan atau dimuliakan.¹⁷

Pada era orde baru, agama yang diakui oleh Pemerintah Indonesia hanya lima yakni Agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Buddha. Tetapi setelah era reformasi berdasarkan keputusan Presiden No. 6/2000, pemerintah mencabut larangan atas agama, kepercayaan dan adat istiadat Tionghoa. Keppres No.6/2000 yang dikeluarkan oleh Presiden Abdurrahman Wahid ini kemudian diperkuat dengan Surat Keputusan

¹⁷ Muhammad Dahri, *AT-TAFAHUM: Journal of Islamic Law*, Vol. 1 No.2 Juli – Desember 2017, hlm. 61.

(SK) Menteri Agama Republik Indonesia Nomor MA/12/2006 yang menyatakan bahwa pemerintah mengakui keberadaan agama Kong Hu Cu di Indonesia.¹⁸

Kebebasan beragama adalah hak asasi manusia yang mengandung kewajiban untuk dihormati sebagai hak asasi manusia yang melekat kewajiban dasar untuk menghormati kebebasan beragama harus diimplementasikan dengan benar-benar menghormati, melindungi dan menegakkan hak asasi manusia tersebut.¹⁹ Untuk itu pemerintah, aparatur negara dan pejabat publik lainnya mempunyai kewajiban dan tanggung jawab menjamin terselenggaranya penghormatan, perlindungan dan penegakan hak asasi manusia, sebagaimana ditegaskan dalam ketentuan pasal 8 Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 yang menegaskan bahwa “Perlindungan, pemajuan, penegakan dan pemenuhan hak asasi manusia menjadi tanggung jawab negara terutama pemerintah”.

Oemar Seno Adji seperti dikutip Barda Nawawi Arief menyebutkan bahwa delik agama hanya mencakup delik terhadap agama dan delik yang berhubungan dengan agama, bunyi Pasal 156 “Barang siapa di muka umum menyatakan perasaan permusuhan, kebencian atau penghinaan terhadap suatu atau beberapa golongan rakyat Indonesia, diancam dengan pidana penjara paling lama empat tahun atau pidana denda paling banyak empat ribu lima ratus ribu rupiah. Penetapan Presiden Nomor 1 Tahun 1965 tentang pencegahan Penyalahgunaan atau Penodaan Agama

¹⁸ Afriandi MS, *Jurnal Pengertian Hukum DE JURE*, ISSN 1410-5632 Vol. 17 No. 1, Maret 2017: 1-12, hlm. 3.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 2.

yang selama ini dijadikan dasar hukum selain KUHP upaya penindakan aliran-aliran sesat hanya memuat rumusan sanksi pidana penjara selama-lamanya lima tahun.²⁰

E. *StandUp Comedy*

Stand Up Comedy dalam sejarahnya, “*Stand Up Comedy*” sendiri telah ada di abad ke 18 di Eropa dan Amerika. Pelaku atau komedian ini biasa disebut dengan “*Stand Up comic*” atau “*comic*”. Para *comic* ini biasanya memberikan beragam cerita humor, lelucon pendek atau kritik-kritik berupa sindiran terhadap sesuatu hal yang sifatnya cenderung umum dengan sajian gerakan yang penuh ekspresi dan gaya bertutur yang seringkali cepat. Beberapa *comic* pun bahkan menggunakan alat peraga untuk meningkatkan performa mereka di atas panggung, “*Stand Up Comedy*” biasanya dilakukan di kafe, bar, universitas dan teater.²¹ Pada sebuah acara “*Stand Up Comedy*” seorang pelawak atau *comic* akan menyampaikan sebuah pernyataan yang diawali oleh sebuah latar belakang, kemudian diakhiri dengan sebuah kejutan yang menjadi pencetus tawa. Biasanya pernyataan yang disampaikan oleh *comic* diangkat berdasarkan kehidupan sehari - hari yang diolah menjadi pencetus tawa.

Stand Up Comedy adalah seni humor yang disampaikan secara perorangan di depan penonton secara langsung (*live*), sederhananya *Stand Up Comedy* adalah sebuah humor panggung yang biasanya sang *comic* berdiri saat melakukan humor dan berbicara langsung di hadapan para penonton tanpa ada rekan di sampingnya,

²⁰ *Ibid*, hlm. 3.

²¹ Richard B. Koswara, Jurnal E Komunikasi Vol 2. No.3 Tahun 2014, hlm. 2.

komedian seorang diri harus dapat membuat penonton tertawa. Para pelaku humor dalam *Stand Up Comedy* disebut sebagai seorang *Stand Up Comic (comic)*. Secara umum humor ialah segala rangsangan mental yang menyebabkan orang tertawa, cerita penghibur hati pada umumnya mengisahkan kejenakaan atau kelucuan akibat kecerdikan, kebodohan, kemalangan, dan keberuntungan tokoh utama. Kadang-kadang tokoh utama sangat bodoh dan tidak dapat menangkap maksud orang lain, sehingga menimbulkan kesalahpahaman.

Stand Up Comedy yang merupakan genre humor lisan merupakan hal yang menarik untuk diteliti, mengingat jenis humor seperti ini masih sangat jarang, *Stand Up Comedy* juga merupakan cara baru memunculkan humor yang cenderung lebih memainkan kreativitas pelawaknya seorang diri untuk menciptakan tawa, sehingga tidak ada unsur kekerasan fisik apapun. Oleh karena itu, *Stand Up Comedy* sering disebut humor cerdas, hanya orang-orang yang memiliki *sense of humor* yang baik yang berhasil menciptakan humor yang mengundang tawa penonton.²²

F. Materi *StandUp* Yang Menyinggung Agama

Kutipan materi lawakan *standup comedy* yang dibawakannya pada sebuah acara, Joshua Suherman mengatakan : “Dan yang gue bingung adalah Cherly ini walaupun Leader, dia gagal memanfaatkan kepemimpinannya untuk mendulang popularitas untuk dirinya sendiri, terbukti jaman dulu semua laki-laki tertujunya pada Annisa. Annisa, Annisa.. semuanya Annisa. Skill nyanyi, ya tipis-tipis ya kan. Skill

²² M. Bayu Firmansyah dan Tristan Rokhmawan, *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Volume 2, Nomor 2, Oktober 2016, hlm. 196.

ngedance ya tipis-tipis. Cantik, relatif ya kan. Kenapa gue mikir? Kenapa Annisa selalu unggul dari Cherly. Haah sekarang gw ketemu jawabannya. Makanya Che.. Islam. Karena di Indonesia ini ada satu hal yang tidak bisa dikalahkan dengan bakat sebesar apapun Mayoritas, mayoritas. Saya Joshua Suherman”.

BAB III

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

A. Republika.co.id

a. Sejarah Republika

Republika adalah koran Nasional yang dilahirkan oleh kalangan komunitas muslim bagi publik di Indonesia. Penerbitan tersebut merupakan puncak dari upaya panjang kalangan umat Islam, khususnya para wartawan profesional muda yang dipimpin oleh eks wartawan Tempo, Zaim Uchrowi yang telah menempuh berbagai langkah. Kehadiran Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) yang saat itu diketuai BJ Habibie dapat menembus pembatasan ketat pemerintah untuk izin penerbitan saat itu memungkinkan upaya-upaya tersebut berbuah. Republika terbit perdana pada 4 Januari 1993.

Koran ini terbit di bawah bendera perusahaan PT Abdi Bangsa. Setelah BJ Habibie tidak lagi menjadi presiden dan seiring dengan surutnya kiprah politik ICMI selaku pemegang saham mayoritas PT Abdi Bangsa, pada akhir 2000, mayoritas saham koran ini dimiliki oleh kelompok Mahaka Media.

PT Abdi Bangsa selanjutnya menjadi perusahaan induk, dan Republika berada di bawah bendera PT Republika Media Mandiri, salah satu anak perusahaan PT Abdi Bangsa. Di bawah bendera Mahaka Media, kelompok ini juga menerbitkan Majalah Golf Digest Indonesia, Majalah Parents Indonesia,

stasiun radio Jak FM, Gen FM, Delta FM, FeMale Radio, Prambors, Jak tv, dan Alif TV.

Walaupun berganti kepemilikan, Republika tidak mengalami perubahan, baik visi maupun misi. Visi Republika adalah Modern, Moderat, Muslim, Kebangsaan, dan Kerakyatan. Sedangkan Misi Republika adalah sebagai koran masyarakat baru yang maju, cerdas, dan beradab. Harus diakui, ada perbedaan gaya dibandingkan sebelumnya. Sentuhan bisnis dan independensi Republika menjadi lebih kuat. Karena itu, secara bisnis, koran ini terus berkembang. Republika menjadi semakin profesional dan matang sebagai koran nasional untuk komunitas muslim.

Direktur utama Republika saat ini adalah Erick Thohir yang juga merupakan ketua umum Asosiasi Televisi Swasta Indonesia (ATVSI) periode 2010 - 2013. Erick Thohir juga merupakan presiden Inter Milan (Italia) dan DC United (Amerika Serikat), dua klub sepak bola. Selain itu, dia memiliki saham di Persib Bandung. Erick juga merupakan pemilik klub basket Indonesia Warrior di liga basket ASEAN dan klub basket Satria Muda Britama di Liga Basket Indonesia. Pada 1995, Republika membuka situs di internet. Tahun 1997, Republika pertama kali mengoperasikan Sistem Cetak Jarak Jauh (SCJJ).

Republika.co.id biasa disebut ROL hadir sejak 17 Agustus 1995, dua tahun setelah Harian Republika terbit. ROL merupakan portal berita yang menyajikan informasi secara teks, audio, dan video, yang terbentuk berdasarkan teknologi hipermedia dan hiperteks. Dengan kemajuan informasi dan perkembangan sosial

media, ROL kini hadir dengan berbagai fitur baru yang merupakan percampuran komunikasi media digital. Informasi yang disampaikan diperbarui secara berkelanjutan yang terangkum dalam sejumlah kanal, menjadikannya sebuah portal berita yang bisa dipercaya. Selain menyajikan informasi, ROL juga menjadi rumah bagi komunitas. ROL kini juga hadir dalam versi English.

Hingga kini, Republika telah mengalami berkali-kali pergantian pemimpin redaksi. Pemimpin redaksi yang pertama adalah Parni Hadi, lalu Andi Makmur Makka, Zaim Uchrowi, Tommy Tamtomo, Yayat Supriyatna, Asro Kamal Rokan, Ikhwanul Kiram Mashuri, Nasihin Masha, dan saat ini adalah Irfan Junaidi.¹

b. Penghargaan Republika

1. 1993: Juara Pertama Lomba Perwajahan Media Cetak
2. 2005: Koran Terbaik 2004 dari Dewan Pers, yang menilai dari sisi penerapan kaidah jurnalistik
3. 2006: Koran Terbaik 2005 dari Dewan Pers
4. 2007: Koran Nasional Terbaik 2006 dari Majalah Cakram, sebuah majalah komunikasi, kehumasan, dan periklanan.
5. 2009: Mendali emas untuk kategori desain halaman muka terbaik dari World Association of Newspapers and News Publishers (WAN-IFRA). Penghargaan tersebut diraih untuk halaman muka edisi 28 Januari 2008 yang merupakan liputan khusus wafatnya mantan presiden Soeharto.

¹ Portal berita *online* Republika.co.id

6. 2016: Mendali emas untuk kategori desain halaman muka terbaik dari World Association of Newspapers and News Publishers (WAN-IFRA) di Filipina pada 29-31 Maret.
7. Halaman muka yang menang ialah bertema asap edisi 8 Oktober 2015. Pada edisi tersebut, asap menutup seluruh halaman muka Republika yang menandakan empati terhadap para korban bencana asap di Kalimantan dan Sumatra. Halaman muka edisi 8 Oktober 2015 ini dipertarungkan dengan halaman muka dari sekitar 429 kompetitor media lainnya yang berasal dari 19 negara di kawasan Asia dan Timur Tengah. Selain itu, Harian Republika juga meraih lima penghargaan dalam ajang IPMA, InMA, IYRA dan ISPRIMA 2016 yang diselenggarakan Serikat Perusahaan Pers (SPS).
8. Beberapa kali meraih penghargaan dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa sebagai koran berbahasa Indonesia terbaik, peringkat pertama ataupun peringkat di bawahnya.

Penghargaan Perorangan

Wartawan-wartawan Republika meraih berbagai bentuk penghargaan, antara lain, dari Persatuan Wartawan Indonesia (PWI), Aliansi Jurnalis Independen (AJI), dan berbagai institusi lainnya. Sejak 2005, Republika menggelar acara penganugerahan "Tokoh Perubahan Republika". Acara yang diadakan setiap tahun ini untuk mengapresiasi tokoh yang mampu menunjukkan karya serta dedikasi di bidang kerja masing-masing dan memberikan manfaat serta inspirasi

untuk masyarakat luas. Tokoh-tokoh inspiratif yang pernah mendapat penghargaan ini sebagai berikut.

2015: Pendiri dan CEO Go-Jek Indonesia, Nabeli Makarim; pendiri dan Pimpinan Pesantren Nurul Haramain, Tuan Guru Haji Hasanain Juaini; pendiri Yayasan Alam Sehat dan aktivis lingkungan, Asri Hotlin Ompusunggu; grup band Slank, dan Menkominfo, Rudiantara.

2014: Ketua PP Muhammadiyah, Din Syamsuddin; Wali Kota Surabaya, Tri Rismaharini; Bupati Bantaeng, Nurdin Abdullah; Bupati Banyuwangi, Abdullah Azwar Anas; serta penggagas gerakan One Day One Juz, Bhayu Subrata dan Pratama Widodo.

2013: Pelatih timnas U-19, Indra Sjafri; pendiri Klinik Asuransi Sampah, Gamal Albinsaid; aktor pencak silat, Iko Uwais; penggagas metode matematika nalaria, Ridwan Hasan Saputra; dan Ketua KPK, Abraham Samad.

2012: Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), Taufiq Kiemas; Menteri Koordinator Politik Hukum dan Keamanan (Menko Polhukam), Djoko Suyanto; dan Ketua Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), KH Said Aqil Siroj.

2011: Menteri Koordinator Perekonomian, Hatta Rajasa; Gubernur Jawa Barat, Ahmad Heryawan; Pengusaha muda, Heppy Trenggono; Wali Kota Sawahlunto, Amran Nur; dan Pimpinan Ponpes Gontor, KH. Abdullah Syukri Zarkasyi.

2010: Asma Nadia, Ustaz Fadzlan Garamatan, Joko Widodo, Jusuf Kalla, Soelaiman Budi Sunarto, M Zainul Majdi, dan Zulkifli Hasan.

2009: Mahfud MD, Ketua Mahkamah Konstitusi; Yohanes Surya, Pendidik/Ilmuwan; Prof I Gede Winasa, Bupati Jembrana; Aria Susumadewa, Sineas/Sutradara; Mario Teguh, Motivator; Toto Sugito, Penggagas Bike to Work; Eri Sudewo, Penggerak Dompe Dhuafa; dan Tri Mumpuni, Sosiopreneur.

2008: Darmin Nasution, Dirjen Pajak; Seto Mulyadi, Ketua Komnas Anak; Anton Apriyantono, Menteri Pertanian; Hassan Wirajuda, Menteri Luar Negeri; dan Ahmad Riawan Amin, Bankir/Dirut Bank Muamalat Indonesia.

2007: Deddy Mizwar, Aktor; Habiburrahman El Shirazy, Novelis; Andrea Hirata, Novelis; Ratna Megawangi, Dosen/Peneliti/Penggerak Indonesia Heritage Foundation; Ustaz Yusuf Mansyur, Ulama; Muhammad Maftuh Basyuni, Menteri Agama RI.

2006: Komisi Pemberantasan Korupsi; Jimly Asshidiqie, Ketua Mahkamah Konstitusi; Sutiyoso, Gubernur DKI.

2005: Susilo Bambang Yudhoyono, Presiden RI; Jenderal Pol Sutanto, Kapolri; Hidayat Nur Wahid, Ketua MPR RI; Muhammad Arifin Ilham, Ulama; Ary Ginanjar Agustian, Pendiri ESQ; KH Abdullah Gymnastiar, Ulama; Hamid

Awaluddin, Negosiator Perdamaian RI-GAM; Sofyan Djalil, Negosiator Perdamaian RI-GAM.

Tabel 3.1

Susunan Redaksi Republik.co.id

No	Nama	Jabatan
1	Irfan Junaidi	Pemimpin Redaksi
2	Nur Hasan Murtiaji	Wakil Pemimpin Redaksi
3	Elba Damhuri	Redaktur Pelaksana ROL
4	Joko Sadevo	Wakil Redaktur Pelaksana ROL
5	Didi Purwadi, Muhammad Subarkah, Budi Rahardjo	Asisten Redaktur Pelaksana ROL
6	Agung Sasongko, Bayu Hermawan, Bilal Ramadhan, Esthi Maharani, Hazliansyah, Ilham Tirta, Indira Rezkisari, Israr Itah, Winda Destiana Putri, Yudha Manggala Putra, M.Amin Madani, Sadly Rachman, Ririn Liechtiana, Fian Firatmaja, Ani Nursalikhah, Dwi Murdaningsih, Nidia	Tim Redaksi

	Zuraya, Nur Aini, Teguh Firmansyah, Andi Nur Aminah, Karta Raharja Ucu, Andri Saubani, Agus Yulianto, Reiny Dwinanda, Wisnu Aji Prasetyo, Fakhtar Khairon Lubis, Ratna Puspita, Endro Yuwanto	
7	Fanny Damayanti, Asti Yulia Sundari, Dian Alfiah, Inarah	Tim Sosmed
8	Mohamad Afif, Abdul Gadir, Nandra Maulana Irawan, Mardiah, Kurnia Fakhrini	Tim IT dan Desain
9	Slamet Riyanto	Kepala Support dan GA
10	Riky Romadon, Firmansyah	Tim Support
11	Erna Indriyanti	Sekred

Sumber: Portal Berita Online Republika.co.id, 20 Agustus 2018.

Gambar 3.1 Logo Republika.co.id :

REPUBLIKA.co.id

B. Sindonews.com

a. Sejarah Sindonews.com

Sindonews.com merupakan situs berita yang secara resmi berdiri pada 4 Juli 2012, di bawah manajemen PT. Media Nusantara Dinamis dan memiliki tagline "Sumber Informasi Terpercaya". *Sindonews.com* juga merupakan media terintegrasi dan melakukan sinergi pemberitaan dengan semua media milik Media Nusantara Citra, seperti media cetak (Koran Sindo, Sindo Weekly), media radio (MNC Trijaya FM), media online (Okezone.com), dan media televisi seperti (iNews, RCTI, MNCTV, GTV, dan MNC Channels). *Sindonews.com* menyampaikan informasi seputar berita nasional, metropolitan, daerah, ekonomi, bisnis, internasional, olahraga, sepak bola, otomotif, dan teknologi. Menjelang akhir 2014, terdapat kanal tambahan lifestyle. Juga disajikan berupa artikel, foto, dan video.

Pada awalnya, *Sindonews.com* dibentuk pada tahun 2012 dan merupakan bagian dari Okezone.com. Kemudian terjadi perubahan, *Sindonews.com* bergabung dengan Sindo Media di bawah naungan manajemen Koran Sindo. *Sindonews.com* memberikan akses informasi secara mudah, cepat, akurat, dan berkualitas kepada masyarakat luas. Berita yang dikemas dalam portal berita ini lebih mengarah kepada khalayak yang ingin membaca berita secara cepat, akurat, dan efisien. Kategori pemberitaan berupa informasi seputar Nasional, Metronews, Daerah, Ekonomi dan Bisnis, International, Sports, Soccer, dan Autotekno. *Sindonews* juga menyajikan informasi berbentuk multimedia seperti Sindo Photo, Sindo Video, dan Live TV MNC Media.

Berita disajikan lebih singkat dan mudah bagi para pengunjung kapan saja dan dimana saja dengan situs web <https://www.sindonews.com>. Situs ini juga terkait dengan beberapa situs *Sindonews.com* diberbagai media sosial seperti <https://twitter.com/sindonews> (Twitter), <https://www.facebook.com/sindonews/>

(Facebook), <https://www.instagram.com/sindonews/> (instagram). Melalui situs situs ini Sindonews.com berusaha membombardir publik lewat pemberitaan terupdatenya.

Sindonews memiliki beberapa kanal utama berbasis blog yakni :

Nasional, menyajikan pemberitaan dan isu terkini terkait politik, hukum, pertahanan dan keamanan, serta sosial dan budaya.

Metronews, menyajikan berita-berita peristiwa dan kriminal terkini dengan ruang lingkup di Jabodetabek. Selain itu juga menyajikan pemberitaan permasalahan, kebijakan, dan politik lokal Jabodetabek.

Daerah, berisi berita dan isu terkini yang berada di seluruh Indonesia non Jabodetabek. Di kanal Daerah, terbagi dalam subkanal Jabar, Jateng & DIY, Jatim, Sumatera, Kalimantan & Sulawesi, Papua & Maluku, Bali & Nusa Tenggara.

Ekbis, Kanal Ekonomi dan Bisnis (Ekbis), menyajikan berita dan isu terkini di bidang perekonomian. Kanal ini terbagi dalam subkanal Pasar Modal, Makro, Sektor Rill, dan Ekonomi Dunia.

International, menyajikan berita terkini dan terhangat dari luar negeri lingkup Asia Pasifik, Eropa, Amerika, Timur Tengah, dan Afrika.

Sports, menyajikan berita-berita terbaru dari dunia olahraga non sepak bola. Seperti, berita mengenai bulu tangkis dan tenis di subkanal Raket, berita mengenai Formula 1 dan MotoGP di subkanal Motosport, Tinju, dan Allsports.

Soccer, menyajikan pemberitaan khusus sepak bola. Selain kabar terbaru sepak bola, juga terdapat fitur profil pemain sepak bola dunia maupun sepak bola nasional.

Autotekno, menyajikan informasi yang berkaitan dengan Mobil, Motor, Gadget, Elektronik, Sains, Telekomunikasi, dan Internet.

Lifestyle, menyajikan berita-berita yang berhubungan dengan gaya hidup. Seperti berita mengenai musik, CineFilm, health dan travel. Selain itu, juga menyajikan pemberitaan mengenai selebriti Indonesia, Korea dan lainnya.

Foto, menyajikan karya-karya foto jurnalistik para fotografer. Kanal ini dikelola oleh para fotografer internal Koran Sindo.

Video, menyajikan berita yang ditampilkan di RCTI, MNCTV, GTV, dan iNews.

Tabel 3.2

Susunan Redaksi *Sindonews.com*

No	Nama	Jabatan
1.	Sururi Alfaruq	President Director
2.	Betty Septarani	Deputy Chief Financial Officer
3.	Robby Effendy	VP Marketing & sales
4.	Pung Purwanto	Pemimpin Redaksi

5.	Djaka Susila	Wakil Pemimpin Redaksi
6.	Andryanto Wisnuwidodo, Puguh Hariyanto	Redaktur Pelaksana
7.	Adam Prawira, Alviana Harmayani Masrifah, Dwinarto, Esnoe Faqih Wardhana, Mohammad Faisal, Muh Iqbal Marsyaf, Ratman Suratman, Shalahudin, Suriya Mohamad Said.	Redaktur
8.	Rachel Gisella Maritza	Sekretaris dan Administrasi Redaksi
9.	Abdul Malik Mubarak, Anto Kurniawan, Berlianto, Dzikry Subhanie, Eidi Krina Jason Sembiring, Mihardi, Mohammad Atik Fajardin, Mohammad Purwadi, Muhaimin, Nanang Sobirin, Nofellisa, Rusman Siregar, Tedy Ahmad, Thomas Pulungan, Wahab Firmansyah, Wahyu Budi Santoso, Wahyu Nugroyo, Wasis Wibowo, Yudi Setyowibowo	Asisten Redaktur

10.	Ari Sandita Murti, Diana Rafikasari, Inin Nastain, Hasan Kurniawan, Komaruddin Bagja Arjawinangun, Lily Rusna Fajriah, Manuel Jeghesta, Rakhmatulloh, Rico Afrido Simanjuntak, Rina Anggraeni, Saiful Munir, Susanto, Victor Maulana, Yanuar Riezqi Yovanda, Yova Adhiansyah	Reporter
11.	Die Haryanto (Palembang) Izzudin (Cirebon), Kis Kertasari (Bali), M Andi Yusri(Medan), Rasyid Ridho (Banten) dan Didukung Oleh Seluruh Jurnalis MNC	Kontributor
12.	Chamad Hojin, Adam Ma'rifat, Alisa Sarah, Arif Maulana, Dalih Nugroho, M.Effendiansyah	Media sosial dan community strategy
13.	Adam Erlangga, Ali Masduki, Astra Bonardo, Eko Purwanto, Hasiholan Siahaan, Isra Triansyah, Ramadhan Adi Putra, Sutikno, Yorri Farli, Yulianto	Fotografer

14.	Arie Yudhistira, Gary Steven, Alfa Zulfikar, Wahyu Ponco, Yoesua Agusta	Multimedia
-----	--	------------

Sumber: Portal Berita Online Sindonews.com, 24 Agustus 2018.

Gambar 3.2 Logo Sindonews.com:



BAB IV

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas dan dijabarkan secara mendetail mengenai bagaimana wartawan pada objek penelitian ini, melakukan kontruksi dalam memberitakan kasus dugaan penodaan agama dalam *stand up comedy*. Pembahasan akan dibedakan antara wartawan di media *online republika.co.id* dan *sindonews.com*. sebagaimana telah dijelaskan pada bagian metodologi penelitian, bahwa pemberitaan yang menjadi topik bahasan dilakukan terhadap berita-berita yang muncul pada bulan Januari 2018, dan kemudian diambil sampel dari kedua media. Oleh karena itu, pembahasan berikut ini akan mengacu langsung pada berita-berita tentang kasus penodaan agama dalam *stand up comedy* di masing-masing media *online*.

A. Content Berita Kasus Penodaan Agama Dalam *Stand Up Comedy* Pada Media *Online*.

1. Media *Online Republika.co.id*

Pada periode Januari 2018 lalu, pemberitaan yang ramai dibicarakan di media massa baik cetak, elektronik maupun *online* yakni mengenai kasus dugaan penodaan agama *stand up comedy* yang dilakukan oleh Joshua Suherman. Hal ini bermula ketika aksi panggung Joshua Suherman yang menyita banyak perhatian terutama umat Islam saat membawakan materi lawakannya. Lawakan tersebut membuat Forum Umat Islam Bersatu (FUIB) melaporkan Joshua Suherman ke Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Polri.

Materi lawakan yang dianggap menista agama adalah saat Joshua membandingkan popularitas Anisa Rahma (mantan personil *cherybelle*), Video tersebut menjadi *viral* dikarenakan banyak masyarakat yang menuai bahwasanya materi *stand up* yang dibawakan oleh Joshua Suherman mengandung unsur SARA, terlebih perkataan Joshua yang mengandung unsur penistaan agama berada dititik *Klimaks* terlucu di komedi yang disampaikan. Terdapat dalam videonya yang dilansir oleh *youtube* Majelis Lucu, Joshua mengatakan pada kalimat terakhir yaitu dia membandingkan Annisa *Cherybelle* dengan Cherly dimana dia mengatakan bahwa ternyata dia mendapat jawaban kenapa Annisa lebih unggul yaitu karena Annisa muslim (Islam) kemudian dia menyatakan di akhir kalimat yaitu sesuatu yang tidak dapat dikalahkan di Negara ini yaitu mayoritas. Itulah penggalan kata yang membuat video tersebut *viral*, Pemberitaan pun ramai di media massa pada bulan Januari 2018.

Republika.co.id menerbitkan 11 berita mengenai kasus dugaan penodaan agama dalam *stand up comedy* periode Janyari 2018 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Berita Kasus Dugaan Penodaan Agama Dalam *Stand Up Comedy* Di Media Online *Republika.Co.Id*

No	Tanggal dan Jam	Judul Berita
1.	09/01/2018, 19:07 WIB	Dianggap Nodai Agama, Joshua Dilaporkan ke Bareskrim Polri
2.	09/01/2018, 22:35 WIB	Kuasa Hukum Joshua dan Ge Pamungkas Siap Mediasi
3.	10/01/2018, 12:13 WIB	Polisi Pelajari Laporan Terhadap Joshua Soal

		Penodaan Agama
4.	10/01/2018, 18:13 WIB	Tarzan Berpesan Agar Pelawak Muda Lebih Berhati-hati
5.	10/01/2018, 19:46 WIB	LBH GP Ansor Sarankan Joshua tak Terbebani
6.	10/01/2018, 21:42 WIB	Lawak Bisa Sampaikan Pesan Mempersatukan Bangsa
7.	11/01/2018, 05:09 WIB	Nasihat Untuk Komika Joshua dan Ge Pamungkas
8.	12/01/2018, 08:27 WIB	Beda Agama Dalam Satu Band itu Biasa, Catatan untuk Joshua
9.	13/01/2018, 12:42 WIB	Jarwo Kwat : Pelawak Harus Hindari Sara
10.	16/01/2018, 17:27 WIB	Iwel Duga Joshua dan Ge Kurang Paham Materi Politik
11.	17/01/2018, 18:18 WIB	Jangan Jadikan Agama Sebagai Bahan Lawakan

Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2018

Pada penelitian ini, tidak semua berita akan dianalisis secara lebih lanjut, mengingat banyak sekali kesamaan topik dalam penerbitan setiap beritanya. Oleh karena itu, berita-berita yang akan dianalisis dipilih secara khususnya lima berita yaitu Jangan jadikan agama sebagai bahan lawakan, dianggap nodai agama joshua dilaporkan ke bareskrim polri, kuasa hukum Joshua dan Ge Pamungkas siap mediasi, lawak bisa sampaikan pesan mempersatukan dan nasihat untuk komika Joshua dan Ge Pamungkas. Setiap berita akan dianalisis sesuai dengan kerangka analisis *framing* oleh Zongdang Pan dan Kosicki yang diuraikan sebagai berikut :

- a. **Judul Berita : ‘Jangan Jadikan Agama Sebagai Bahan Lawakan’ (17/01/2018, 18:18 WIB)**

'Jangan Jadikan Agama Sebagai Bahan Lawakan'

Rabu 17 Jan 2018 18:18 WIB

Rep: Hartifiany Praisra/ Red: Andi Nur Aminah



Joshua Suherman

Foto: Youtube

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Sekretaris Komisi Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat, Fahmi Salim menanggapi kasus dugaan penodaan agama yang dilakukan oleh komika Joshua Suherman. Menurutnya, agama atau pun praktik beragama itu merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan, sehingga tidak boleh digunakan sebagai bahan bercandaan atau lawakan.

"Jadi agama Islam melarang keras, sebab itu merupakan salah satu ciri perbuatan yang mengandung unsur kekufuran, perbuatan ini yang kufur," ucap Fahmi ketika dihubungi *Republika.co.id*, Rabu (17/1).

Fahmi menuturkan bahwa dalam Alquran sudah jelas dalam Surat At-Taubah ayat 64-65. "Jadi itu perbuatan yang terlarang dalam agama Islam," lanjutnya.

Selain itu, Fahmi menuturkan materi yang disajikan oleh Joshua tidak sesuai dengan fakta. Dia melihat bagaimana mayoritas diolok-olok, seolah-olah mayoritas itu tidak toleran dan mau menang sendiri. "Apa saja yang berpengaruh di negeri ini masih banyak kaum minoritas justru yang dominan di negeri yang mayoritas berpenduduk Muslim terbesar di dunia ini. Dia seperti

mempercandakan olok-olok ini tidak sesuai dengan fakta. Justru faktanya orang Islam ini sangat toleran," tuturnya.

Dia menyampaikan bahwa jika ingin menjadikan sesuatu menjadi candaan paling tidak bersikap objektif dan realistis. "Kan dia mengangkat masalah sosial, kalau angkat sosial itu harus objektif, jangan subjektif, kurang apa toleransi umat Islam," lanjutnya.

Untuk itu, dia mengatakan bahwa apa yang sudah dilakukan untuk melaporkan Joshua ke polisi adalah tindakan yang tepat. Agar tidak terjadi hal sama yang akan terulang kembali dan menghindari main hakim sendiri. Dia juga menyarankan Joshua untuk meminta maaf di depan publik.

Di sisi lain, Fahmi menyampaikan bahwa umat Islam harus melihat ini secara proporsional. "Jadi warga negara yang baik sekaligus sebagai Muslim yang baik. Tunjukkan kepada masyarakat Indonesia yang plural ini bahwa tidak ada praktik-praktik ajaran Islam yang mencederai atau pun merusak tatanan kebhinekaan kita," katanya.

1) Struktur Sintaksis (Cara Wartawan Menyusun Fakta)

Aspek pertama adalah *lead* atau paragraf pembuka pada sebuah berita. Paragraf awal berita ini adalah kalimat "Sekertaris Komisi Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat, Fahmi Salim menanggapi kasus menanggapi kasus dugaan penodaan agama yang dilakukan oleh komika Joshua Suherman. Menurutnya, agama ataupun praktik beragama itu merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan, sehingga tidak boleh digunakan sebagai bahan bercandaan atau lawakan". *Lead* berkaitan dengan judul, karena tercantum pesan didalamnya dan menyatakan bahwa fahmi memberi peringatan jangan jadikan agama sebagai lawakan.

latar informasi berita pro atau memihak dengan pernyataan Joshua yang melakukan penodaan agama islam. Penulis memberikan pesan bahwa jangan jadikan agama sebagai bahan lawakan dan narasumber yang ada didalam berita menyetujui bahwa joshua dilaporkan ke Bareskrim atas tindakannya.

Penulis menggunakan lima kutipan secara langsung yang merupakan pernyataan narasumber.

Sumber informasi utama yang digunakan wartawan adalah hasil wawancara dari pengamat saja yaitu sekretaris Majelis Ulama Indonesia (MUI). Tidak terlihat adanya sumber berita lain yang menunjukkan bahwa wartawan terjun langsung ke lokasi. Fahmi menilai jika melakukan candaan harus bersikap objektif dan realistis.

2) Struktur Skrip (Cara Wartawan Mengisahkan Fakta)

Pada berita yang disajikan diatas, republika.co.id menuliskan aspek *who* (siapa), *what* (apa) dan *How* (Bagaimana) pada *lead* berita. “Sekertaris Komisi Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat, Fahmi Salim *who* (Siapa) menanggapi kasus menanggapi kasus dugaan penodaan agama yang dilakukan oleh komika Joshua Suherman *what* (Apa). Menurutnya, agama ataupun praktik beragama itu merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan, sehingga tidak boleh digunakan sebagai bahan bercandaan atau lawakan” *How* (Bagaimana). Paragraf selanjutnya menggunakan aspek *when* (kapan) , *How* (Bagaimana), *why* (Kapan), *where* (dimana).

Yang ditonjolkan pada aspek kelengkapan berita adalah *why* (kenapa) karena [Republika.co.id](http://republika.co.id) ingin pembaca mengetahui bahwa agama jangan dijadikan bahan lawakan.

3) Sktruktur Tematik (Cara Wartawan Menulis Fakta)

Detail yang ditekankan adalah Sekertaris Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengamati kasus penodaan agama yang dilakukan oleh Joshua Suherman dalam menyampaikan materi lawakannya. Ia juga tidak setuju terhadap materi yang disampaikan oleh Joshua. Dia juga menjelaskan bahwa dalam surah At-Taubah ayat 64-65 dalam Al Quran sudah jelas perbuatan terlarang dalam agama islam. Fahmi meminta kepada umat islam melihat ini secara proporsional. Wartawan menggunakan bentuk kalimat aktif pada kalimat *lead* karena mencantumkan imbuhan 'menanggapi' dikalimat pertama.

4) Struktur Retoris (Cara Wartawan Menekankan Fakta)

Untuk menekankan fakta yang ditulis, wartawan republika.co.id mencantumkan gambar Joshua Suherman yang menegaskan bahwa Joshua yang melakukan lawakan yang menyinggung agama.

b. Dianggap Nodai Agama, Joshua Dilaporkan ke Bareskrim Polri (09/01/2018, 19:07 WIB)

Dianggap Nodai Agama, Joshua Dilaporkan ke Bareskrim Polri

Selasa 09 Jan 2018 19:07 WIB

Rep: Arif Satrio Nugroho/ Red: Bayu Hermawan



Surat pelaporan terhadap Joshua.

Foto: Arif Satrio Nugroho

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Ketua Umum Forum Umat Islam Bersatu (FUIB) Rahmat Himran melaporkan mantan penyanyi cilik Joshua Suherman ke Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Polri pada Selasa (9/1). Joshua dilaporkan terkait dugaan penodaan agama.

Rahmat Himran melaporkan aksi komedi tunggal Joshua yang ia anggap sebagai suatu pelecehan dan penghinaan terhadap Islam. "Kedatangan kami ke sini untuk melaporkan di Bareskrim secara resmi agar dapat di proses lebih lanjut," katanya di Bareskrim Polri, Jakarta, Selasa (9/1).

Kalimat Joshua yang dianggap melecehkan, yaitu saat pelantun lagu 'diobok-obok' itu membanding-bandingkan Anisa CherryBelle dengan Sherrly. Menurut Rahmat, Joshua mengatakan, Anisa lebih unggul yaitu karena Anissa beragama Islam. Kemudian, kata Rahmat, di akhir kalimat Joshua menyebut bahwa sesuatu yang tidak dapat dikalahkan di negara ini yaitu mayoritas, dalam hal ini Islam.

"Itu *lah* penggalan kata yang kemudian yang membuat umat Islam geram terhadap pelaku ataupun tontonan yang dibuat Joshua di *stand up comedy* tersebut," ujar Rahmat.

Rahmat mengatakan, ucapan Joshua tersebut berpotensi memunculkan isu SARA terhadap Islam. Dalam laporan tersebut, Rahmat membawa barang bukti berupa video sekaligus kecaman dari warganet di *Whatsapp*, *Facebook* maupun YouTube.

"Akan kita kasih ke Bareskrim Polri," ucapnya.

Laporan tersebut diterima Bareskrim dengan nomor LP/30/I/2018/Bareskrim tanggal 9 Januari 2018. Joshua diduga melakukan tindak pidana penistaan agama melalui media elektronik seperti dimaksud dalam pasal 27 ayat 3 pasal 28 ayat 2 UU No 19 Tahun 2016 atas perubahan UU No 11 tahun 2008 tentang ITE dan atau Pasal 156a KUHP.

Rahmat mengungkapkan, bukan hanya Joshua yang akan dilaporkan. Ia mengaku akan juga melaporkan pelawak Ge Pamungkas dengan berkoordinasi dengan suatu LSM.

"Sementara, mereka komunikasikan untuk dilaporkan ke Bareskrim, sehingga kita diminta berbagi dan biar kita bisa kawal lebih efektif, Ge Pamungkas akan dilaporkan pada pekan ini, dengan kasus penistaan agama," kata dia.

1) Struktur Sintaksis (Cara Wartawan Menyusun Fakta)

Lead atau paragraf pembuka pada naskah berita ini adalah kalimat “Ketua umum Forum Umat Islam Bersatu (FIUB) Rahmat Himran melaporkan mantan penyanyi cilik Joshua Suherman ke Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Polri pada Selasa (9/1). Joshua dilaporkan terkait dugaan penodaan agama”. *Lead* berkaitan dengan judul karena Rahmat melaporkan Joshua ke Bareskrim.

Pada paragraf selanjutnya, ada kutipan wawancara dengan pelapor rahmat yang mengatakan tujuannya datang ke bareskrim. Rahmat juga menilai bahwa kalimat yang di katakan oleh Joshua dianggap melecehkan agama dan mengandung unsur sara terhadap islam sehingga membuat rahmat melaporkan perbuatan Joshua dan membawa barang bukti ke Bareskrim. Paragraf berikutnya berisi tentang laporan diterima bareskrim dan UU diduga melakukan tindak pidana penistaan agama melalui media elektronik.

Sumber berita utama yang digunakan wartawan adalah hasil wawancara dengan pelapor saja. Seharusnya, wartawan juga mewawancarai pihak kepolisian atas kasus tersebut.

2) Struktur Skrip (cara wartawan mengisahkan fakta)

Pada aspek kelengkapan berita, republika.co.id lebih menonjolkan *why* (mengapa) dikarenakan media menginginkan pembaca mengetahui alasan kenapa Joshua di laporkan ke Bareskrim Polri.

Ketua umum Forum Umat Islam Bersatu (FIUB) Rahmat Himran (siapa) melaporkan mantan penyanyi cilik Joshua Suherman (apa) ke Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Polri(dimana) pada Selasa (9/1).(kapan). Paragraf berikutnya didukung oleh aspek bagaimana.

3) Struktur Tematik (cara wartawan menuliskan fakta)

Pada struktur tematik detail yang dibahas mengenai undang-undang yang mengatur tindak pidana penistaan agama melalui media elektronik. Pada paragraf berikutnya, wartawan menulis kalimat joshua yang dianggap melakukan penodaan agama. wartawan menuliskan secara rinci laporan tersebut diterima Bareskrim dengan nomor LP/30/1/2018/Bareskrim tanggal 9 januari 2018. Dengan tersebut, memang benar Joshua di laporkan ke Bareskrim. Wartawan juga menuliskan secara rinci undang undang tindak pidana pelaku penistaan agama melalui media elektronik seperti pasal 27 ayat 3 pasal 28 ayat 2 UU No 19 Tahun 2016 atas perubahan UU No 11 Tahun 2018 tentang ITE dan pasal 156a KUHP.

Bentuk kalimat yang digunakan pada *lead* menggunakan kalimat aktif karena menggunakan kalimat ‘melaporkan’ di awal kalimat.

4) Struktur Retoris (cara wartawan menekankan fakta)

Untuk menekankan fakta, wartawan mencantumkan gambar atau foto surat pelaporan terhadap Joshua.

c. **Nasihat Untuk Komika Joshua dan Ge Pamungkas (11/01/2018, 05:09 WIB)**

Nasihat untuk Komika Joshua dan Ge Pamungkas

Kamis 11 Jan 2018 05:09 WIB

Red: Elba Damhuri



Ge Pamungkas dalam acara perilisan trailer film Susah Sinyal di Jakarta, Rabu (5/12).

Foto: Republika/Hartifiany Praisra

REPUBLIKA.CO.ID,

Oleh: Mabruroh, Arif Satrio, Hartifiany Praisra

Melawak itu harus hati-hati. Komika dan pelawak, tidak cuma Joshua dan Ge Pamungkas, jangan mengolok-olok dan menghina agama karena itu menyangkut kepercayaan manusia.

Dua komika terkenal, Joshua Suherman dan Ge Pamungkas, tersandung masalah dugaan penghinaan terhadap agama Islam. Lawakan keduanya dinilai mengolok-olok dan menyudutkan agama Islam.

Ketua Umum Forum Umat Islam Bersatu (FUIB) Rahmat Himran yang melaporkan Joshua dan Ge Pamungkas ke Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Polri pada Selasa (9/1). Menurut Rahmat, ada kalimat Joshua dan Pamungkas yang melecehkan Islam.

Kalimat Joshua yang dianggap melecehkan, terang Rahmat, yaitu saat pelantun lagu 'diobok-obok' itu membanding-bandingkan penyanyi Anisa Cherrybelle dengan Sherryly Cherrybelle. Joshua mengatakan, Anisa lebih unggul karena Anissa beragama Islam.

Kemudian, kata Rahmat, di akhir kalimat Joshua menyebut bahwa sesuatu yang tidak dapat dikalahkan di negara ini yaitu mayoritas, dalam hal ini Islam.

"Itulah penggalan kata yang kemudian yang membuat umat Islam geram terhadap Joshua di stand up comedy tersebut," ujar Rahmat.

Rahmat mengatakan, ucapan Joshua tersebut berpotensi memunculkan isu SARA. Dalam laporan tersebut, Rahmat membawa barang bukti berupa video sekaligus kecaman dari warganet di *Whatsapp, Facebook, maupun Youtube*.

Untuk kasus Ge Pamungkas melakukan *stand up comedy* dalam sebuah acara promosi film. Berikut ini penggalan materi *stand up comedy* Ge Pamungkas yang dianggap telah melecehkan agama:

Twitter sekarang (isinya) sudah politik, agama, politik, agama, sudah engga asik lagi.

*Nih, dulu nih Jakarta banjir, apa coba netizen-netizen itu? Wih, Jakarta banjir. Ini gara-gara *** ini. Ini adalah azab kita punya gubernur.*

Ucapan Ge ini langsung disambung gelak tawa penonton dalam acara tersebut.

Nih, potong kuping gue. Nih, sekarang Jakarta banjir, beda omongannya.

Wah, ini adalah cobaan dari Allah SWT.

Ini cobaan. Sesungguhnya Allah akan memberikan cobaan kepada orang yang Dia cintai. Cintai apaan? Itu ada genangan, cobaan. Stres banget gue.

Atas laporan ini, Bareskrim Polri masih mempelajari laporan yang dilayangkan Rahmat Himran. Kepala Bagian Penerangan Umum Divisi Humas Polri Kombes Martinus Sitompul mengatakan kepolisian akan melakukan standar operasional prosedur untuk menindaklanjuti laporan tersebut. Salah satunya, meminta pendapat ahli.

Langkah itu ditempuh untuk menemukan adanya dugaan unsur pidana dan menentukan apakah proses penyelidikan dapat ditingkatkan ke tahap penyidikan atau tidak. "Kami lakukan pemeriksaan ahli-ahli, pendapat ahli," ujar Martinus.

Pesan untuk komika muda

Anggota DPD Fahira Idris menyesalkan adanya penghinaan dan olok-olok terhadap agama Islam ini. Figur publik, kata fahira, harusnya lebih rendah hati dan mempunyai pengetahuan yang mumpuni dalam menyampaikan kritik sosial dalam lawakan-lawakannya.

"Saya sudah lihat videonya. Saya mau tegaskan bahwa menjadikan agama dan ayat suci bahan tertawaan tak membuat Anda berdua terlihat lucu, apalagi pintar. Kritik sosial Anda bukan hanya keliru tetapi kebablasan," ujar Fahira, Rabu (10/1)

Humor atau komedi dalam berbagai bentuk penyampaiannya baik lewat penampilan, tulisan, grafis, dan video serta media lainnya merupakan sarana efektif untuk menyampaikan kritik sosial. Namun, jelas Fahira, jika penyampai, penutur, atau kreatornya mempunyai pengetahuan yang cukup sebagai dasar untuk berkarya.

Pengetahuan tersebut bukan hanya didapati dari sumber bacaan tetapi juga turun langsung ke lapangan dan ke komunitas-komunitas. "Sehingga materi yang disampaikan bukan berdasarkan referensi sikap dan imajinasi pribadi, tetapi faktual dan tidak merendahkan," kata Fahira.

Menurut Fahira, jika kedua komika ini memang berkomitmen ingin sampaikan kritik sosial lewat lawakan-lawakannya, disarankan sering turun ke komunitas-komunitas terpinggirkan di Jakarta. Misalnya, melihat kondisi korban gusuran di rumah-rumah susun atau kondisi nelayan yang terdampak reklamasi.

Fahira Idris menyarankan agar kedua komika tersebut dengan rendah hati mengakui kesalahannya. Mereka juga harus meminta maaf secara terbuka ke seluruh umat Islam. Kemudian, mengikuti proses hukum jika memang kasus ini dibawa ke ranah hukum.

Pelawak senior, Tarzan, menanggapi kasus penodaan agama oleh dua komika ini dengan serius. Anggota grup lawak Srimulat ini menyampaikan melawak sekalipun membutuhkan kehati-hatian, jangan sampai lepas kontrol.

"Saya yakin jika itu salah, maka tidak ada unsur kesengajaan, karena dia anak berpendidikan. Tidak mungkin sengaja menjelek-jelekan suatu agama," kata Tarzan, Rabu (10/1).

Meski belum melihat video yang dituduhkan, Tarzan menyampaikan bahwa manusia tidak bisa lepas dari kesalahan. Kalau dianggap salah, kata Tarzan, sebagai teman ia meminta maaf atas kecelakaan ini dan agar bisa memaafkan kedua komika ini. Kalau salah, mereka bisa diultimatum agar tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Sejumlah pelawak lain meminta agar para komika dan pelawak untuk lebih berhati-hati dalam menyampaikan lawakannya. Bahan-bahan terkait sentimen agama apapun harus dihindari mengingat hal itu menyangkut kepercayaan manusia.

Pendapat GP Anor

Joshua sendiri sempat menyambangi Lembaga Bantuan Hukum (LBH) GP Anzor untuk meminta pendapat atas kasus ini. LBH GP Anzor meminta Joshua tak terbebani pelaporan atas dugaan penistaan agama di Bareskrim Polri.

Prinsipnya pimpinan Anzor dan LBH memberi saran dan masukan ke Joshua dan Ge Pamungkas. "Jangan merasa terganggu, terhambat kreativitasnya untuk berkomiik," kata Direktur Advokasi dan Litigasi LBH GP Anzor Achmad Budi Prayoga, Rabu (10/1).

Sebab, menurut dia, lawakan Joshua dan Ge Pamungkas tak menyinggung hukum, HAM atau agama. Terkait upaya minta maaf pada publik, Achmad memastikan Joshua dan Ge Pamungkas tak perlu melakukan hal itu.

Ia menilai tak ada kesalahan apapun yang dilakukan kliennya itu. "Setiap hari dalam forum diskusi kita menyebut Islam dan agama lain, tapi ini konteksnya tak menyinggung, tak menistakan," ujar Achmad. (*Umi Nur Fadilah*).

1) Struktur Sintaksis (Cara Wartawan Menyusun Fakta)

Pada awal kalimat pembuka, wartawan mengawali kalimat *Headline* "melawak itu harus hati-hati. Komika dan pelawak, tidak Cuma Joshua dan Ge

Pamungkas, jangan mengolok-olok dan menghina agama karena itu menyangkut kepercayaan manusia”. *Headline* berkaitan dengan judul, karena diawal kalimat mencantumkan kata hati-hati.

Kalimat *lead* yang menjelaskan bahwa komika Joshua dan Ge Pamungkas melakukan penghinaan terhadap agama islam yaitu mengolok-olok dan menyudutkan agama islam, sedangkan judul menjelaskan nasihat untuk komika Joshua dan Ge Pamungkas. Jadi, *lead* dan judul berita tidak nyambung. Menurut analisis peneliti, wartawan menjelaskan tiga pembahasan di dalam satu berita, pembahasan pertama menjelaskan terlebih dahulu kasus yang menyangkut Joshua dan Ge Pamungkas, kemudian pembahasan selanjutnya wartawan menulis pesan untuk komika lalu pembahasan terakhir membahas pendapat GP Ansor.

Sumber berita terdapat ketua Umum Forum Umat Islam Bersatu (FUIB) Rahmat sebagai pelapor, Kepala Bagian Penerangan Umum Divisi Humas Polri Kombes Martinus Sitompul sebagai polisi, anggota DPD Fahira Idris, Pelawak senior Tarzan sebagai pemberi nasihat, Direktur Advokasi dan Litigasi LBH GP Ansor Achmad Budi Prayoga selaku pembela Joshua.

2) Struktur Skrip (cara wartawan mengisahkan fakta)

Pada aspek 5W+1H, wartawan republika.co.id, *lead* berita diawali dengan kalimat *who* (siapa), *what* (apa) *why* (kenapa). Selanjutnya dilengkapi kalimat *where* (dimana) *when* (kapan) dan *How* (bagaimana). Pada bahasan pesan untuk komika muda diawali pada kalimat *who* (siapa) *what* (apa), *why* (kenapa), *how* (bagaimana)

where (dimana) *when*(kapan). Pada bahasan GP Ansor diawali pada kalimat *who*(siapa), *where* (dimana), *what*(apa), *why*(kenapa), *when*(kapan) dan *how*(bagaimana). Ketiga bahasan dalam satu berita tersebut melengkapi 5w+1h.

3) Struktur Tematik (cara wartawan menuliskan fakta)

Pada naskah berita tersebut lebih menonjolkan kronologis pelecehan yang dilakukan oleh komika dibandingkan nasihat untuk komika Joshua dan Ge Pamungkas. *Lead* pada naskah berita yaitu Joshua dan Ge Pamungkas tersandung dugaan penghinaan terhadap agama islam menggunakan kalimat aktif.

Ada tiga penekanan yang ingin disampaikan oleh penulis naskah berita republik.co.id, yaitu penjelasan mengapa joshua di laporkan ke Bareskrim, kedua nasihat dari Anggota DPD agar kedua Komika meminta maaf secara terbuka ke seluruh umat islam dan pelawak senior, Tarzan meminta agar para komika dan pelawak untuk berhati-hati dalam menyampaikan lawakannya, dan yang ketika pembelaan LBH GP Ansor terkait kasus dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh joshua.

4) Struktur Retoris (cara wartawan menekankan fakta)

Pada penekankan fakta, wartawan mencantumkan gambar atau foto yang tidak berkaitan dengan judul.

d. Lawak Bisa Sampaikan Pesan Mempersatukan Bangsa (10/01/2018, 21:42 WIB)

Lawak Bisa Sampaikan Pesan Mempersatukan Bangsa

Rabu 10 Jan 2018 21:42 WIB

Rep: Umi Nur Fadhilah/ Red: Ratna Puspita



Dahnil Anzar Simanjuntak

Foto: dok. Pribadi

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA — Ketua Umum PP Pemuda Muhammadiyah Dahnil Anzar Simanjuntak menilai melawak bisa menyampaikan pesan mempersatukan bangsa. Ia beranggapan selama ini banyak pelawak sukses menyampaikan pesan moral dan menyatukan bangsa.

“Banyak pelawak melucu dengan kualitas tertinggi, menyampaikan pesan mempersatukan bukan menghina yang justru mengganggu persatuan dan kebinekaan,” kata dia kepada Republika, Rabu (10/1).

Dengan demikian, menurut Dahnil, seorang komedian harus melawak untuk mencerahkan dan menggembarakan kemanusiaan, bukan menghina kemanusiaan. Ia meyakini, bahan lawakan komedian menunjukkan kualitas isi kepala pelawak itu.

[Forum Umat Islam Bersatu \(FUIB\) melaporkan mantan penyanyi cilik Joshua Suherman terkait dugaan penodaan agama, Selasa \(9/1\)](#). FUIB menilai aksi komedi Joshua melecehkan dan menghina Islam.

Berdasarkan nomor laporan LP/30/I/2018/Bareskrim, Joshua diduga melakukan tindak pidana penistaan agama melalui media elektronik seperti dimaksud dalam Pasal 27 ayat 3, Pasa 28 ayat 2 UU Nomor 19 Tahun 2008 tentang ITE dan atau Pasal 156a KUHP. Pelaporan juga rencananya

dilakukan terhadap pelawak Ge Pamungkas. Pada Senin (8/1), Joshua Suherman dan Ge Pamungkas mendatangi LBH GP Ansor.

Terkait bantuan hukum itu, Dahnil menilai siapa saja bisa memberikan pembelaan hukum kepada yang mencari bantuan itu. Kendati demikian, menurut dia, kasus Ge Pamungkas dan Joshua harus menjadi pembelajaran, kita hidup di masyarakat yang majemuk (plural).

“Pluralisme masyarakat itu harus dirawat dengan cara menghormati nilai-nilai yang sakral bagi kelompok lain,” ujar Dahnil.

Ia mengusulkan, Joshua dan Ge Pamungkas meminta maaf pada publik, bukan menantang mereka yang terganggu dengan lawakan murah miskin kreativitas tersebut. Disinggung perlunya batasan lawakan, ia menilai tak perlu ada aturan tertentu bagi pelawak.

“Gak perlu, pelawaknya saja banyak belajar kemajemukan Indonesia,” tutur Dahnil.

1) Struktur Sintaksis (Cara Wartawan Menyusun Fakta)

Lead pada naskah berita yaitu Ketua Umum PP Pemuda Muhammadiyah Dahnil Anzar Simanjuntak menilai melawak bisa sampaikan pesan mempersatukan bangsa. Ia beranggapan selama ini banyak pelawak sukses menyampaikan pesan moral dan menyatukan bangsa. *Lead* menjelaskan pesan bahwa melawak bisa menyampaikan pesan mempersatukan bangsa. *Lead* dan judul berkaitan.

Latar informasinya yakni, Dahnil menilai seorang komedian harus melawak untuk mencerahkan dan menggembarakan kemanusiaan bukan menghina kemanusiaan. Jadi, latar informasi lebih mengarah pada pesan bagi komedian.

Dalam kalimat kutipan Dahnil, ia juga menekankan banyak pelawak melucu dengan kualitas tertinggi, menyampaikan pesan mempersatukan bukan menghina yang justru mengganggu persatuan dan kebinekaan. Sehingga, pluralisme masyarakat harus dirawat dengan cara menghormati nilai-nilai yang sakral bagi kelompok lain.

Sumber informasi hanya menggunakan satu narasumber yaitu ketua PP Pemuda Muhammadiyah Dahnil Anzar Simanjuntak.

2) Struktur Skrip (cara wartawan mengisahkan fakta)

Pada *lead*, “yaitu Ketua Umum PP Pemuda Muhammadiyah Dahnil Anzar Simanjuntak *who* (siapa) menilai melawak bisa sampaikan pesan mempersatukan bangsa. Ia beranggapan selama ini banyak pelawak sukses menyampaikan pesan moral dan menyatukan bangsa”. *Why* (mengapa). Untuk unsur kelengkapan berita sudah cukup lengkap dengan penggunaan 5w+1h. Dari beberapa unsur yang ada, unsur yang paling ditonjolkan pada naskah berita tersebut adalah *what* (apa). Karena pada judul berita sudah menjelaskan pesan untuk para komedian dalam melawak.

Pada skrip, selain wartawan menjelaskan kapan wartawan mewawancarai Dahnil, wartawan juga menuliskan kapan Joshua dilaporkan ke Bareskrim, dan juga kapan Joshua mendatangi LBH GP Ansor.

3) Struktur Tematik (cara wartawan menulis fakta)

Detail yang dibahas wartawan menulis nomor laporan LP/30/1/2018/Bareskrim dan pasal Joshua yang diduga melakukan tindak pidana penistaan agama melalui media elektronik seperti dimaksud dalam pasal 27 ayat 3, pasal 28 ayat 2 UU Nomor 19 Tahun 2008 tentang ITE dan atau pasal 156a KUHP.

Bentuk kalimat yang digunakan wartawan Pada *Lead* menggunakan bentuk kalimat aktif , karena wartawan menggunakan kalimat ‘menyampaikan’ pada *lead*. Pada kata ganti, menggunakan kata ia dan dia.

4) Struktur Retoris (cara wartawan menekankan fakta)

Penekanan fakta pada naskah berita tersebut dilihat dari gambar, wartawan menggunakan foto profil Dahnil Anzar Simanjuntak dikarenakan naskah berita berisikan pesan dari Dahnil.

Namun, pada paragraf akhir, wartawan menuliskan kata Idiom yaitu Pluralisme , seharusnya wartawan menjelaskan apa arti pluralisme, karena tidak semua pembaca mengerti kata idiom yang ditulis.

e. Kuasa Hukum Joshua dan Ge Pamungkas Siap Mediasi (09/01/2018, 22:35 WIB)

Kuasa Hukum Joshua dan Ge Pamungkas Siap Mediasi

Selasa 09 Jan 2018 22:35 WIB

Rep: Hartifiany Praisra/ Red: Budi Raharjo



Surat pelaporan terhadap Joshua.

Foto: Republika/Arif Satrio Nugroho

REPUBLIKA.CO.ID,JAKARTA -- Pelaporan yang dibuat oleh Forum Umat Islam Bersatu (FUIB) atas dugaan penodaan agama oleh komika Joshua Suherman terus bergulir. Tidak hanya Joshua, rekan satu profesinya, Ge Pamungkas juga direncanakan akan dilaporkan oleh tim koordinator pelaporan bela Islam (Korlabi) pada Rabu (10/1).

Kuasa hukum Joshua dan Ge Pamungkas, Achmad Budi Prayoga, menuturkan pihaknya siap untuk melakukan mediasi dengan pihak terkait. "Kita siap jika pihak FUIB minta mediasi maka kita akan mediasi. Kita belum tahu, yang dituduhkan ke Joshua dan Ge Pamungkas itu apa. Kesalahannya apa kan belum tentu memenuhi delik pidananya," kata Achmad ketika dihubungi *Republika*, Selasa (9/1).

Menurutnya, secara teknis pihak terlapor akan menunggu panggilan dari Bareskrim Mabes Polri dan siap jika memang ada panggilan. "Pada prinsipnya kan laporan dari pihak fuib itu belum tentu diterima, atau ditindaklanjuti dalam proses penyidikan," lanjutnya.

Menurutnya belum tentu laporan tersebut ditindaklanjuti oleh pihak kepolisian, karena bukti yang belum memenuhi. Namun bagi Direktur Advokasi dan Litigasi LBH GP Ansor ini, siap jika pihak pelapor meminta klarifikasi. "Proses ini kan belum ada permintaan klarifikasi terhadap Joshua dan Ge Pamungkas. Kita belum pernah dimintai klarifikasi dari pihak FUIB," lanjutnya.

Dia menuturkan bahwa sebenarnya tidak ada unsur delik pidana yang dituduhkan pada Joshua dan Ge Pamungkas. "Ga ada materi komiknya yang menyinggung ajaran agama islam itu ga ada, sama sekali. Jangan sampai permasalahan ini dibawa ke isu sentimentil sara gitu," paparnya.

Achmad menyatakan bahwa pihaknya akan menunggu pihak kepolisian untuk tindak lanjut kasus tersebut. Selain itu, kedua komika ini direncanakan akan membuat konferensi pers jika diperlukan.

Joshua dan Ge Pamungkas diduga melakukan tindak pidana penistaan agama melalui media elektronik seperti dimaksud dalam pasal 27 ayat 3 pasal 28 ayat 2 UU No 19 Tahun 2016 atas perubahan UU No 11 tahun 2008 tentang ITE dan atau Pasal 156a KUHP. Meski begitu, Joshua dan Ge Pamungkas dilaporkan oleh dua pihak yang berbeda dengan waktu yang berbeda.

1) Struktur Sintaksis (Cara Wartawan Menyusun Fakta)

Lead atau paragraf pertama pada naskah berita ini adalah “Pelaporan yang dibuat oleh Forum Umat Islam Bersatu (FIUB) atas dugaan penodaan agama oleh komika Joshua Suherman terus bergulir. Tidak hanya Joshua, rekan satu profesinya, Ge Pamungkas juga direncanakan akan dilaporkan oleh tim koordintor pelaporan bela islam (Korlabi) pada Rabu, (10/1)”. Kalimat pada *lead* tidak ada kaitannya dengan judul yang dibuat oleh wartawan.

latar informasi sudah sesuai dengan judul berita. Karena judul menyatakan kuasa hukum Joshua dan Ge Pamungkas siap mediasi. Achmad mengatakan kita siap jika pihak FIUB minta mediasi, menurutnya pihaknya akan menunggu pihak kepolisian untuk tindak lanjut kasus tersebut dan akan merencanakan membuat konferensi pers bagi keduanya jika diperlukan.

Sumber informasi hanya menggunakan satu narasumber yaitu Achmad Budi Prayoga sebagai kuasa hukum Joshua Suherman, narasumber beranggapan bahwa Joshua tidak ada materi komika yang menyinggung ajaran agama islam. Seharusnya narasumber ditambah dengan tanggapan si pelapor atas pernyataan kuasa hukum Joshua.

2. Struktur Skrip (cara wartawan mengisahkan fakta)

Pada *lead*, “yaitu “Pelaporan yang dibuat oleh Forum Umat Islam Bersatu (FIUB) *who* (siapa) atas dugaan penodaan agama *what*(apa) oleh komika Joshua Suherman *Who*(siapa) terus bergulir. Tidak hanya Joshua, rekan satu profesinya, Ge

Pamungkas juga direncanakan akan dilaporkan oleh tim koordinator pelaporan bela islam (Korlabi) pada Rabu, (10/1) *when* (kapan)”. Untuk unsur kelengkapan berita sudah cukup lengkap dengan penggunaan 5w+1h. Dari beberapa unsur yang ada, unsur yang paling ditonjolkan pada naskah berita tersebut adalah *what* (apa). Karena pada judul berita sudah menjelaskan pesan untuk para komedian dalam melawak.

3) Struktur Tematik (cara wartawan menuliskan fakta)

Detail yang disampaikan pada naskah berita tersebut adalah kuasa hukum siap mediasi walaupun kasusnya belum pasti akan di pidana dan pasal Joshua dan Ge Pamungkas diduga melakukan tindak pidana penistaan agama melalui media elektronik seperti dimaksud dalam pasal 27 ayat 3 pasal 28 ayat 2 UU No 19 Tahun 2016 atas perubahan UU No 11 tahun 2008 tentang ITE dan atau Pasal 156a KUHP.

Bentuk kalimat pada *lead* menggunakan kalimat pasif karena diawali dengan kata ‘pelaporan yang dibuat oleh’.

4) Struktur Retoris (cara wartawan menekankan fakta)

Pada penekanan fakta yang dilakukan wartawan yaitu mencantumkan Gambar surat pelaporan yang ditujukan kepada Joshua yang ditampilkan oleh wartawan sesuai dengan judul berita Kuasa hukum Joshua dan Ge Pamungkas siap mediasi. Ada tiga penekanan yang ingin disampaikan oleh penulis naskah berita republika.co.id, pertama penjelasan kuasa hukum Joshua siap dimediasi, kedua pembelaan kuasa hukum terhadap kasus Joshua, dan ketiga penekanan undang-undang tindak pidana penistaan agama melalui media elektronik.

Tabel 4.2

**Berita Kasus Dugaan Penistaan Agama Dalam *Stand Up Comedy* Di Media
*Online Sindonews.com***

No	Tanggal dan Jam	Judul Berita
1.	10/01/2018, 04:52 WIB	Diduga Nodai Agama, Joshua Dilaporkan ke Bareskrim Polri
2.	10/01/2018, 22:37 WIB	Joshua Siap Datangi Bareskrim Terkait Kasus Dugaan Penodaan Agama

2. Media *Online Sindonews.com*

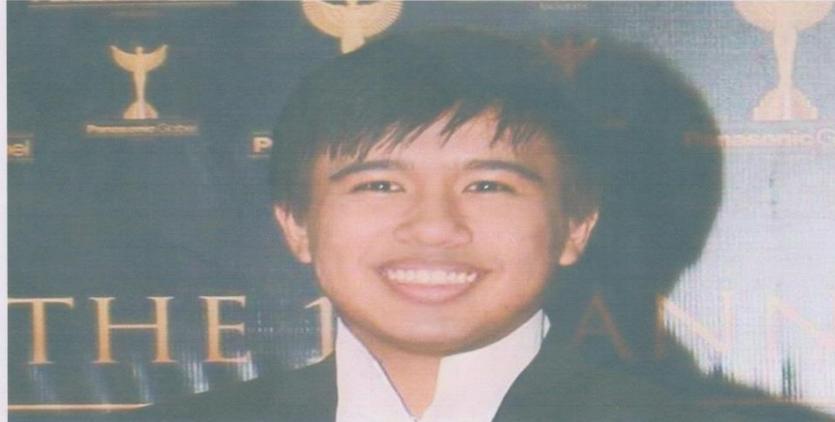
Pada media *online Sindonews.com* terdapat dua pemberitaan di bulan Januari 2018. Setiap berita akan dianalisis sesuai dengan kerangka analisis *framing* oleh Zongdang Pan dan Kosicki yang diuraikan sebagai berikut :

- a. Joshua Siap Datangi Bareskrim Terkait Kasus Dugaan Penodaan Agama
(10/01/2018, 22:37 WIB)**

Joshua Siap Datangi Bareskrim Terkait Kasus Dugaan Penodaan Agama

[Rina Anggraeni](#)

Rabu, 10 Januari 2018 - 22:37 WIB
views: 12.729



Aksi stand up comedy yang dilakukan Joshua Suherman berbuntut panjang. Joshua dilaporkan ke Bareskrim Polri atas dugaan melakukan penodaan agama. (Foto/Koran SINDO/Dok)

A+ A-
JAKARTA - Aksi stand up comedy yang dilakukan Joshua Suherman berbuntut panjang. Joshua dilaporkan ke Bareskrim Polri atas dugaan melakukan penodaan agama.

Melalui pengacaranya, Jojo sapaan akrab Joshua ini siap mendatangi Bareskrim. Dia akan memberikan pernyataan jelas mengenai ucapannya yang diduga melakukan penodaan agama

"Iya kita akan dampingi. Kita hadapi dengan santai, dengan rileks. Soal-soal seperti ini apalagi ini tahun politik kan, rentan semuanya dikaitkan dengan soal agama," ujar Achmad Budi Prayoga pengacara Joshua, di Jakarta, Rabu (10/1/2018).

Joshua pun sudah mendatangi pihak komunitas muslim seperti LBH Ansor. Mengingat isu penodaan agama ini sangat sensitif. "Kami harap dari LBH Ansor, masyarakat tidak terpancing," ungkapnya.

"Kita sudah punya pengalaman yang buruk dengan isu-isu sentimen berbau SARA. Ini yang harus kita hadapi dengan kepala dingin dan hati yang dingin," imbuhnya.

(Baca juga: Diduga Nodai Agama, Joshua Suherman Dilaporkan ke Bareskrim)

Seperti diketahui, Joshua dilaporkan ke Bareskrim. Laporan itu dibuat oleh FUIB diterima oleh SPKT Bareskrim Polri dengan nomor laporan LP/30/1/2018/Bareskrim tertanggal 9 Januari 2018.

Joshua dilaporkan atas dugaan tindak pidana penistaan agama melalui elektronik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 Ayat 3 dan Pasal 28 Ayat 2 Undang-Undang (UU) Nomor 19 Tahun 2016 atas perubahan UU Nomor 11 Tahun 2008 tentang ITE dan atau Pasal 156a KUHP. (maf)

1) Struktur Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)

Lead pada naskah berita yaitu Aksi stand up comedy yang dilakukan Joshua Suherman berbuntut panjang. Joshua dilaporkan ke Bareskrim Polri atas dugaan melakukan penodaan agama. Analisis pada berita tersebut terlihat bahwa pemilihan judul sesuai dengan Isi berita dikarenakan ada pernyataan dari pengacara Joshua yang mengatakan bahwa Joshua siap datangi Bareskrim.

Sumber berita utama yang digunakan wartawan hanya satu narasumber yaitu hasil wawancara pengacara Joshua Suherman Achmad Budi Prayoga. Pada penutup berita, wartawan menjelaskan bahwa laporan Joshua telah diterima oleh Bareskrim Polri dengan nomor laporan LP/30/1/2018/ Bareskrim tertanggal 9 Januari 2018, pada paragraf terakhir wartawan juga mencantumkan undang-undang terkait kasus penodaan agama yang dilakukan Joshua.

2) Struktur Skrip (cara wartawan mengisahkan fakta)

Pada *lead* berita, wartawan tidak mencantumkan 5w+1h. Diawali dengan kalimat *what* (apa) kemudian *who* (siapa) *where* (dimana) dan *why* (kenapa). Yang ditonjolkan pada aspek kelengkapan berita adalah *who* (siapa) dikarenakan media *online* ingin pembaca mengetahui bahwa yang melakukan *stand up comedy* yaitu Joshua Suherman.

3) Struktur Tematik (cara wartawan menulis fakta)

Untuk menekankan fakta yang ditulis, wartawan menuliskan secara rinci undang-undang tindak pidana penistaan agama melalui elektronik yaitu pasal 27 Ayat 3 Undang-undang (UU) dan Pasal 28 Ayat 2 Undang-undang (UU) Nomor 19 Tahun

2016 atas perubahan UU Nomor 11 Tahun 2008 tentang ITE dan atau Pasal 156a KUHP. Bentuk Kalimat yang digunakan pada *lead* merupakan kalimat pasif. terhadap agama islam menggunakan kalimat aktif.

4) Struktur Retoris (cara wartawan menekankan fakta)

Untuk menekankan fakta, wartawan mencantumkan gambar atau foto Joshua Suherman sebagai pelaku terkait kasus dugaan penodaan agama.

b. Diduga Nodai Agama, Joshua Suherman Dilaporkan ke Bareskrim (10/01/2018, 04:52 WIB)

Diduga Nodai Agama, Joshua Suherman Dilaporkan ke Bareskrim

[Mohammad Yamin](#)
Rabu, 10 Januari 2018 - 04:52 WIB
views: 19.809



Ketua Forum Umat Islam Bersatu (FUIB) Rahmat Himran memberikan keterangan usai melaporkan Joshua Suherman ke Bareskrim. Koran SINDO/Yamin

JAKARTA - Aksi stand up comedy yang dilakukan oleh Joshua Suherman berbuntut panjang. Ia dilaporkan ke Bareskrim Polri atas dugaan penodaan agama.

"Stand up Komedi Joshua Suherman melakukan peleechan, pengghinaan, bahkan telah melakukan peleechan terhadap agama Islam," kata Ketua Umum Forum Umat Islam Bersatu (FUIB), Rahmat Himran di Bareskrim Polri, Gambir, Jakarta Pusat, Selasa (9/1/2018).

Rahmat mengatakan dalam materi lawakannya, Joshua membandingkan mengapa Anisa lebih terkenal dibandingkan dengan Cherly akibat perbedaan agama yang dianut. Hal ini dianggap Rahmat, Joshua telah melakukan penodaan agama.

"Kemudian di akhir kalimat itu sesuatu yang tidak dapat dikalahkan di negara ini yaitu

mayoritas-mayoritas. Itulah penggalan kata yang kemudian membuat umat Islam geram," ucap Rahmat.

Rahmat pun menyesalkan materi lawakan yang disampaikan mantan penyanyi cilik era 90-an itu. "Karena dia kemudian membandingkan Islam dengan mayoritas-mayoritas yang tidak dapat dikalahkan sehingga memunculkan isu SARA, dalam hal ini. Kami enggak mau itu terjadi," terang Rahmat.

Rahmat mengaku pihaknya membawa sejumlah barang bukti guna menguatkan laporan yang dibuat. Satu di antaranya video penampilan Joshua di acara stand up comedy yang dianggap menodai agama. "Harapan kami agar hal-hal yang serupa tidak terjadi lagi, kami tahu dunia maya sekarang sering disalahgunakan pemuda atau pun orang lain," pungkasnya.

Laporan yang dibuat oleh FUIB diterima oleh SPKT Bareskrim Polri dengan nomor laporan LP/30/1/2018/Bareskrim tertanggal 9 Januari 2018. Joshua dilaporkan atas dugaan tindak pidana penistaan agama melalui elektronik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 Ayat 3 dan Pasal 28 ayat 2 Undang-undang nomor 19 Tahun 2016 atas perubahan Undang-Undang nomor 11 tahun 2008 tentang ITE dan atau Pasal 156a KUHP.
(nag)

1) Struktur Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)

Lead pada naskah berita yaitu Aksi stand up comedy yang dilakukan Joshua Suherman berbuntut panjang. Joshua dilaporkan ke Bareskrim Polri atas dugaan melakukan penodaan agama. Analisis pada berita tersebut terlihat bahwa pemilihan judul sesuai dengan Isi berita dikarenakan ada pernyataan dari pelapor, Rahmat yang mengatakan Joshua telah melakukan penodaan agama yang membuat rahmat sebagai Ketua Forum Umat Islam Bersatu (FUIB) menyesalkan materi lawakan yang disampaikan sehingga memunculkan unsur SARA dan melaporkan Joshua ke Bareskrim.

Sumber berita utama yang digunakan wartawan hanya satu narasumber yaitu hasil wawancara pelapor, Rahmat sebagai ketua Forum Umat Islam Bersatu (FUIB). Seharusnya, sesuai dengan judul, dicantumkan juga sumber informasi dari kepolisian.

Pada penutup berita, wartawan menjelaskan bahwa laporan Joshua telah diterima oleh Bareskrim Polri dengan nomor laporan LP/30/1/2018/ Bareskrim tertanggal 9 Januari 2018, pada paragraf terakhir wartawan juga mencantumkan undang-undang terkait kasus penodaan agama yang dilakukan Joshua.

2) Struktur Skrip (cara wartawan mengisahkan fakta)

Pada *lead* berita, wartawan tidak mencantumkan 5w+1h. Diawali dengan kalimat *what* (apa) kemudian *who* (siapa) *where* (dimana) dan *why* (kenapa). Yang ditonjolkan pada aspek kelengkapan berita adalah *why* (mengapa) dikarenakan media *online* ingin pembaca mengetahui alasan Joshua dilaporkan oleh FUIB ke Bareskrim.

3) Struktur Tematik

Pada struktur tematik Kalimat yang digunakan pada *lead* merupakan kalimat pasif, karena wartawan mencantumkan kalimat ‘yang dilakukan oleh Joshua Suherman berbuntut panjang. Detail yang dibahas mengenai penjelasan mengenai kasus penodaan agama islam yang dilakukan oleh Joshua. Untuk menekankan fakta yang ditulis, wartawan menuliskan secara rinci undang-undang tindak pidana penistaan agama melalui elektronik yaitu pasal 27 Ayat 3 Undang-undang (UU) dan Pasal 28 Ayat 2 Undang-undang (UU) Nomor 19 Tahun 2016 atas perubahan UU Nomor 11 Tahun 2008 tentang ITE dan atau Pasal 156a KUHP.

4) Struktur Retoris (cara wartawan menekankan fakta)

Wartawan mencantumkan gambar ketua Forum Umat Islam Bersatu (FIUB) Rahmat Himran memberikan keterangan usai melaporkan Joshua Suherman ke Bareskrim berkaitan dengan judul yang ditulis wartawan.

3. Perbandingan dari Kedua Media Berdasarkan *Framing* Pan dan Kosicki

Elemen		Republika.co.id	Sindonews.com
Frame	1.	'Jangan Jadikan Agama Sebagai Bahan Lawakan'	Joshua Siap Datangi Bareskrim Terkait Kasus Dugaan Penodaan Agama
	2.	Dianggap Nodai Agama, Joshua Dilaporkan ke Bareskrim Polri	Diduga Nodai Agama, Joshua Suherman Dilaporkan ke Bareskrim
	3.	Nasihat untuk Komika Joshua dan Ge Pamungkas	
	4.	Lawak Bisa Sampaikan Pesan Mempersatukan Bangsa	
	5.	Kuasa Hukum Joshua dan Ge Pamungkas Siap Mediasi	
Sintaksis	1.	Mengutarakan <i>frame</i> yang menyatakan bahwa pernyataan yang dilakukan	Mengutarakan <i>frame</i> yang menyatakan bahwa Joshua tidak salah. Disusul

		oleh Joshua Suherman adalah salah. <i>Frame</i> mulai dibentuk pada awal berita (diawal tulisan menjelaskan bahwa agama jangan dijadikan bahan lawakan)	dengan informasi bahwa pengacara hukum joshua santai menyikapi kasus tersebut dan didukung pula oleh LBH GP Anzor. Mengarah pembaca untuk tidak menghujat joshua.
	2.	Mengutarakan <i>frame</i> yang menjelaskan peristiwa Joshua melakukan dugaan kasus penodaan agama.	Mengutarakan <i>frame</i> yang menjelaskan peristiwa Joshua dilaporkan ke Bareskrim dengan kasus dugaan penodaan agama
	3.	Mengutarakan <i>frame</i> yang menyatakan nasihat untuk komika terkhusus Joshua Suherman	
	4.	Mengutarakan <i>frame</i> yang menyatakan bahwa lawakan bisa disampaikan untuk mempersatukan bangsa, sehingga komika	

		tidak perlu menghina masyarakat terlebih agama	
	5.	Mengutarakan <i>frame</i> yang menyatakan bahwa pernyataan Joshua siap dimediasi jika diperlukan, dikarenakan pihaknya merasa Joshua tidak melakukan kesalahan.	
Skrip	1.	Penekanan pada kronologis peristiwa dan akibat yang ditimbulkan dan dicantumkan tokoh yang menentang Joshua.	Penekanan lebih banyak pada pernyataan membela Joshua Suherman. Serta terdapat tokoh-tokoh yang mendukung untuk lebih memperkuat bahwa Joshua tidak bersalah
	2.	Penekanan pada kronologis peristiwa dan akibat yang ditimbulkan dan mencantumkan tokoh yang menentang Joshua.	Penekanan pada kronologis peristiwa dan akibat yang ditimbulkan dan hanya mencantumkan tokoh yang menentang

		Sementara informasi dari pihak Joshua tidak sama sekali dimuat.	Joshua. Sementara informasi dari pihak Joshua tidak sama sekali dimuat.
	3.	Penekanan pada kronologis peristiwa dan akibat yang ditimbulkan dan mencantumkan tokoh yang menentang Joshua. Sementara informasi dari pihak Joshua hanya ada satu pembelaan.	
	4.	Penekanan pada kronologis peristiwa dan akibat yang ditimbulkan dan mencantumkan tokoh yang menentang Joshua. Sementara informasi dari pihak Joshua tidak sama sekali dimuat.	
	5.	Penekanan lebih banyak	

		<p>pada pernyataan membela Joshua Suherman. Serta terdapat tokoh-tokoh yang mendukung untuk lebih memperkuat bahwa Joshua tidak bersalah, namun dijelaskan pula pasal yang menyangkut kasus dugaan penodaan agama.</p>	
Tematik	1.	<p>Wartawan menggunakan kalimat aktif pada naskah berita.</p>	<p>Wartawan menekankan tulisan dengan mencantumkan pasal terkait kasus Joshua dan wartawan menggunakan kalimat pasif pada naskah berita.</p>
	2.	<p>Wartawan menekankan tulisan dengan mencantumkan pasal terkait kasus Joshua dan wartawan menggunakan</p>	<p>Wartawan menekankan tulisan dengan mencantumkan pasal terkait kasus Joshua dan wartawan menggunakan</p>

		kalimat aktif pada naskah berita.	kalimat pasif pada naskah berita.
	3.	Wartawan menggunakan kalimat aktif pada naskah berita. Wartawan menekankan tiga bahasan dalam satu berita.	
	4.	Wartawan menekankan tulisan dengan mencantumkan pasal terkait kasus Joshua dan wartawan menggunakan kalimat aktif pada naskah berita.	
	5.	Wartawan menekankan tulisan dengan mencantumkan pasal terkait kasus Joshua dan wartawan menggunakan kalimat pasif pada naskah berita.	

Retoris	1.	Memberikan penekanan pada gambar yang sesuai dengan judul berita, memberikan penekanan makna pada beritanya dengn menggunakan kata-kata yang terkesan lebih bijaksana.	Memberikan penekanan pada gambar yang sesuai dengan judul berita
	2.	Memberikan penekanan pada gambar yang sesuai dengan judul berita	Memberikan penekanan pada gambar yang sesuai dengan judul berita
	3.	Memberikan penekanan pada gambar yang sesuai dengan judul berita, memberikan penekanan makna pada beritanya dengn menggunakan kata-kata yang terkesan lebih bijaksana.	
	4.	Memberikan penekanan pada gambar yang sesuai	

		dengan judul berita, memberikan penekanan makna pada beritanya dengn menggunakan kata-kata yang terkesan lebih bijaksana.	
	5.	Memberikan penekanan pada gambar yang sesuai dengan judul berita	

Sumber : diolah dari hasil penelitian 2018.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan kedua media *online*, bahwa masing-masing media memiliki kerangka *framing* yang berbeda. *Frame Republika.co.id* menunjukkan yang dilakukan oleh Ketua Forum Umat Islam Bersatu (FUIB) melaporkan Joshua ke Bareskrim atas kasus dugaan penodaan agama islam yang dilakukan oleh Joshua Suherman merupakan hal yang benar. Sedangkan *Sindonews.com* hanya sekedar memberitakan bahwa Joshua terkait kasus dugaan penodaan agama. Perbedaan *framing* pada kedua media terlihat jelas. Dari analisis berita masing-masing media berdasarkan elemen-elemen *framing* Zhongdan Pan Kosicki, ternyata mampu menjelaskan bagaimana media dapat mempengaruhi publik dalam membaca berita.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, didapat bahwa masing-masing media telah melakukan kontruksi atas berita yang mereka sajikan. Kontruksi ini meliputi bagaimana masing-masing media menyeleksi, membingkai dan mengkontruksikan dugaan kasus penodaan agama yang dilakukan oleh Joshua selama satu bulan Januari dengan metode analisis *framing*. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa media bukan hanya dapat mengkontruksi pikiran pembaca namun juga memainkan emosional pembaca sehingga pembaca memaknai peristiwa yang terjadi dengan apa yang diinginkan media. Kedua media diatas berhasil menjalankan agenda media (*agenda setting*) yang mereka susun dalam sebuah naskah berita. Hasilnya berita tersebut dapat mempengaruhi khalayak pembaca.

Berikutnya proses kontruksi berita berlanjut pada pemilihan narasumber yang berpihak untuk dijadikan kutipan. Sehingga masyarakat atau pembaca lebih meyakini pada pemberitaan yang disajikan masing-masing berita. Kemudian dengan didukung penekanan nomor laporan dan pasal undnag-undang yang terkait kasus dugaan penodaan agama islam yang dilakukan oleh Joshua Suherman juga mempengaruhi pikiran pembaca.

Unsur dominasi dari kepentingan media yaitu latar belakang media yang berbeda menyebabkan pola pemberitaan juga berbeda. Kasus dugaan penodaan agama yang dilakukan oleh Joshua Suherman sebenarnya menjadi warna tersendiri untuk seorang komika atau publik figur masyarakat. Joshua sendiri yang beragama Non muslim melakukan *stand up comedy* yang menyinggung mayoritas umat islam tentu sangat berpengaruh.

Respon media *online Republika.co.id* yang berlatar belakang media pers islam, memberitakan sebanyak 11 berita dalam jangka waktu sebulan, itu menjelaskan bahwa kasus dugaan penodaan agama yang dilakukan oleh salah satu komika, Joshua Suherman menarik media dan wartawan *republika.co.id* untuk memberitakan lebih mendalam terkait Kasus dugaan penodaan agama islam. Visi Republika yang merupakan Modern, Moderat, Muslim, Kebangsaan dan Kerakyatan tentu sangat berkaitan dengan kasus Joshua.

Sedangkan respon media *online Sindonews.com* yang dimiliki oleh Hary Tanoesoedibjo yang merupakan ketua umum Partai Perindo dan beragama non muslim hanya memberitakan dua berita dalam waktu satu bulan, perbedaan yang sangat jauh dari media *online Republika.co.id*. *Sidonews.com* terkenal dengan berita bisnis dan pemberitaan berupa informasi seputar Nasional, Ekonomi dan Bisnis, Internasional, Sports, Soccer dan Autotekno menandakan bahwa *Sidonews.com* memandang kasus dugaan penodaan agama hanya sekedar berita pelengkap bukan merupakan berita utama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Media *Republika.co.id* dan *Sindonews.com* dalam mengkontruksi berita tentang Dugaan Kasus Penodaan Agama Dalam *Stand Up Comedy* menggunakan analisis *framing* Zhongdan Pan dan M. Kosicki yaitu dapat disimpulkan :

1. Media *Online Republika.co.id* dan *Sindonews.com* dalam mengkontruksi berita tentang dugaan penodaan agama Joshua Suherman dalam *standup comedy* yaitu mengkontruksi pikiran pembaca, tetapi juga bisa memainkan emosional pembaca, sehingga peristiwa tersebut dapat mengundang simpati dan empati terhadap pendukung kelompok pembela agama.
2. Respon Media *online Republika.co.id* dalam *framing* pemberitaan kasus penodaan agama yang dilakukan Joshua melakukan peliputan mendalam pada pemberitaan kasus terbukti dengan 11 berita yang diterbitkannya dan meskipun media berpihak namun pemberitaannya tetap berimbang.
3. Respon Media *online Sindonews.com* dalam *framing* pemberitaan kasus penodaan agama yang dilakukan Joshua hanya memberitakan dua kali pemberitaan, hanya bersifat umum dan tidak mendalam.

B. Saran

Saran yang direkomendasikan dalam penelitian ini yaitu :

1. Dalam mengemas suatu berita khususnya pemberitaan mengenai kasus penodaan agama sebaiknya berita yang disajikan meninggalkan kepentingan-kepentingan ideologi media. Sumber yang diambil juga harus adil dan berimbang, untuk itu, sebagai penulis harus memosisikan sebagai orang ketiga yang netral dan tidak berkepihakan pada sisi manapun.
2. Bagi wartawan di seluruh media, baik cetak, elektronik maupun *online*, dalam menulis berita diharuskan teliti dan mengutamakan unsur-unsur penulisan berita dan berita yang baik yaitu berita yang tidak mencampurkan antara opini objektif dan fakta. Dan wartawan diwajibkan bekerja secara independen.
3. Bagi pembaca, hendaknya dapat memahami makna yang terdapat di media massa, dengan mencermati kata, kalimat istilah, isi berita serta validitas sumber informasi yang tersaji di media. Serta aktif mencari informasi yang sama dari sumber media yang berbeda untuk mengetahui kualitas kebenaran sebuah informasi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU DAN JURNAL

- Afriandi MS, *Jurnal Pengertian Hukum DE JURE*, ISSN 1410-5632 : Vol. 17 No. 1, Maret 2017
- B. Koswara, Richard, *Jurnal E Komunikasi* : Vol 2. No.3 Tahun 2014
- Burhan, Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana. 2011
- Dahri, Muhammad, *AT-TAFAHUM (Journal of Islamic Law)* : Vol. 1 No.2 Juli – Desember 2017
- Darmawan, Candra. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Palembang : Grafika Telindo Press. 2015
- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta : LKis. 2001
- Firmansyah M. Bayu, Tristan Rokhmawan, *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* : Vol 2. No. 2, Oktober 2016
- Juliansyah, Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana. 2015
- Kuskridho, Ambard DKK, *Kualitas Jurnalisme Publik di Media Online: Kasus Indonesia*. Yogyakarta: UGM Press, 2005
- M. Romli, Asep Syamsul. *Jurnalistik Online (Panduan Mengelola Media Online)*. Bandung: Nuansa Cendikia. 2018
- M. Romli, Asep Syamsul. *Kamus Jurnalistik*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2008
- Muhaimin, *Damai Di Dunia Damai Untuk Semua Perspektif Berbagai Agama*, Indonesia. Puslitbang Kehidupan Beragama. 2004
- Muhammaddin, *Agama Agama di Dunia*. Palembang: Grafindo Telindo Press. 2014
- Narbuko Cholid, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2015
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya. 2010

Romli, Khomsahrial. *Komunikasi Massa*. Jakarta : Grasindo. 2016

Setyaningsih, Tulus, *Wacana Pemberitaan Dugaan Penistaan Agama oleh Basuki Tjahaja Purnama(Ahok) (Analisis wacana kritis Norman Fairclough pada berita di Headline surat kabar Republika)*, Surakarta: Skripsi Ilmu Komunikasi, 2017

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media (Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing)*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2012

Suyanto Bagong, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana. 2011

Tahrin, DKK, *Keterampilan Pers dan Jurnalistik Berwawasan Jender*. Yogyakarta : Deepublish. 2016

Widarmanto, Tjahjono, *Pengantar Jurnalistik Panduan Awal Penulis dan Jurnalis*. Yogyakarta : Araska Publisher. 2015

Yenrizal, *Kontruksi Isu Lingkungan Hidup di Media Massa*. Palembang: NoerFikri Offset. 2015

INTERNET

<https://cnnindonesia.com>, di akses 23 juni 2018 jam 20:30

<https://Kompasiana.com> pada tanggal 27 Maret 2018 pukul 19.00 WIB

[Id.wikipedia.org/situs_web](https://id.wikipedia.org/situs_web) diakses pada 25 Juni 2018 pada pukul 11.47 WIB

LAMPIRAN

Dianggap Nodai Agama, Joshua Dilaporkan ke Bareskrim Polri

Selasa 09 Jan 2018 19:07 WIB

Rep: Arif Satrio Nugroho/ Red: Bayu Hermawan

MARKAS BESAR
KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
BADAN RESEKSE KRIMINAL

TANDA BUKTI LAPOR
Nomor: TBLZ/2018/Bareskrim

Berdasarkan Laporan Polisi Nomor: LP/004/2018/Bareskrim, tanggal 9 Januari 2018, dengan ini diterangkan bahwa:

1. Nama	RAHMAT IMBRAN
2. Tempat / Tanggal Lahir	Manado/ 10 November 1988
3. Pekerjaan	Mahasiswa
4. Alamat	Lingk. II RT/RW 000002, Kel. Temate Baru, Kec. Singkil, Kota Manado, Sulawesi Utara
5. Perkara	Dugaan tindak pidana penodaan agama melalui media elektronik youtube
6. Waktu	tanggal 5 Januari 2017
7. Tempat Kejadian	Jakarta
8. Terlapor	JOSHUA SUHERMAN

Dugaan Tindak Pidana Penodaan Agama Melalui Media Elektronik Youtube sebagaimana Dimaksud Dalam Pasal 27 Ayat 3 Dan Pasal 28 Ayat (2) Undang-Undang No 19 Tahun 2016 Atas Perubahan Undang-Undang No 11 Tahun 2008 Tentang ITE dan/atau Pasal 156g KUHP.

Jakarta, 9 Januari 2018

Pelapor

(RAHMAT IMBRAN)


IPDA NRP 66040457

Caraka:
- Prosedur Pengisian Bareskrim Polri
- Untuk Staf Pengawasan Masyarakat atau pejabat peminat di-
- bereskan ke
- Penerimaan: Paksi/Pengawasan
- Laporan: 200, untuk memuatkan perkembangan pemidanan
- Laporan Polisi: 10 yang telah diteliti dan Papan

Unit: Dumas/Resersekrim/Divisi 1112
Cetakan
- 100 (Maksimal) per hari
- 1000 (Maksimal) per hari
- 1000 (Maksimal) per hari

Surat pelaporan terhadap Joshua.

Foto: Arif Satrio Nugroho

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Ketua Umum Forum Umat Islam Bersatu (FUIB) Rahmat Himran melaporkan mantan penyanyi cilik Joshua Suherman ke Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Polri pada Selasa (9/1). Joshua dilaporkan terkait dugaan penodaan agama.

Rahmat Himran melaporkan aksi komedi tunggal Joshua yang ia anggap sebagai suatu pelecehan dan penghinaan terhadap Islam. "Kedatangan kami ke sini untuk melaporkan di Bareskrim secara resmi agar dapat di proses lebih lanjut," katanya di Bareskrim Polri, Jakarta, Selasa (9/1).

Kalimat Joshua yang dianggap melecehkan, yaitu saat pelantun lagu 'diobok-obok' itu membanding-bandingkan Anisa CherryBelle dengan Sherry. Menurut Rahmat, Joshua mengatakan, Anisa lebih unggul yaitu karena Anisa beragama Islam. Kemudian, kata Rahmat, di akhir kalimat Joshua menyebut bahwa sesuatu yang tidak dapat dikalahkan di negara ini yaitu mayoritas, dalam hal ini Islam.

"Itu *lah* penggalan kata yang kemudian yang membuat umat Islam geram terhadap pelaku ataupun tontonan yang dibuat Joshua di *stand up comedy* tersebut," ujar Rahmat.

Rahmat mengatakan, ucapan Joshua tersebut berpotensi memunculkan isu SARA terhadap Islam. Dalam laporan tersebut, Rahmat membawa barang bukti berupa video sekaligus kecaman dari warganet di *Whatsapp*, *Facebook* maupun YouTube.

"Akan kita kasih ke Bareskrim Polri," ucapnya.

Laporan tersebut diterima Bareskrim dengan nomor LP/30/I/2018/Bareskrim tanggal 9 Januari 2018. Joshua diduga melakukan tindak pidana penistaan agama melalui media elektronik seperti dimaksud dalam pasal 27 ayat 3 pasal 28 ayat 2 UU No 19 Tahun 2016 atas perubahan UU No 11 tahun 2008 tentang ITE dan atau Pasal 156a KUHP.

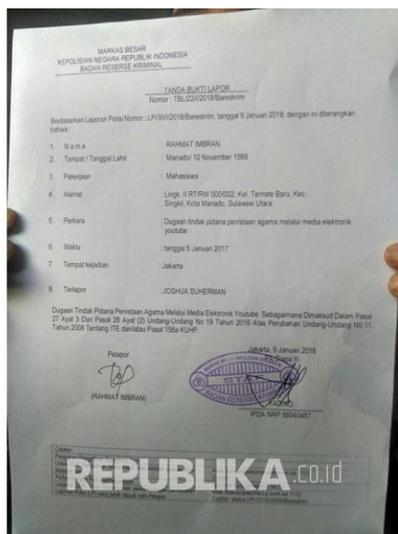
Rahmat mengungkapkan, bukan hanya Joshua yang akan dilaporkan. Ia mengaku akan juga melaporkan pelawak Ge Pamungkas dengan berkoordinasi dengan suatu LSM.

"Sementara, mereka komunikasikan untuk dilaporkan ke Bareskrim, sehingga kita diminta berbagi dan biar kita bisa kawal lebih efektif, Ge Pamungkas akan dilaporkan pada pekan ini, dengan kasus penistaan agama," kata dia.

Kuasa Hukum Joshua dan Ge Pamungkas Siap Mediasi

Selasa 09 Jan 2018 22:35 WIB

Rep: Hartifiany Praisra/ Red: Budi Raharjo



Surat pelaporan terhadap Joshua.

Foto: Republika/Arif Satrio Nugroho

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Pelaporan yang dibuat oleh Forum Umat Islam Bersatu (FUIB) atas dugaan penodaan agama oleh komika Joshua Suherman terus bergulir. Tidak hanya Joshua, rekan satu profesinya, Ge Pamungkas juga direncanakan akan dilaporkan oleh tim koordinator pelaporan bela Islam (Korlabi) pada Rabu (10/1).

Kuasa hukum Joshua dan Ge Pamungkas, Achmad Budi Prayoga, menuturkan pihaknya siap untuk melakukan mediasi dengan pihak terkait. "Kita siap jika pihak FUIB minta mediasi maka kita akan mediasi. Kita belum tahu, yang dituduhkan ke Joshua dan Ge Pamungkas itu apa. Kesalahannya apa kan belum tentu memenuhi delik pidananya," kata Achmad ketika dihubungi *Republika*, Selasa (9/1).

Menurutnya, secara teknis pihak terlapor akan menunggu panggilan dari Bareskrim Mabes Polri dan siap jika memang ada panggilan. "Pada prinsipnya kan laporan dari

pihak fuib itu belum tentu diterima, atau ditindaklanjuti dalam proses penyidikan," lanjutnya.

Menurutnya belum tentu laporan tersebut ditindaklanjuti oleh pihak kepolisian, karena bukti yang belum memenuhi. Namun bagi Direktur Advokasi dan Litigasi LBH GP Ansor ini, siap jika pihak pelapor meminta klarifikasi. "Proses ini kan belum ada permintaan klarifikasi terhadap Joshua dan Ge Pamungkas. Kita belum pernah dimintai klarifikasi dari pihak FUIB," lanjutnya.

Dia menuturkan bahwa sebenarnya tidak ada unsur delik pidana yang dituduhkan pada Joshua dan Ge Pamungkas. "Ga ada materi komiknya yang menyinggung ajaran agama islam itu ga ada, sama sekali. Jangan sampai permasalahan ini dibawa ke isu sentimentil sara gitu," paparnya.

Achmad menyatakan bahwa pihaknya akan menunggu pihak kepolisian untuk tindak lanjut kasus tersebut. Selain itu, kedua komika ini direncanakan akan membuat konferensi pers jika diperlukan.

Joshua dan Ge Pamungkas diduga melakukan tindak pidana penistaan agama melalui media elektronik seperti dimaksud dalam pasal 27 ayat 3 pasal 28 ayat 2 UU No 19 Tahun 2016 atas perubahan UU No 11 tahun 2008 tentang ITE dan atau Pasal 156a KUHP. Meski begitu, Joshua dan Ge Pamungkas dilaporkan oleh dua pihak yang berbeda dengan waktu yang berbeda.

Polisi Pelajari Laporan Terhadap Joshua Soal Penodaan Agama

Rabu 10 Jan 2018 12:13 WIB

Rep: Arif Satrio Nugroho/ Red: Yudha Manggala P Putra



Ketua Umum Forum Umat Islam Bersatu (FUIB) Rahmat Himran melaporkan mantan penyanyi cilik Joshua Suherman ke Badan Reserse Kriminal Polri pada Selasa (9/1).

Foto: Republika/Arif Satrio Nugroho.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Polri masih mempelajari laporan terkait dugaan penodaan agama yang dilakukan mantan penyanyi cilik yang juga komika Joshua Suherman . Laporan itu dilayangkan oleh Ketua Forum Umat Islam Bersatu (FUIB) Rahmat Himran pada Selasa, 9 Januari 2018.

"Setelah diterima, laporan tersebut masih kami pelajari," kata Kepala Bagian Penerangan Umum Divisi Humas Polri Komisaris Besar Martinus Sitompul saat dikonfirmasi di Markas Besar Polri, Jakarta, Rabu (10/1).

Kepolisian, kata dia, akan melakukan standar operasional prosedur untuk menindaklanjuti laporan tersebut. Salah satunya meminta pendapat ahli.

Langkah itu ditempuh untuk menemukan adanya dugaan unsur pidana dan menentukan apakah proses penyelidikan dapat ditingkatkan ke tahap penyidikan atau tidak. "Kami lakukan pemeriksaan ahli-ahli, pendapat ahli," ujar Martinus menambahkan.

Sebelumnya, Ketua Umum Forum Umat Islam Bersatu (FUIB) Rahmat Himran melaporkan mantan penyanyi cilik Joshua Suherman ke Badan Reserse Kriminal Polri pada Selasa (9/1). Joshua dilaporkan terkait dugaan penodaan agama.

Rahmat Himran melaporkan Joshua terkait materi komedi tunggal yang dinilai menjurus pelecehan dan penghinaan terhadap agama. Kalimat Joshua yang dianggap melecehkan, yaitu saat pelantun lagi 'diobok-obok' itu membanding-bandingkan Anisa CherryBelle dengan Sherryly.

Menurut Rahmat, Joshua mengatakan Anisa lebih unggul yaitu karena Anissa beragama Islam. Kemudian, kata Rahmat, di akhir kalimat Joshua menyebut bahwa sesuatu yang tidak dapat dikalahkan di negara ini, yaitu mayoritas, dalam hal ini Islam.

"Itulah penggalan kata yang kemudian yang membuat umat Islam geram terhadap pelaku ataupun tontonan yang dibuat Joshua di *stand up comedy* tersebut," kata Rahmat.

Tarzan Berpesan Agar Pelawak Muda Lebih Berhati-Hati

Rabu 10 Jan 2018 18:13 WIB

Rep: Hartifianny Praisra/ Red: Indira Rezkisari



Pelawak Tarzan.

Foto: Antara

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Pelawak senior, Tarzan, menanggapi kasus penodaan agama yang dituduhkan pada komika Joshua Suherman. Anggota grup lawak Srimulat ini menyampaikan melawak sekalipun membutuhkan kehati-hatian, jangan sampai lepas kontrol.

"Saya yakin jika itu salah, maka tidak ada unsur kesengajaan, karena dia anak berpendidikan. Tidak mungkin sengaja menjelek-jelekan suatu agama," katanya ketika dihubungi *Republika.co.id*, Rabu (10/1).

Meski belum melihat video yang dituduhkan, Tarzan menyampaikan bahwa manusia tidak bisa lepas dari kesalahan. "Kalau cari kesalahan orang lebih banyak, namun yang tidak ketahuan lebih banyak," lanjutnya.

"Kalau dianggap salah, saya sebagai teman minta maaf kepada semua pihak agar bisa termaafkan. Kalau salah, bisa diultimatum agar tidak mengulangi kesalahannya lagi," kata pria berusia 72 tahun ini.

Dia menganggap dia adalah pelawak kampung, sementara sekarang lebih banyak pelawak kampus yang lebih berpendidikan. "Kalau sekarang bahasanya sudah bahasa kampus, sekarang komunikasinya lebih cerdas dan lebih baik dalam perkembangannya. Itu terlihat dari penggemarnya yang cukup banyak," lanjutnya.

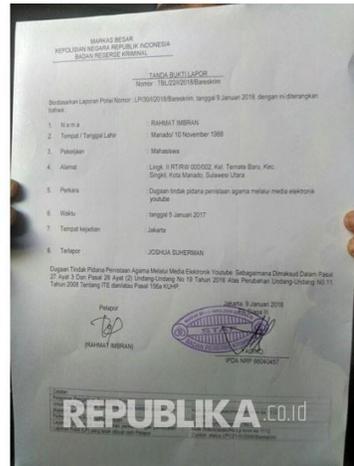
Dia menyampaikan pesan agar para pelawak dapat lebih berhati-hati dalam menyampaikan materi lawakan, baik dari dulu hingga sekarang. Dia mencontohkan bagaimana materi lawakan yang berlawanan selalu berhasil. "Contoh lawakan ada yang sok pintar tapi salah dan ada yang bodoh tapi jujur. Ini yang akan menjadi suatu konflik yang menjadikan satu kelucuan," lanjutnya.

"Saya berharap yang baik-baik saja, alangkah baiknya bangsa ini bisa jadi bangsa yang pemaaf," paparnya.

LBH GP Ansor Sarankan Joshua tak Terbebani

Rabu 10 Jan 2018 19:46 WIB

Rep: Umi Nur Fadilah/ Red: Bilal Ramadhan



Surat pelaporan terhadap Joshua.

Foto: Republika/Arif Satrio Nugroho

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Lembaga Bantuan Hukum (LBH) GP Ansor meminta Joshua Suherman tak terbebani pelaporan atas dugaan penistaan agama di Bareskrim Polri. Prinsipnya pimpinan Ansor dan LBH memberi saran dan masukan ke Joshua dan Ge Pamungkas.

(Baca: Polisi Selidiki Kasus Joshua Suherman)

"Jangan merasa terganggu, terhambat kreativitasnya untuk berkominik," kata Direktur Advokasi dan Litigasi LBH GP Ansor Achmad Budi Prayoga kepada *Republika.co.id*, Rabu (10/1).

Sebab, menurut dia, lawakan Joshua dan Ge Pamungkas tak menyinggung hukum, HAM atau agama. Terkait upaya minta maaf pada publik, Achmad memastikan Joshua dan Ge Pamungkas tak perlu melakukan hal itu. Ia menilai tak ada kesalahan apapun yang dilakukan kliennya itu.

"(Membawa-bawa Islam) ngomong soal itu, setiap hari dalam forum diskusi kita menyebut Islam dan agama lain, tapi ini kan konteksnya tak menyinggung, tak menistakan, ujar Achmad.

Forum Umat Islam Bersatu (FUIB) melaporkan penyanyi cilik Joshua Suherman terkait dugaan penodaan agama, Selasa (9/1). FUIB menilai aksi komedi Joshua melecehkan dan menghina Islam. Berdasarkan nomor laporan LP/30/I/2018/Bareskrim, Joshua diduga melakukan tindak pidana penistaan agama melalui media elektronik seperti dimaksud dalam Pasal 27 ayat 3, Pasa 28 ayat 2 UU Nomor 19 Tahun 2008 tentang ITE dan atau Pasal 156a KUHP.

Pelaporan juga rencananya dilakukan terhadap pelawak Ge Pamungkas. Pada Senin (8/1), Joshua Suherman dan Ge Pamungkas mendatangi LBH GP Anzor. Achmad mengimbau pada pihak yang merasa tersinggung dengan lawakan Joshua dan Ge Pamungkas agar mengklarifikasi pada klien terlebih dahulu.

Ia meyakini, lawakan Joshua dan Ge Pamungkas tak ada hubungannya dengan isu suku, ras, agama, dan antargolongan (SARA). "Materi lawakannya Joshua dan Ge itu tak ada kaitannya dengan SARA. Jadi kita ngadepinya rileks saja. Kita tunggu kedepan seperti apa," tutur dia.

Ia meyakini masyarakat cukup cerdas membedakan dan tak terpengaruh sentimen SARA dan ujaran kebencian. Terkait pelaporan di kepolisian, Achmad mengaku belum menerima informasi pemanggilan terhadap Joshua.

Ia menyangkan persekusi yang ditujukan pada Joshua dan Ge Pamungkas di media sosial atas dugaan penistaan agama. Ia mengingatkan, masyarakat tak bisa main hakim sendiri.

"(Tuduhan penistaan agama) dampaknya luar biasa. Semua pihak harus menahan diri, kedepankan tabayun," kata Achmad.

Lawak Bisa Sampaikan Pesan Mempersatukan Bangsa

Rabu 10 Jan 2018 21:42 WIB

Rep: Umi Nur Fadhilah/ Red: Ratna Puspita



Dahnil Anzar Simanjuntak

Foto: dok. Pribadi

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA — Ketua Umum PP Pemuda Muhammadiyah Dahnil Anzar Simanjuntak menilai melawak bisa menyampaikan pesan mempersatukan bangsa. Ia beranggapan selama ini banyak pelawak sukses menyampaikan pesan moral dan menyatukan bangsa.

“Banyak pelawak melucu dengan kualitas tertinggi, menyampaikan pesan mempersatukan bukan menghina yang justru mengganggu persatuan dan kebinekaan,” kata dia kepada Republika, Rabu (10/1).

Dengan demikian, menurut Dahnil, seorang komedian harus melawak untuk mencerahkan dan menggembirakan kemanusiaan, bukan menghina kemanusiaan. Ia meyakini, bahan lawakan komedian menunjukkan kualitas isi kepala pelawak itu.

Forum Umat Islam Bersatu (FUIB) melaporkan mantan penyanyi cilik Joshua Suherman terkait dugaan penodaan agama, Selasa (9/1). FUIB menilai aksi komedi Joshua melecehkan dan menghina Islam.

Berdasarkan nomor laporan LP/30/I/2018/Bareskrim, Joshua diduga melakukan tindak pidana penistaan agama melalui media elektronik seperti dimaksud dalam Pasal 27 ayat 3, Pasa 28 ayat 2 UU Nomor 19 Tahun 2008 tentang ITE dan atau Pasal 156a KUHP. Pelaporan juga rencananya dilakukan terhadap pelawak Ge Pamungkas. Pada Senin (8/1), Joshua Suherman dan Ge Pamungkas mendatangi LBH GP Ansor.

Terkait bantuan hukum itu, Dahnil menilai siapa saja bisa memberikan pembelaan hukum kepada yang mencari bantuan itu. Kendati demikian, menurut dia, kasus Ge Pamungkas dan Joshua harus menjadi pembelajaran, kita hidup di masyarakat yang majemuk (plural).

“Pluralisme masyarakat itu harus dirawat dengan cara menghormati nilai-nilai yang sakral bagi kelompok lain,” ujar Dahnil.

Ia mengusulkan, Joshua dan Ge Pamungkas meminta maaf pada publik, bukan menantang mereka yang terganggu dengan lawakan murah miskin kreativitas tersebut. Disinggung perlunya batasan lawakan, ia menilai tak perlu ada aturan tertentu bagi pelawak.

“*Gak* perlu, pelawaknya saja banyak belajar kemajemukan Indonesia,” tutur Dahnil.

Nasihat untuk Komika Joshua dan Ge Pamungkas

Kamis 11 Jan 2018 05:09 WIB

Red: Elba Damhuri



Ge Pamungkas dalam acara perilisn trailer film Susah Sinyal di Jakarta, Rabu (5/12).

Foto: Republika/Hartifiany Praisra

REPUBLIKA.CO.ID,

Oleh: Mabruroh, Arif Satrio, Hartifiany Praisra

Melawak itu harus hati-hati. Komika dan pelawak, tidak cuma Joshua dan Ge Pamungkas, jangan mengolok-olok dan menghina agama karena itu menyangkut kepercayaan manusia.

Dua komika terkenal, Joshua Suherman dan Ge Pamungkas, tersandung masalah dugaan penghinaan terhadap agama Islam. Lawakan keduanya dinilai mengolok-olok dan menyudutkan agama Islam.

Ketua Umum Forum Umat Islam Bersatu (FUIB) Rahmat Himran yang melaporkan Joshua dan Ge Pamungkas ke Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Polri pada Selasa (9/1). Menurut Rahmat, ada kalimat Joshua dan Pamungkas yang melecehkan Islam.

Kalimat Joshua yang dianggap melecehkan, terang Rahmat, yaitu saat pelantun lagu 'diobok-obok 'itu membanding-bandingkan penyanyi Anisa Cherrybelle dengan Sherrly Cherrybelle. Joshua mengatakan, Anisa lebih unggul karena Anissa beragama Islam.

Kemudian, kata Rahmat, di akhir kalimat Joshua menyebut bahwa sesuatu yang tidak dapat dikalahkan di negara ini yaitu mayoritas, dalam hal ini Islam.

"Itulah penggalan kata yang kemudian yang membuat umat Islam geram terhadap Joshua di stand up comedy tersebut," ujar Rahmat.

Rahmat mengatakan, ucapan Joshua tersebut berpotensi memunculkan isu SARA. Dalam laporan tersebut, Rahmat membawa barang bukti berupa video sekaligus kecaman dari warganet di *Whatsapp*, *Facebook*, maupun *Youtube*.

Untuk kasus Ge Pamungkas melakukan *stand up comedy* dalam sebuah acara promosi film. Berikut ini penggalan materi *stand up comedy* Ge Pamungkas yang dianggap telah melecehkan agama:

Twitter sekarang (isinya) sudah politik, agama, politik, agama, sudah engga asik lagi.

*Nih, dulu nih Jakarta banjir, apa coba netizen-netizen itu? Wih, Jakarta banjir. Ini gara-gara *** ini. Ini adalah azab kita punya gubernur.*

Ucapan Ge ini langsung disambung gelak tawa penonton dalam acara tersebut.

Nih, potong kuping gue. Nih, sekarang Jakarta banjir, beda omongannya.

Wah, ini adalah cobaan dari Allah SWT.

Ini cobaan. Sesungguhnya Allah akan memberikan cobaan kepada orang yang Dia cintai. Cintai apaan? Itu ada genangan, cobaan. Stres banget gue.

Atas laporan ini, Bareskrim Polri masih mempelajari laporan yang dilayangkan Rahmat Himran. Kepala Bagian Penerangan Umum Divisi Humas Polri Kombes Martinus Sitompul mengatakan kepolisian akan melakukan standar operasional prosedur untuk menindaklanjuti laporan tersebut. Salah satunya, meminta pendapat ahli.

Langkah itu ditempuh untuk menemukan adanya dugaan unsur pidana dan menentukan apakah proses penyelidikan dapat ditingkatkan ke tahap penyidikan atau tidak. "Kami lakukan pemeriksaan ahli-ahli, pendapat ahli," ujar Martinus.

Pesan untuk komika muda

Anggota DPD Fahira Idris menyesalkan adanya penghinaan dan olok-olok terhadap agama Islam ini. Figur publik, kata fahira, harusnya lebih rendah hati dan mempunyai pengetahuan yang mumpuni dalam menyampaikan kritik sosial dalam lawakan-lawakannya.

"Saya sudah lihat videonya. Saya mau tegaskan bahwa menjadikan agama dan ayat suci bahan tertawaan tak membuat Anda berdua terlihat lucu, apalagi pintar. Kritik sosial Anda bukan hanya keliru tetapi kebablasan," ujar Fahira, Rabu (10/1)

Humor atau komedi dalam berbagai bentuk penyampaiannya baik lewat penampilan, tulisan, grafis, dan video serta media lainnya merupakan sarana efektif untuk menyampaikan kritik sosial. Namun, jelas Fahira, jika penyampai, penutur, atau kreatornya mempunyai pengetahuan yang cukup sebagai dasar untuk berkarya.

Pengetahuan tersebut bukan hanya didapati dari sumber bacaan tetapi juga turun langsung ke lapangan dan ke komunitas-komunitas. "Sehingga materi yang disampaikan bukan berdasarkan referensi sikap dan imajinasi pribadi, tetapi faktual dan tidak merendahkan," kata Fahira.

Menurut Fahira, jika kedua komika ini memang berkomitmen ingin sampaikan kritik sosial lewat lawakan-lawakannya, disarankan sering turun ke komunitas-komunitas terpinggirkan di Jakarta. Misalnya, melihat kondisi korban gusuran di rumah-rumah susun atau kondisi nelayan yang terdampak reklamasi.

Fahira Idris menyarankan agar kedua komika tersebut dengan rendah hati mengakui kesalahannya. Mereka juga harus meminta maaf secara terbuka ke seluruh umat Islam. Kemudian, mengikuti proses hukum jika memang kasus ini dibawa ke ranah hukum.

Pelawak senior, Tarzan, menanggapi kasus penodaan agama oleh dua komika ini dengan serius. Anggota grup lawak Srimulat ini menyampaikan melawak sekalipun membutuhkan kehati-hatian, jangan sampai lepas kontrol.

"Saya yakin jika itu salah, maka tidak ada unsur kesengajaan, karena dia anak berpendidikan. Tidak mungkin sengaja menjelek-jelekan suatu agama," kata Tarzan, Rabu (10/1).

Meski belum melihat video yang dituduhkan, Tarzan menyampaikan bahwa manusia tidak bisa lepas dari kesalahan. Kalau dianggap salah, kata Tarzan, sebagai teman ia meminta maaf atas kecelakaan ini dan agar bisa memaafkan kedua komika ini. Kalau salah, mereka bisa diultimatum agar tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Sejumlah pelawak lain meminta agar para komika dan pelawak untuk lebih berhati-hati dalam menyampaikan lawakannya. Bahan-bahan terkait sentimen agama apapun harus dihindari mengingat hal itu menyangkut kepercayaan manusia.

Pendapat GP Anor

Joshua sendiri sempat menyambangi Lembaga Bantuan Hukum (LBH) GP Anzor untuk meminta pendapat atas kasus ini. LBH GP Anzor meminta Joshua tak terbebani pelaporan atas dugaan penistaan agama di Bareskrim Polri.

Prinsipnya pimpinan Anzor dan LBH memberi saran dan masukan ke Joshua dan Ge Pamungkas. "Jangan merasa terganggu, terhambat kreativitasnya untuk berkomik," kata Direktur Advokasi dan Litigasi LBH GP Anzor Achmad Budi Prayoga, Rabu (10/1).

Sebab, menurut dia, lawakan Joshua dan Ge Pamungkas tak menyinggung hukum, HAM atau agama. Terkait upaya minta maaf pada publik, Achmad memastikan Joshua dan Ge Pamungkas tak perlu melakukan hal itu.

Ia menilai tak ada kesalahan apapun yang dilakukan kliennya itu. "Setiap hari dalam forum diskusi kita menyebut Islam dan agama lain, tapi ini konteksnya tak menyinggung, tak menistakan," ujar Achmad. (*Umi Nur Fadilah*).

Beda Agama dalam Satu Band Itu Biasa, Catatan untuk Joshua

Jumat 12 Jan 2018 08:27 WIB

Red: Agus Yulianto



Hariqo Wibawa Satria (Direktur Eksekutif Komunikonten, Institut Media Sosial dan Diplomasi)

Foto: dok. Pribadi

REPUBLIKA.CO.ID, Oleh: **Hariqo Wibawa Satria** *)

Mungkin tulisan ini 'sensitif', sama halnya dengan materi lawakan dari Komika Joshua Suherman dan Ge Pamungkas. Sesuai judulnya, saya membahas materi stand up comedy Joshua yang menuai kekecewaan dan pembelaan

Semua paham, beda agama dalam satu grup musik, girl band, boy band adalah hal biasa saja, itulah Indonesia, itulah dunia. Dewa 19 misalnya, tidak pernah Ahmad

Dhani berpikir vokalis Dewa 19 harus seagama dengannya. Agama bukanlah syarat menjadi vokalis, tapi suara dan kemampuan lainnya.

Seperti organisasi lainnya, di grup musik, girl band, boy band pasti juga ada rapat, manajer, pimpinan, perencanaan, evaluasi dan tentunya persaingan. Untuk grup musik persaingannya setahu saya bukan antar gitaris dengan vokalis dalam satu grup, melainkan antar gitaris sebuah grup musik dengan gitaris grup musik lainnya.

Misalnya, persaingan antar gitaris Slank dan Dewa 19, inipun belum tentu yang bersangkutan merasa bersaing. Kadang pemberitaan media, berbagai penghargaan, komentar kita di media sosial yang menimbulkan persaingan, atau mungkin perasaan kita saja sebagai penggemar atau penikmat. Yang pasti persaingan itu lebih banyak positifnya.

Bagaimana dengan persaingan antar personel di boy band dan girl band, terus terang saya kurang paham. Yang saya tahu setelah memperhatikan di media sosial, justru yang ramai itu penggemar. Misalnya, dari 10 personel girl band, ada yang mengidolakan si A, ada yang lebih suka si B, ribut dan berdebatlah mereka.

Materi ribut-ribut asyik ini juga soal suara, paras, penampilan, dan lain-lain, bukan agama. Manajemen dari girl band sepertinya juga menikmati saja perdebatan warganet tersebut, biasalah.

Nah, tiba-tiba hal ini menjadi serius ketika Joshua Suherman saat stand up comedy mengatakan, saya kutip lengkapnya: “Dan yang gue bingung adalah Cherly ini walaupun Leader, dia gagal memanfaatkan kepemimpinannya untuk mendulang popularitas untuk dirinya sendiri, terbukti jaman dulu semua laki-laki tertujunya pada Annisa. Annisa, Annisa.. semuanya Annisa. Skill nyanyi, ya tipis-tipis ya kan. Skill ngedance ya tipis-tipis. Cantik, relatif ya kan. Kenapa gue mikir? Kenapa Annisa selalu unggul dari Cherly. Haah sekarang gw ketemu jawabannya. Makanya Che.. Islam. Karena di Indonesia ini ada satu hal yang tidak bisa dikalahkan dengan bakat sebesar apapun Mayoritas, mayoritas. Saya Joshua Suherman.”

Beragam respons terhadap materi lawakan yang disampaikan Joshua ini, ada yang melaporkan ke polisi, ada yang membela. Yang menarik respons dari Komika Pandji Pragiwaksono dan Komika Ernest Prakasa. Menurut Pandji lewat akun twitternya, untuk sebuah konten sensitif seperti soal agama yang akan disampaikan di Juru Bicara, persiapan bisa enam bulan, tidak dadakan, itupun masih ada yang tersinggung.

Sementara Ernest di sebuah media mengatakan “apapun yang kita omongin, ya kita harus siap bertanggung jawab. Dari sejak awal karir, itu prinsip yang gua pegang”, kata Ernest.

Bolehkah Menyindir Mayoritas?

Jelas yang dimaksud Joshua dengan mayoritas dalam materinya lawakannya adalah umat Islam. Kenapa ada yang tersinggung?. Saya melihat beberapa hal.

Pertama, contoh yang dikemukakan Joshua memang berlebihan, meskipun berlebihan itu sah-sah saja dalam lawakan. Penikmat, penggemar musik Indonesia itu dewasa kok, buktinya di Indonesia lebih banyak yang menggemari Justin Bieber yang beragama Kristen ketimbang Maher Zain yang Islam. Beberapa indikatornya dari respon warganet di medsos terhadap keduanya, jumlah penonton saat keduanya konser di Indonesia, juga dari intensitas pemberitaan terkait Justin dan Maher Zain.

Di dunia olahraga juga begitu, lebih banyak penggemar Lionel Messi ketimbang Mezut Ozil di Indonesia. Kalau mengikuti alur berfikir Joshua maka seharusnya di Indonesia liga Arab Saudi yang banyak penggemarnya, kenyataannya disini justru liga spanyol dan liga Inggris.

Apakah ada fans yang suka idolanya karena agamanya?, pasti ada dong, dan di seluruh duniapun ada seperti itu, tapi saya pastikan lebih banyak karena prestasi dan produktivitasnya. Jadi pernyataan Joshua bahwa Annisa lebih Unggul dari Cherly karena Annisa beragama Islam merupakan kesimpulan prematur, dan menurut saya kurang lucu. Ini bahkan bisa membangkitkan situasi psikologis yang tidak menguntungkan antara penyanyi dan penggemar. Terlebih untuk apa mengungkit beda agama dalam sebuah girl band.

Kedua, Joshua juga mengatakan “Karena di Indonesia ini ada satu hal yang tidak bisa dikalahkan dengan bakat sebesar apapun Mayoritas, mayoritas”. Ada pesan dalam kalimat itu bahwa mayoritas selalu menang tanpa modal apapun kecuali mayoritas itu sendiri. Karena yang dimaksud Joshua dengan mayoritas itu adalah Islam, dan karena pernyataan Joshua ini berbau politik, maka saya yakin Joshua akan meralat kesimpulannya jika membaca sejarah politik di Indonesia. Joshua juga akan meralat kesimpulannya jika bersedia membaca data-data dari lembaga survei yang kredibel.

Soal Indonesia yang mayoritas umat Islam, saya selalu teringat ungkapan Guru saya, KH Hasyim Muzadi, saya sebut guru karena kami satu almamater. Beliau bilang bahwa umat Islam di Indonesia ini paling toleran di dunia, begini lengkapnya kata beliau “Selama berkeliling dunia, saya belum menemukan negara Muslim mana pun

yang setoleran Indonesia,". Jadi kepada Joshua, sudahlah jangan dipancing-pancing lagi situasi yang sudah damai dan asyik ini.

Kembali ke pertanyaan di sub judul di atas, bolehkah menyindir mayoritas?, sangat boleh, dan memang perlu dikritik atau disindir menurut saya. Tinggal data dan caranya saja, memang tidak mudah membuat sindiran sehingga yang tersindir tertawa juga. Di sinilah pernyataan senior komika Pandji Pragiwaksono tentang ia menyiapkan materi sampai enam bulan menemukan relevansinya.

Misalnya, seorang komika melihat ada fakta bahwa mayoritas di Indonesia adalah orang Islam, namun dari 10 orang terkaya tersebut lebih banyak yang tidak beragama Islam. Bagaimana cara menyampaikannya, Jika disampaikan normatif saja tentu semua orang bisa. Namun, bagaimana menyampaikannya di panggung stand up comedy, sehingga orang merasa tersindir namun tidak merasa dihina, dilecehkan atau dinista agamanya, ini sangat-sangat tidak mudah, perlu jam terbang, dan butuh kecintaan yang tulus terhadap target yang akan disindir.

Jadi, untuk menjadi seorang komika sekaligus kritikus memang butuh kerja keras. Banyak penelitian menyimpulkan bahwa mereka yang punya rasa humor tinggi memiliki IQ atau kecerdasan diatas mereka yang kurang rasa humornya. Otak seorang komika bekerja sangat cepat dan sangat keras di depan penonton, bahkan mohon koreksi jika saya keliru, mungkin saat dipanggung lebih sulit dari bernyanyi. Meskipun perbandingan ini tidak setara.

Memang menjaga ucapan di depan kamera lebih sulit ketimbang menjaga unggahan di medsos. Bicara di panggung stand up comedy sifatnya langsung, waktu berpikirnya sedikit. Ini berbeda dengan mengunggah sebuah konten di media sosial, kita ada waktu panjang untuk berpikir, dan bertanya dalam hati atau ke orang lain, "apakah konten yang saya unggah ini benar dan manfaat?". Sebab itu, untuk saya dan kita semua pengguna medsos, mereka yang terbiasa di depan kamera saja bisa salah ucap, apalagi kita, karenanya kita harus lebih hati-hati lagi.

Kemudian soal saran agar Komika jangan membahas topik agama saya rasa juga kurang tepat. Komika bebas saja membahas topik apapun, yang penting seperti kata Pandji di akun twitternya, persiapannya harus matang. Selain itu Komika yang akan membahas topik sensitif sebaiknya berkonsultasi dengan senior Komika yang lebih berpengalaman.

Terakhir, kita tentu mendukung upaya menjadikan panggung stand up comedy sebagai ajang kritik sosial untuk Indonesia lebih baik. Sebenarnya sebelum Ge Pamungkas dan Joshua sudah banyak sekali komika Indonesia yang melakukannya dengan baik dan berdampak positif, sebut saja Abdurrahim Arsyad, Iwel Sastra, Cak

Lontong, Arie Kriting, Pandji, Indra Jegel, dan banyak sekali nama lainnya. Mungkin Joshua dan Ge Pamungkas terinspirasi dari mereka, namun persiapan keduanya kurang.

*)Pengamat Media Sosial, Direktur Eksekutif Komunikonten
(www.komunikonten.com)

Jarwo Kwat: Pelawak Harus Hindari SARA

Sabtu 13 Jan 2018 12:46 WIB

Rep: Hartifiany Praisra/ Red: Teguh Firmansyah



Pertunjukan stand up comedy (ilustrasi).

Foto: abc news

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Ketua Pengurus Persatuan Seniman Komedi Indonesia (PaSKI) DKI Jakarta, Jarwo Kwat menuturkan bahwa dalam anggaran

dasar dan anggaran rumah tangga PaSKI terdapat etika bagi pelawak dalam membawakan materi. Salah satunya adalah tidak menyinggung suku, agama, ras dan antar golongan (SARA) serta tetap berdasar pada Pancasila.

"Memang dari dulu harus seperti itu, menyinggung soal SARA kita hindari. Setiap pelawak menyadari itu," papar Jarwo ketika dihubungi **Republika.co.id**, Sabtu (13/1).

Dalam PaSKI DKI Jakarta, pria berusia 50 tahun ini menuturkan bahwa organisasi tersebut menaungi masalah keanggotaan, kegiatan, program dan apapun yang berkaitan dengan komedi di DKI Jakarta.

"Anggotanya banyaknya pelawak, yang ada di TV atau *enggak. Stand up* (komika) juga ada beberapa yang punya kesadaran untuk bergabung bersama kita," lanjutnya.

Menurutnya, penyampaian lawakan merupakan interpretasi tiap orang. Bagaimana penonton mengartikan lawakan itu dan seperti apa pelawak untuk menyadari, mengantisipasi dalam melawak. "Sebelum tampil *kan* kita sudah siap, bahan-bahan materinya, kira-kira boleh atau tidak, yang ini tidak ya jangan ditampilkan," lanjut pria yang dikenal melalui parodi JK.

"Kadang-kadang keceplosan atau apa, itu juga harus berhati-hati lagi. Paling penting bahwa kita sudah di atas panggung menyampaikan materi dan itu materi kita sendiri, kalau misalnya ada masyarakat yang tersinggung, tanggung jawab sendiri," terangnya.

Meski begitu Jarwo menuturkan bahwa jika ada pelawak yang terkena kasus hukum, PaSKI akan membantu. "Kita juga ada pengacara yang khusus untuk bantuan hukum, dilihat dulu kasusnya seperti apa," tutupnya.

Baca juga, Dianggap Nodai Agama Joshua Dilaporkan ke Polisi.

Ketua Umum Forum Umat Islam Bersatu (FUIB) Rahmat Himran melaporkan mantan penyanyi cilik Joshua Suherman ke Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Polri pada Selasa (9/1). Joshua dilaporkan terkait dugaan penodaan agama.

Rahmat Himran melaporkan aksi komedi tunggal Joshua yang ia anggap sebagai suatu pelecehan dan penghinaan terhadap Islam. "Kedatangan kami ke sini untuk melaporkan di Bareskrim secara resmi agar dapat di proses lebih lanjut," katanya di Bareskrim Polri, Jakarta, Selasa (9/1).

Iwel Duga Joshua dan Ge Kurang Paham Materi Politik

Selasa 16 Jan 2018 17:27 WIB

Rep: Hartifianny Praisra/ Red: Teguh Firmansyah



Iwel Sastra

Foto: Rakhmawaty La'lang/Republika

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Komika senior, Iwel Sastra menanggapi materi dari dua komika muda, Joshua Suherman dan Ge Pamungkas yang memicu tuduhan penodaan agama. Pria yang juga komika pertama pementasan *stand up comedy* ini menjelaskan apa yang dilakukan oleh Joshua dan Ge adalah kurang tepat.

"Menurut dugaan saya, mereka mau masuk ke ranah politik, ingin memainkan materi-materi yang sebenarnya bersinggungan dengan politik. Berusaha untuk satir, tapi karena belum memahami karena mungkin pengetahuan politiknya juga belum terlalu dalam," kata Iwel ketika dihubungi *Republika.co.id*, beberapa waktu lalu.

Menurutnya, semua komika harus melakukan riset seperti apa yang dilakukan oleh seorang penulis opini di sebuah media. Bagaimana dia menjelaskan sudut pandang dari suatu masalah. "Misalnya masalah politik, kemudian dia lihat dan tujuannya melakukan kritik, mengkritisi masalah tersebut menjadi satir," paparnya.

Baca juga, [Dianggap Nodai Agama, Joshua Dilaporkan ke Bareskrim Polri](#).

Namun menurutnya, hal tersebut bukan menjadi subyektif untuk menghajar pihak-pihak tertentu. "Terkadang, komik yang ingin kelihatan keren dan intelektual masuk ke wilayah ini tanpa memahami terlebih dahulu. Kan kalo kita bicara soal agama sekarang ini memang selalu atau sedang dikaitkan dengan politik," lanjutnya.

Jika komika ingin masuk ke arah sana, dia harus mengetahui tujuan dari materi yang dibuat. Iwel menyarankan baiknya komika yang belum terlalu baham jangan masuk ke wilayah yang belum dipahami. "Karena tujuan komedi itu untuk menghibur membuat orang senang, siapapun itu. Bukan menyakiti, *kalo* kita berkomedikan kemudian ada orang yang tersakiti maka kita gagal," jelasnya.

"Bagaimana cara yang kita kritisi ikut tertawa, menertawakan diri sendiri, 'oh iya ya bener juga ya'. Nah karena itu sering sering nonton komika luar yang elegan cara kritiknya. Komika luar kan banyak juga, tapi cari yang elegan kritikan itu menjadi suatu hal yang menghibur dan juga membuat orang menertawakan diri sendiri dan mudah mudahan melakukan perubahan," katanya.

Diduga Nodai Agama, Joshua Suherman Dilaporkan ke Bareskrim

Mohammad Yamin

Rabu, 10 Januari 2018 - 04:52 WIB

views: 19.809



Ketua Forum Umat Islam Bersatu (FUIB) Rahmat Himran memberikan keterangan usai melaporkan Joshua Suherman ke Bareskrim. Koran SINDO/Yamin

A+ A-

JAKARTA - Aksi stand up comedy yang dilakukan oleh Joshua Suherman berbuntut panjang. Ia dilaporkan ke Bareskrim Polri atas dugaan penodaan agama.

"Stand up Komedi Joshua Suherman melakukan pelecehan, pengghinaan, bahkan telah melakukan pelecehan terhadap agama Islam," kata Ketua Umum Forum Umat Islam Bersatu (FUIB), Rahmat Himran di Bareskrim Polri, Gambir, Jakarta Pusat, Selasa (9/1/2018).

Rahmat mengatakan dalam materi lawakannya, Joshua membandingkan mengapa Anisa lebih terkenal dibandingkan dengan Cherly akibat perbedaan agama yang

dianut. Hal ini dianggap Rahmat, Joshua telah melakukan penodaan agama.

"Kemudian di akhir kalimat itu sesuatu yang tidak dapat dikalahkan di negara ini yaitu mayoritas-mayoritas. Itulah penggalan kata yang kemudian membuat umat Islam geram,"ucap Rahmat.

Rahmat pun menyesalkan materi lawakan yang disampaikan mantan penyanyi cilik era 90-an itu. "Karena dia kemudian membandingkan Islam dengan mayoritas-mayoritas yang tidak dapat dikalahkan sehingga memunculkan isu SARA, dalam hal ini. Kami enggak mau itu terjadi," terang Rahmat.

Rahmat mengaku pihaknya membawa sejumlah barang bukti guna menguatkan laporan yang dibuat. Satu di antaranya video penampilan Joshua di acara stand up comedy yang dianggap menodai agama. "Harapan kami agar hal-hal yang serupa tidak terjadi lagi, kami tahu dunia maya sekarang sering disalahgunakan pemuda atau pun orang lain," pungkasnya.

Laporan yang dibuat oleh FUIB diterima oleh SPKT Bareskrim Polri dengan nomor laporan LP/30/I/2018/Bareskrim tertanggal 9 Januari 2018. Joshua dilaporkan atas dugaan tindak pidana penistaan agama melalui elektronik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 Ayat 3 dan Pasal 28 ayat 2 Undang-undang nomor 19 Tahun 2016 atas perubahan Undang-Undang nomor 11 tahun 2008 tentang ITE dan atau Pasal 156a KUHP.

(nag)

Joshua Siap Datangi Bareskrim Terkait Kasus Dugaan Penodaan Agama

Rina Anggraeni

Rabu, 10 Januari 2018 - 22:37 WIB

views: 12.729



Aksi stand up comedy yang dilakukan Joshua Suherman berbuntut panjang. Joshua dilaporkan ke Bareskrim Polri atas dugaan melakukan penodaan agama. (Foto/Koran SINDO/Dok)

A+ A-

JAKARTA - Aksi stand up comedy yang dilakukan Joshua Suherman berbuntut panjang. Joshua dilaporkan ke Bareskrim Polri atas dugaan melakukan penodaan agama.

Melalui pengacaranya, Jojo sapaan akrab Joshua ini siap mendatangi Bareskrim. Dia akan memberikan pernyataan jelas mengenai ucapannya yang diduga melakukan penodaan agama

"Iya kita akan dampingi. Kita hadapi dengan santai, dengan rileks. Soal-soal seperti ini apalagi ini tahun politik kan, rentan semuanya dikaitkan dengan soal agama," ujar

Achmad Budi Prayoga pengacara Joshua, di Jakarta, Rabu (10/1/2018).

Joshua pun sudah mendatangi pihak komunitas muslim seperti LBH Ansor. Mengingat isu penodaan agama ini sangat sensitif. "Kami harap dari LBH Ansor, masyarakat tidak terpancing," ungkapnya.

"Kita sudah punya pengalaman yang buruk dengan isu-isu sentimen berbau SARA. Ini yang harus kita hadapi dengan kepala dingin dan hati yang dingin," imbuhnya.

(Baca juga: Diduga Nodai Agama, Joshua Suherman Dilaporkan ke Bareskrim)

Seperti diketahui, Joshua dilaporkan ke Bareskrim. Laporan itu dibuat oleh FUIB diterima oleh SPKT Bareskrim Polri dengan nomor laporan LP/30/I/2018/Bareskrim tertanggal 9 Januari 2018.

Joshua dilaporkan atas dugaan tindak pidana penistaan agama melalui elektronik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 Ayat 3 dan Pasal 28 Ayat 2 Undang-Undang (UU) Nomor 19 Tahun 2016 atas perubahan UU Nomor 11 Tahun 2008 tentang ITE dan atau Pasal 156a KUHP.

(maf)

DAFTAR PUSTAKA

BUKU DAN JURNAL

- Afriandi MS, *Jurnal Pengertian Hukum DE JURE*, ISSN 1410-5632 : Vol. 17 No. 1, Maret 2017
- B. Koswara, Richard, *Jurnal E Komunikasi* : Vol 2. No.3 Tahun 2014
- Burhan, Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana. 2011
- Dahri, Muhammad, *AT-TAFAHUM (Journal of Islamic Law)* : Vol. 1 No.2 Juli – Desember 2017
- Darmawan, Candra. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Palembang : Grafika Telindo Press. 2015
- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta : LKis. 2001
- Firmansyah M. Bayu, Tristan Rokhmawan, *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* : Vol 2. No. 2, Oktober 2016
- Juliansyah, Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana. 2015
- Kuskridho, Ambard DKK, *Kualitas Jurnalisme Publik di Media Online: Kasus Indonesia*. Yogyakarta: UGM Press, 2005
- M. Romli, Asep Syamsul. *Jurnalistik Online (Panduan Mengelola Media Online)*. Bandung: Nuansa Cendikia. 2018
- M. Romli, Asep Syamsul. *Kamus Jurnalistik*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2008
- Muhaimin, *Damai Di Dunia Damai Untuk Semua Perspektif Berbagai Agama*, Indonesia. Puslitbang Kehidupan Beragama. 2004
- Muhammaddin, *Agama Agama di Dunia*. Palembang: Grafindo Telindo Press. 2014
- Narbuko Cholid, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2015
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya. 2010

Romli, Khomsahrial. *Komunikasi Massa*. Jakarta : Grasindo. 2016

Setyaningsih, Tulus, *Wacana Pemberitaan Dugaan Penistaan Agama oleh Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) (Analisis wacana kritis Norman Fairclough pada berita di Headline surat kabar Republika)*, Surakarta: Skripsi Ilmu Komunikasi, 2017

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media (Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing)*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2012

Suyanto Bagong, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana. 2011

Tahrin, DKK, *Keterampilan Pers dan Jurnalistik Berwawasan Jender*. Yogyakarta : Deepublish. 2016

Widarmanto, Tjahjono, *Pengantar Jurnalistik Panduan Awal Penulis dan Jurnalis*. Yogyakarta : Araska Publisher. 2015

Yenrizal, *Kontruksi Isu Lingkungan Hidup di Media Massa*. Palembang: NoerFikri Offset. 2015

INTERNET

<https://www.cnnindonesia.com>, di akses 23 juni 2018 jam 20:30

<https://www.kompasiana.com> pada tanggal 27 Maret 2018 pukul 19.00 WIB

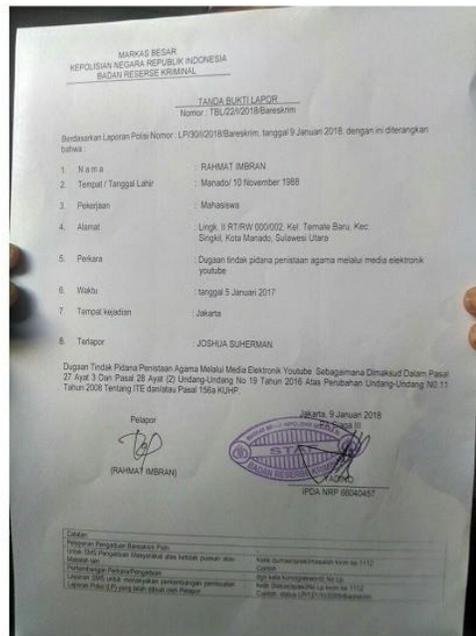
[Id.wikipedia.org/situs_web](https://id.wikipedia.org/situs_web) diakses pada 25 Juni 2018 pada pukul 11.47 WIB

LAMPIRAN

Dianggap Nodai Agama, Joshua Dilaporkan ke Bareskrim Polri

Selasa 09 Jan 2018 19:07 WIB

Rep: Arif Satrio Nugroho/ Red: Bayu Hermawan



Surat pelaporan terhadap Joshua.

Foto: Arif Satrio Nugroho

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Ketua Umum Forum Umat Islam Bersatu (FUIB) Rahmat Himran melaporkan mantan penyanyi cilik Joshua Suherman ke Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Polri pada Selasa (9/1). Joshua dilaporkan terkait dugaan penodaan agama.

Rahmat Himran melaporkan aksi komedi tunggal Joshua yang ia anggap sebagai suatu pelecehan dan penghinaan terhadap Islam. "Kedatangan kami ke sini untuk melaporkan di Bareskrim secara resmi agar dapat di proses lebih lanjut," katanya di Bareskrim Polri, Jakarta, Selasa (9/1).

Kalimat Joshua yang dianggap melecehkan, yaitu saat pelantun lagu 'diobok-obok' itu membanding-bandingkan Anisa CherryBelle dengan Sherry. Menurut Rahmat, Joshua mengatakan, Anisa lebih unggul yaitu karena Anissa beragama Islam. Kemudian, kata Rahmat, di akhir kalimat Joshua menyebut bahwa sesuatu yang tidak dapat dikalahkan di negara ini yaitu mayoritas, dalam hal ini Islam.

"Itu *lah* penggalan kata yang kemudian yang membuat umat Islam geram terhadap pelaku ataupun tontonan yang dibuat Joshua di *stand up comedy* tersebut," ujar Rahmat.

Rahmat mengatakan, ucapan Joshua tersebut berpotensi memunculkan isu SARA terhadap Islam. Dalam laporan tersebut, Rahmat membawa barang bukti berupa video sekaligus kecaman dari warganet di *Whatsapp*, *Facebook* maupun YouTube.

"Akan kita kasih ke Bareskrim Polri," ucapnya.

Laporan tersebut diterima Bareskrim dengan nomor LP/30/I/2018/Bareskrim tanggal 9 Januari 2018. Joshua diduga melakukan tindak pidana penistaan agama melalui media elektronik seperti dimaksud dalam pasal 27 ayat 3 pasal 28 ayat 2 UU No 19 Tahun 2016 atas perubahan UU No 11 tahun 2008 tentang ITE dan atau Pasal 156a KUHP.

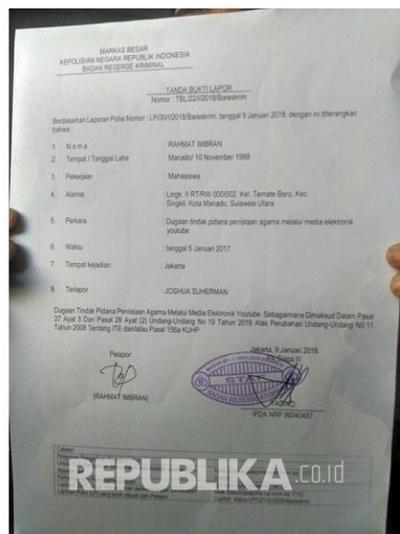
Rahmat mengungkapkan, bukan hanya Joshua yang akan dilaporkan. Ia mengaku akan juga melaporkan pelawak Ge Pamungkas dengan berkoordinasi dengan suatu LSM.

"Sementara, mereka komunikasikan untuk dilaporkan ke Bareskrim, sehingga kita diminta berbagi dan biar kita bisa kawal lebih efektif, Ge Pamungkas akan dilaporkan pada pekan ini, dengan kasus penistaan agama," kata dia.

Kuasa Hukum Joshua dan Ge Pamungkas Siap Mediasi

Selasa 09 Jan 2018 22:35 WIB

Rep: Hartifiany Praisra/ Red: Budi Raharjo



Surat pelaporan terhadap Joshua.

Foto: Republika/Arif Satrio Nugroho

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Pelaporan yang dibuat oleh Forum Umat Islam Bersatu (FUIB) atas dugaan penodaan agama oleh komika Joshua Suherman terus bergulir. Tidak hanya Joshua, rekan satu profesinya, Ge Pamungkas juga direncanakan akan dilaporkan oleh tim koordinator pelaporan bela Islam (Korlabi) pada Rabu (10/1).

Kuasa hukum Joshua dan Ge Pamungkas, Achmad Budi Prayoga, menuturkan pihaknya siap untuk melakukan mediasi dengan pihak terkait. "Kita siap jika pihak FUIB minta mediasi maka kita akan mediasi. Kita belum tahu, yang dituduhkan ke Joshua dan Ge Pamungkas itu apa. Kesalahannya apa kan belum tentu memenuhi delik pidananya," kata Achmad ketika dihubungi *Republika*, Selasa (9/1).

Menurutnya, secara teknis pihak terlapor akan menunggu panggilan dari Bareskrim Mabes Polri dan siap jika memang ada panggilan. "Pada prinsipnya kan laporan dari

pihak fuib itu belum tentu diterima, atau ditindaklanjuti dalam proses penyidikan," lanjutnya.

Menurutnya belum tentu laporan tersebut ditindaklanjuti oleh pihak kepolisian, karena bukti yang belum memenuhi. Namun bagi Direktur Advokasi dan Litigasi LBH GP Ansor ini, siap jika pihak pelapor meminta klarifikasi. "Proses ini kan belum ada permintaan klarifikasi terhadap Joshua dan Ge Pamungkas. Kita belum pernah dimintai klarifikasi dari pihak FUIB," lanjutnya.

Dia menuturkan bahwa sebenarnya tidak ada unsur delik pidana yang dituduhkan pada Joshua dan Ge Pamungkas. "Ga ada materi komiknya yang menyinggung ajaran agama islam itu ga ada, sama sekali. Jangan sampai permasalahan ini dibawa ke isu sentimentil sara gitu," paparnya.

Achmad menyatakan bahwa pihaknya akan menunggu pihak kepolisian untuk tindak lanjut kasus tersebut. Selain itu, kedua komika ini direncanakan akan membuat konferensi pers jika diperlukan.

Joshua dan Ge Pamungkas diduga melakukan tindak pidana penistaan agama melalui media elektronik seperti dimaksud dalam pasal 27 ayat 3 pasal 28 ayat 2 UU No 19 Tahun 2016 atas perubahan UU No 11 tahun 2008 tentang ITE dan atau Pasal 156a KUHP. Meski begitu, Joshua dan Ge Pamungkas dilaporkan oleh dua pihak yang berbeda dengan waktu yang berbeda.

Polisi Pelajari Laporan Terhadap Joshua Soal Penodaan Agama

Rabu 10 Jan 2018 12:13 WIB

Rep: Arif Satrio Nugroho/ Red: Yudha Manggala P Putra



Ketua Umum Forum Umat Islam Bersatu (FUIB) Rahmat Himran melaporkan mantan penyanyi cilik Joshua Suherman ke Badan Reserse Kriminal Polri pada Selasa (9/1).

Foto: Republika/Arif Satrio Nugroho.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Polri masih mempelajari laporan terkait dugaan penodaan agama yang dilakukan mantan penyanyi cilik yang juga komika Joshua Suherman . Laporan itu dilayangkan oleh Ketua Forum Umat Islam Bersatu (FUIB) Rahmat Himran pada Selasa, 9 Januari 2018.

"Setelah diterima, laporan tersebut masih kami pelajari," kata Kepala Bagian Penerangan Umum Divisi Humas Polri Komisaris Besar Martinus Sitompul saat dikonfirmasi di Markas Besar Polri, Jakarta, Rabu (10/1).

Kepolisian, kata dia, akan melakukan standar operasional prosedur untuk menindaklanjuti laporan tersebut. Salah satunya meminta pendapat ahli.

Langkah itu ditempuh untuk menemukan adanya dugaan unsur pidana dan menentukan apakah proses penyelidikan dapat ditingkatkan ke tahap penyidikan atau tidak. "Kami lakukan pemeriksaan ahli-ahli, pendapat ahli," ujar Martinus menambahkan.

Sebelumnya, Ketua Umum Forum Umat Islam Bersatu (FUIB) Rahmat Himran [melaporkan mantan penyanyi cilik Joshua Suherman](#) ke Badan Reserse Kriminal Polri pada Selasa (9/1). Joshua dilaporkan terkait dugaan penodaan agama.

Rahmat Himran melaporkan Joshua terkait materi komedi tunggal yang dinilai menjerus pelecehan dan penghinaan terhadap agama. Kalimat Joshua yang dianggap melecehkan, yaitu saat pelantun lagi 'diobok-obok' itu membanding-bandingkan Anisa CherryBelle dengan Sherryly.

Menurut Rahmat, Joshua mengatakan Anisa lebih unggul yaitu karena Anissa beragama Islam. Kemudian, kata Rahmat, di akhir kalimat Joshua menyebut bahwa sesuatu yang tidak dapat dikalahkan di negara ini, yaitu mayoritas, dalam hal ini Islam.

"Itulah penggalan kata yang kemudian yang membuat umat Islam geram terhadap pelaku ataupun tontonan yang dibuat Joshua di *stand up comedy* tersebut," kata Rahmat.

Tarzan Berpesan Agar Pelawak Muda Lebih Berhati-Hati

Rabu 10 Jan 2018 18:13 WIB

Rep: Hartifianny Praisra/ Red: Indira Rezkisari



Pelawak Tarzan.

Foto: Antara

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Pelawak senior, Tarzan, menanggapi kasus penodaan agama yang dituduhkan pada komika Joshua Suherman. Anggota grup lawak Srimulat ini menyampaikan melawak sekalipun membutuhkan kehati-hatian, jangan sampai lepas kontrol.

"Saya yakin jika itu salah, maka tidak ada unsur kesengajaan, karena dia anak berpendidikan. Tidak mungkin sengaja menjelek-jelekan suatu agama," katanya ketika dihubungi *Republika.co.id*, Rabu (10/1).

Meski belum melihat video yang dituduhkan, Tarzan menyampaikan bahwa manusia tidak bisa lepas dari kesalahan. "Kalau cari kesalahan orang lebih banyak, namun yang tidak ketahuan lebih banyak," lanjutnya.

"Kalau dianggap salah, saya sebagai teman minta maaf kepada semua pihak agar bisa termaafkan. Kalau salah, bisa diultimatum agar tidak mengulangi kesalahannya lagi," kata pria berusia 72 tahun ini.

Dia menganggap dia adalah pelawak kampung, sementara sekarang lebih banyak pelawak kampus yang lebih berpendidikan. "Kalau sekarang bahasanya sudah bahasa kampus, sekarang komunikasinya lebih cerdas dan lebih baik dalam perkembangannya. Itu terlihat dari penggemarnya yang cukup banyak," lanjutnya.

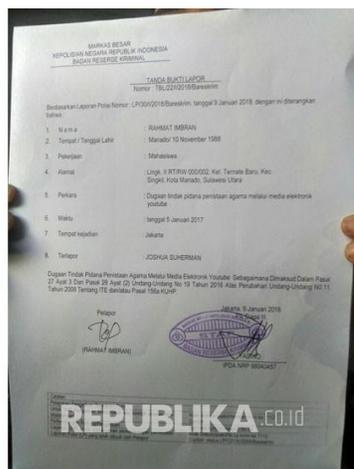
Dia menyampaikan pesan agar para pelawak dapat lebih berhati-hati dalam menyampaikan materi lawakan, baik dari dulu hingga sekarang. Dia mencontohkan bagaimana materi lawakan yang berlawanan selalu berhasil. "Contoh lawakan ada yang sok pintar tapi salah dan ada yang bodoh tapi jujur. Ini yang akan menjadi suatu konflik yang menjadikan satu kelucuan," lanjutnya.

"Saya berharap yang baik-baik saja, alangkah baiknya bangsa ini bisa jadi bangsa yang pemaaf," paparnya.

LBH GP Ansor Sarankan Joshua tak Terbebani

Rabu 10 Jan 2018 19:46 WIB

Rep: Umi Nur Fadilah/ Red: Bilal Ramadhan



Surat pelaporan terhadap Joshua.

Foto: Republika/Arif Satrio Nugroho

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Lembaga Bantuan Hukum (LBH) GP Ansor meminta Joshua Suherman tak terbebani pelaporan atas dugaan penistaan agama di Bareskrim Polri. Prinsipnya pimpinan Ansor dan LBH memberi saran dan masukan ke Joshua dan Ge Pamungkas.

(Baca: [Polisi Selidiki Kasus Joshua Suherman](#))

"Jangan merasa terganggu, terhambat kreativitasnya untuk berkominik," kata Direktur Advokasi dan Litigasi LBH GP Ansor Achmad Budi Prayoga kepada *Republika.co.id*, Rabu (10/1).

Sebab, menurut dia, lawakan Joshua dan Ge Pamungkas tak menyinggung hukum, HAM atau agama. Terkait upaya minta maaf pada publik, Achmad memastikan Joshua dan Ge Pamungkas tak perlu melakukan hal itu. Ia menilai tak ada kesalahan apapun yang dilakukan kliennya itu.

"(Membawa-bawa Islam) ngomong soal itu, setiap hari dalam forum diskusi kita menyebut Islam dan agama lain, tapi ini kan konteksnya tak menyinggung, tak menistakan, ujar Achmad.

Forum Umat Islam Bersatu (FUIB) melaporkan penyanyi cilik Joshua Suherman terkait dugaan penodaan agama, Selasa (9/1). FUIB menilai aksi komedi Joshua melecehkan dan menghina Islam. Berdasarkan nomor laporan LP/30/I/2018/Bareskrim, Joshua diduga melakukan tindak pidana penistaan agama melalui media elektronik seperti dimaksud dalam Pasal 27 ayat 3, Pasa 28 ayat 2 UU Nomor 19 Tahun 2008 tentang ITE dan atau Pasal 156a KUHP.

Pelaporan juga rencananya dilakukan terhadap pelawak Ge Pamungkas. Pada Senin (8/1), Joshua Suherman dan Ge Pamungkas mendatangi LBH GP Ansor. Achmad mengimbau pada pihak yang merasa tersinggung dengan lawakan Joshua dan Ge Pamungkas agar mengklarifikasi pada klien terlebih dahulu.

Ia meyakini, lawakan Joshua dan Ge Pamungkas tak ada hubungannya dengan isu suku, ras, agama, dan antargolongan (SARA). "Materi lawakannya Joshua dan Ge itu tak ada kaitannya dengan SARA. Jadi kita ngadepinya rileks saja. Kita tunggu kedepan seperti apa," tutur dia.

Ia meyakini masyarakat cukup cerdas membedakan dan tak terpengaruh sentimen SARA dan ujaran kebencian. Terkait pelaporan di kepolisian, Achmad mengaku belum menerima informasi pemanggilan terhadap Joshua.

Ia menyayangkan persekusi yang ditujukan pada Joshua dan Ge Pamungkas di media sosial atas dugaan penistaan agama. Ia mengingatkan, masyarakat tak bisa main hakim sendiri.

"(Tuduhan penistaan agama) dampaknya luar biasa. Semua pihak harus menahan diri, kedepankan tabayun," kata Achmad.

Lawak Bisa Sampaikan Pesan Mempersatukan Bangsa

Rabu 10 Jan 2018 21:42 WIB

Rep: Umi Nur Fadhillah/ Red: Ratna Puspita



Dahnil Anzar Simanjuntak

Foto: dok. Pribadi

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA — Ketua Umum PP Pemuda Muhammadiyah Dahnil Anzar Simanjuntak menilai melawak bisa menyampaikan pesan mempersatukan bangsa. Ia beranggapan selama ini banyak pelawak sukses menyampaikan pesan moral dan menyatukan bangsa.

“Banyak pelawak melucu dengan kualitas tertinggi, menyampaikan pesan mempersatukan bukan menghina yang justru mengganggu persatuan dan kebinekaan,” kata dia kepada Republika, Rabu (10/1).

Dengan demikian, menurut Dahnil, seorang komedian harus melawak untuk mencerahkan dan menggembarakan kemanusiaan, bukan menghina kemanusiaan. Ia meyakini, bahan lawakan komedian menunjukkan kualitas isi kepala pelawak itu.

[Forum Umat Islam Bersatu \(FUIB\) melaporkan mantan penyanyi cilik Joshua Suherman terkait dugaan penodaan agama, Selasa \(9/1\)](#). FUIB menilai aksi komedi Joshua melecehkan dan menghina Islam.

Berdasarkan nomor laporan LP/30/I/2018/Bareskrim, Joshua diduga melakukan tindak pidana penistaan agama melalui media elektronik seperti dimaksud dalam Pasal 27 ayat 3, Pasa 28 ayat 2 UU Nomor 19 Tahun 2008 tentang ITE dan atau Pasal 156a KUHP. Pelaporan juga rencananya dilakukan terhadap pelawak Ge Pamungkas. Pada Senin (8/1), Joshua Suherman dan Ge Pamungkas mendatangi LBH GP Ansor.

Terkait bantuan hukum itu, Dahnil menilai siapa saja bisa memberikan pembelaan hukum kepada yang mencari bantuan itu. Kendati demikian, menurut dia, kasus Ge Pamungkas dan Joshua harus menjadi pembelajaran, kita hidup di masyarakat yang majemuk (plural).

“Pluralisme masyarakat itu harus dirawat dengan cara menghormati nilai-nilai yang sakral bagi kelompok lain,” ujar Dahnil.

Ia mengusulkan, Joshua dan Ge Pamungkas meminta maaf pada publik, bukan menantang mereka yang terganggu dengan lawakan murah miskin kreativitas tersebut. Disinggung perlunya batasan lawakan, ia menilai tak perlu ada aturan tertentu bagi pelawak.

“*Gak* perlu, pelawaknya saja banyak belajar kemajemukan Indonesia,” tutur Dahnil.

Nasihat untuk Komika Joshua dan Ge Pamungkas

Kamis 11 Jan 2018 05:09 WIB

Red: Elba Damhuri



Ge Pamungkas dalam acara perilisian trailer film Susah Sinyal di Jakarta, Rabu (5/12).

Foto: Republika/Hartifiany Praisra

REPUBLIKA.CO.ID,

Oleh: Mabruroh, Arif Satrio, Hartifiany Praisra

Melawak itu harus hati-hati. Komika dan pelawak, tidak cuma Joshua dan Ge Pamungkas, jangan mengolok-olok dan menghina agama karena itu menyangkut kepercayaan manusia.

Dua komika terkenal, Joshua Suherman dan Ge Pamungkas, tersandung masalah dugaan penghinaan terhadap agama Islam. Lawakan keduanya dinilai mengolok-olok dan menyudutkan agama Islam.

Ketua Umum Forum Umat Islam Bersatu (FUIB) Rahmat Himran yang melaporkan Joshua dan Ge Pamungkas ke Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Polri pada Selasa (9/1). Menurut Rahmat, ada kalimat Joshua dan Pamungkas yang melecehkan Islam.

Kalimat Joshua yang dianggap melecehkan, terang Rahmat, yaitu saat pelantun lagu 'diobok-obok 'itu membanding-bandingkan penyanyi Anisa Cherrybelle dengan Sherry Cherrybelle. Joshua mengatakan, Anisa lebih unggul karena Anissa beragama Islam.

Kemudian, kata Rahmat, di akhir kalimat Joshua menyebut bahwa sesuatu yang tidak dapat dikalahkan di negara ini yaitu mayoritas, dalam hal ini Islam.

"Itulah penggalan kata yang kemudian yang membuat umat Islam geram terhadap Joshua di stand up comedy tersebut," ujar Rahmat.

Rahmat mengatakan, ucapan Joshua tersebut berpotensi memunculkan isu SARA. Dalam laporan tersebut, Rahmat membawa barang bukti berupa video sekaligus kecaman dari warganet di *Whatsapp*, *Facebook*, maupun *Youtube*.

Untuk kasus Ge Pamungkas melakukan *stand up comedy* dalam sebuah acara promosi film. Berikut ini penggalan materi *stand up comedy* Ge Pamungkas yang dianggap telah melecehkan agama:

Twitter sekarang (isinya) sudah politik, agama, politik, agama, sudah engga asik lagi.

*Nih, dulu nih Jakarta banjir, apa coba netizen-netizen itu? Wih, Jakarta banjir. Ini gara-gara *** ini. Ini adalah azab kita punya gubernur.*

Ucapan Ge ini langsung disambung gelak tawa penonton dalam acara tersebut.

Nih, potong kuping gue. Nih, sekarang Jakarta banjir, beda omongannya.

Wah, ini adalah cobaan dari Allah SWT.

Ini cobaan. Sesungguhnya Allah akan memberikan cobaan kepada orang yang Dia cintai. Cintai apaan? Itu ada genangan, cobaan. Stres banget gue.

Atas laporan ini, Bareskrim Polri masih mempelajari laporan yang dilayangkan Rahmat Himran. Kepala Bagian Penerangan Umum Divisi Humas Polri Kombes Martinus Sitompul mengatakan kepolisian akan melakukan standar operasional

prosedur untuk menindaklanjuti laporan tersebut. Salah satunya, meminta pendapat ahli.

Langkah itu ditempuh untuk menemukan adanya dugaan unsur pidana dan menentukan apakah proses penyelidikan dapat ditingkatkan ke tahap penyidikan atau tidak. "Kami lakukan pemeriksaan ahli-ahli, pendapat ahli," ujar Martinus.

Pesan untuk komika muda

Anggota DPD Fahira Idris menyesalkan adanya penghinaan dan olok-olok terhadap agama Islam ini. Figur publik, kata Fahira, harusnya lebih rendah hati dan mempunyai pengetahuan yang mumpuni dalam menyampaikan kritik sosial dalam lawakan-lawakannya.

"Saya sudah lihat videonya. Saya mau tegaskan bahwa menjadikan agama dan ayat suci bahan tertawaan tak membuat Anda berdua terlihat lucu, apalagi pintar. Kritik sosial Anda bukan hanya keliru tetapi kebablasan," ujar Fahira, Rabu (10/1)

Humor atau komedi dalam berbagai bentuk penyampaiannya baik lewat penampilan, tulisan, grafis, dan video serta media lainnya merupakan sarana efektif untuk menyampaikan kritik sosial. Namun, jelas Fahira, jika penyampai, penutur, atau kreatornya mempunyai pengetahuan yang cukup sebagai dasar untuk berkarya.

Pengetahuan tersebut bukan hanya didapati dari sumber bacaan tetapi juga turun langsung ke lapangan dan ke komunitas-komunitas. "Sehingga materi yang disampaikan bukan berdasarkan referensi sikap dan imajinasi pribadi, tetapi faktual dan tidak merendahkan," kata Fahira.

Menurut Fahira, jika kedua komika ini memang berkomitmen ingin sampaikan kritik sosial lewat lawakan-lawakannya, disarankan sering turun ke komunitas-komunitas terpinggirkan di Jakarta. Misalnya, melihat kondisi korban gusuran di rumah-rumah susun atau kondisi nelayan yang terdampak reklamasi.

Fahira Idris menyarankan agar kedua komika tersebut dengan rendah hati mengakui kesalahannya. Mereka juga harus meminta maaf secara terbuka ke seluruh umat Islam. Kemudian, mengikuti proses hukum jika memang kasus ini dibawa ke ranah hukum.

Pelawak senior, Tarzan, menanggapi kasus penodaan agama oleh dua komika ini dengan serius. Anggota grup lawak Srimulat ini menyampaikan melawak sekalipun membutuhkan kehati-hatian, jangan sampai lepas kontrol.

"Saya yakin jika itu salah, maka tidak ada unsur kesengajaan, karena dia anak berpendidikan. Tidak mungkin sengaja menjelek-jelekan suatu agama," kata Tarzan, Rabu (10/1).

Meski belum melihat video yang dituduhkan, Tarzan menyampaikan bahwa manusia tidak bisa lepas dari kesalahan. Kalau dianggap salah, kata Tarzan, sebagai teman ia meminta maaf atas kecelakaan ini dan agar bisa memaafkan kedua komika ini. Kalau salah, mereka bisa diultimatum agar tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Sejumlah pelawak lain meminta agar para komika dan pelawak untuk lebih berhati-hati dalam menyampaikan lawakannya. Bahan-bahan terkait sentimen agama apapun harus dihindari mengingat hal itu menyangkut kepercayaan manusia.

Pendapat GP Anor

Joshua sendiri sempat menyambangi Lembaga Bantuan Hukum (LBH) GP Anzor untuk meminta pendapat atas kasus ini. LBH GP Anzor meminta Joshua tak terbebani pelaporan atas dugaan penistaan agama di Bareskrim Polri.

Prinsipnya pimpinan Anzor dan LBH memberi saran dan masukan ke Joshua dan Ge Pamungkas. "Jangan merasa terganggu, terhambat kreativitasnya untuk berkomik," kata Direktur Advokasi dan Litigasi LBH GP Anzor Achmad Budi Prayoga, Rabu (10/1).

Sebab, menurut dia, lawakan Joshua dan Ge Pamungkas tak menyinggung hukum, HAM atau agama. Terkait upaya minta maaf pada publik, Achmad memastikan Joshua dan Ge Pamungkas tak perlu melakukan hal itu.

Ia menilai tak ada kesalahan apapun yang dilakukan kliennya itu. "Setiap hari dalam forum diskusi kita menyebut Islam dan agama lain, tapi ini konteksnya tak menyinggung, tak menistakan," ujar Achmad. (*Umi Nur Fadilah*).

Beda Agama dalam Satu Band Itu Biasa, Catatan untuk Joshua

Jumat 12 Jan 2018 08:27 WIB

Red: Agus Yulianto



Hariqo Wibawa Satria (Direktur Eksekutif Komunikonten, Institut Media Sosial dan Diplomasi)

Foto: dok. Pribadi

REPUBLICA.CO.ID, Oleh: **Hariqo Wibawa Satria** *)

Mungkin tulisan ini 'sensitif', sama halnya dengan materi lawakan dari Komika Joshua Suherman dan Ge Pamungkas. Sesuai judulnya, saya membahas materi stand up comedy Joshua yang menuai kekecewaan dan pembelaan

Semua paham, beda agama dalam satu grup musik, girl band, boy band adalah hal biasa saja, itulah Indonesia, itulah dunia. Dewa 19 misalnya, tidak pernah Ahmad Dhani berpikir vokalis Dewa 19 harus seagama dengannya. Agama bukanlah syarat menjadi vokalis, tapi suara dan kemampuan lainnya.

Seperti organisasi lainnya, di grup musik, girl band, boy band pasti juga ada rapat, manajer, pimpinan, perencanaan, evaluasi dan tentunya persaingan. Untuk grup musik persaingannya setahu saya bukan antar gitaris dengan vokalis dalam satu grup, melainkan antar gitaris sebuah grup musik dengan gitaris grup musik lainnya.

Misalnya, persaingan antar gitaris Slank dan Dewa 19, inipun belum tentu yang bersangkutan merasa bersaing. Kadang pemberitaan media, berbagai penghargaan, komentar kita di media sosial yang menimbulkan persaingan, atau mungkin perasaan kita saja sebagai penggemar atau penikmat. Yang pasti persaingan itu lebih banyak positifnya.

Bagaimana dengan persaingan antar personel di boy band dan girl band, terus terang saya kurang paham. Yang saya tahu setelah memperhatikan di media sosial, justru yang ramai itu penggemar. Misalnya, dari 10 personel girl band, ada yang mengidolakan si A, ada yang lebih suka si B, ribut dan berdebatlah mereka.

Materi ribut-ribut asyik ini juga soal suara, paras, penampilan, dan lain-lain, bukan agama. Manajemen dari girl band sepertinya juga menikmati saja perdebatan warganet tersebut, biasalah.

Nah, tiba-tiba hal ini menjadi serius ketika Joshua Suherman saat stand up comedy mengatakan, saya kutip lengkapnya: “Dan yang gue bingung adalah Cherly ini walaupun Leader, dia gagal memanfaatkan kepemimpinannya untuk mendulang popularitas untuk dirinya sendiri, terbukti jaman dulu semua laki-laki tertujunya pada Annisa. Annisa, Annisa.. semuanya Annisa. Skill nyanyi, ya tipis-tipis ya kan. Skill ngedance ya tipis-tipis. Cantik, relatif ya kan. Kenapa gue mikir? Kenapa Annisa selalu unggul dari Cherly. Haah sekarang gw ketemu jawabannya. Makanya Che.. Islam. Karena di Indonesia ini ada satu hal yang tidak bisa dikalahkan dengan bakat sebesar apapun Mayoritas, mayoritas. Saya Joshua Suherman.”

Beragam respons terhadap materi lawakan yang disampaikan Joshua ini, ada yang melaporkan ke polisi, ada yang membela. Yang menarik respons dari Komika Pandji Pragiwaksono dan Komika Ernest Prakasa. Menurut Pandji lewat akun twitternya, untuk sebuah konten sensitif seperti soal agama yang akan disampaikan di Juru Bicara, persiapan bisa enam bulan, tidak dadakan, itupun masih ada yang tersinggung.

Sementara Ernest di sebuah media mengatakan “apapun yang kita omongin, ya kita harus siap bertanggung jawab. Dari sejak awal karir, itu prinsip yang gua pegang”, kata Ernest.

Bolehkah Menyindir Mayoritas?

Jelas yang dimaksud Joshua dengan mayoritas dalam materinya lawakannya adalah umat Islam. Kenapa ada yang tersinggung?. Saya melihat beberapa hal.

Pertama, contoh yang dikemukakan Joshua memang berlebihan, meskipun berlebihan itu sah-sah saja dalam lawakan. Penikmat, penggemar musik Indonesia itu dewasa kok, buktinya di Indonesia lebih banyak yang menggemari Justin Bieber yang beragama Kristen ketimbang Maher Zain yang Islam. Beberapa indikatornya dari respon warganet di medsos terhadap keduanya, jumlah penonton saat keduanya konser di Indonesia, juga dari intensitas pemberitaan terkait Justin dan Maher Zain.

Di dunia olahraga juga begitu, lebih banyak penggemar Lionel Messi ketimbang Mezut Ozil di Indonesia. Kalau mengikuti alur berfikir Joshua maka seharusnya di Indonesia liga Arab Saudi yang banyak penggemarnya, kenyataannya disini justru liga spanyol dan liga Inggris.

Apakah ada fans yang suka idolanya karena agamanya?, pasti ada dong, dan di seluruh duniapun ada seperti itu, tapi saya pastikan lebih banyak karena prestasi dan produktivitasnya. Jadi pernyataan Joshua bahwa Annisa lebih Unggul dari Cherly karena Annisa beragama Islam merupakan kesimpulan prematur, dan menurut saya kurang lucu. Ini bahkan bisa membangkitkan situasi psikologis yang tidak menguntungkan antara penyanyi dan penggemar. Terlebih untuk apa mengungkit beda agama dalam sebuah girl band.

Kedua, Joshua juga mengatakan “Karena di Indonesia ini ada satu hal yang tidak bisa dikalahkan dengan bakat sebesar apapun Mayoritas, mayoritas”. Ada pesan dalam kalimat itu bahwa mayoritas selalu menang tanpa modal apapun kecuali mayoritas itu sendiri. Karena yang dimaksud Joshua dengan mayoritas itu adalah Islam, dan karena pernyataan Joshua ini berbau politik, maka saya yakin Joshua akan meralat kesimpulannya jika membaca sejarah politik di Indonesia. Joshua juga akan meralat kesimpulannya jika bersedia membaca data-data dari lembaga survei yang kredibel.

Soal Indonesia yang mayoritas umat Islam, saya selalu teringat ungkapan Guru saya, KH Hasyim Muzadi, saya sebut guru karena kami satu almamater. Beliau bilang bahwa umat Islam di Indonesia ini paling toleran di dunia, begini lengkapnya kata beliau “Selama berkeliling dunia, saya belum menemukan negara Muslim mana pun yang setoleran Indonesia,”. Jadi kepada Joshua, sudahlah jangan dipancing-pancing lagi situasi yang sudah damai dan asyik ini.

Kembali ke pertanyaan di sub judul di atas, bolehkah menyindir mayoritas?, sangat boleh, dan memang perlu dikritik atau disindir menurut saya. Tinggal data dan caranya saja, memang tidak mudah membuat sindiran sehingga yang tersindir tertawa juga. Di sinilah pernyataan senior komika Pandji Pragiwaksono tentang ia menyiapkan materi sampai enam bulan menemukan relevansinya.

Misalnya, seorang komika melihat ada fakta bahwa mayoritas di Indonesia adalah orang Islam, namun dari 10 orang terkaya tersebut lebih banyak yang tidak beragama Islam. Bagaimana cara menyampaikannya, Jika disampaikan normatif saja tentu semua orang bisa. Namun, bagaimana menyampaikannya di panggung stand up comedy, sehingga orang merasa tersindir namun tidak merasa dihina, dilecehkan atau dinista agamanya, ini sangat-sangat tidak mudah, perlu jam terbang, dan butuh kecintaan yang tulus terhadap target yang akan disindir.

Jadi, untuk menjadi seorang komika sekaligus kritikus memang butuh kerja keras. Banyak penelitian menyimpulkan bahwa mereka yang punya rasa humor tinggi memiliki IQ atau kecerdasan diatas mereka yang kurang rasa humornya. Otak seorang komika bekerja sangat cepat dan sangat keras di depan penonton, bahkan mohon koreksi jika saya keliru, mungkin saat dipanggung lebih sulit dari bernyanyi. Meskipun perbandingan ini tidak setara.

Memang menjaga ucapan di depan kamera lebih sulit ketimbang menjaga unggahan di medsos. Bicara di panggung stand up comedy sifatnya langsung, waktu berpikirnya sedikit. Ini berbeda dengan mengunggah sebuah konten di media sosial, kita ada waktu panjang untuk berpikir, dan bertanya dalam hati atau ke orang lain, “apakah konten yang saya unggah ini benar dan manfaat?”. Sebab itu, untuk saya dan kita semua pengguna medsos, mereka yang terbiasa di depan kamera saja bisa salah ucap, apalagi kita, karenanya kita harus lebih hati-hati lagi.

Kemudian soal saran agar Komika jangan membahas topik agama saya rasa juga kurang tepat. Komika bebas saja membahas topik apapun, yang penting seperti kata Pandji di akun twitternya, persiapannya harus matang. Selain itu Komika yang akan membahas topik sensitif sebaiknya berkonsultasi dengan senior Komika yang lebih berpengalaman.

Terakhir, kita tentu mendukung upaya menjadikan panggung stand up comedy sebagai ajang kritik sosial untuk Indonesia lebih baik. Sebenarnya sebelum Ge Pamungkas dan Joshua sudah banyak sekali komika Indonesia yang melakukannya dengan baik dan berdampak positif, sebut saja Abdurrahim Arsyad, Iwel Sastra, Cak Lontong, Arie Kriting, Pandji, Indra Jegel, dan banyak sekali nama lainnya. Mungkin Joshua dan Ge Pamungkas terinspirasi dari mereka, namun persiapan keduanya kurang.

*)Pengamat Media Sosial, Direktur Eksekutif Komunikonten (www.komunikonten.com)

Jarwo Kwat: Pelawak Harus Hindari SARA

Sabtu 13 Jan 2018 12:46 WIB

Rep: Hartifiany Praisra/ Red: Teguh Firmansyah



Pertunjukan stand up comedy (ilustrasi).

Foto: abc news

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Ketua Pengurus Persatuan Seniman Komedi Indonesia (PaSKI) DKI Jakarta, Jarwo Kwat menuturkan bahwa dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga PaSKI terdapat etika bagi pelawak dalam membawakan materi. Salah satunya adalah tidak menyinggung suku, agama, ras dan antar golongan (SARA) serta tetap berdasar pada Pancasila.

"Memang dari dulu harus seperti itu, menyinggung soal SARA kita hindari. Setiap pelawak menyadari itu," papar Jarwo ketika dihubungi *Republika.co.id*, Sabtu (13/1).

Dalam PaSKI DKI Jakarta, pria berusia 50 tahun ini menuturkan bahwa organisasi tersebut menaungi masalah keanggotaan, kegiatan, program dan apapun yang berkaitan dengan komedi di DKI Jakarta.

"Anggotanya banyaknya pelawak, yang ada di TV atau *enggak. Stand up* (komika) juga ada beberapa yang punya kesadaran untuk bergabung bersama kita," lanjutnya.

Menurutnya, penyampaian lawakan merupakan interpretasi tiap orang. Bagaimana penonton mengartikan lawakan itu dan seperti apa pelawak untuk menyadari, mengantisipasi dalam melawak. "Sebelum tampil *kan* kita sudah siap, bahan-bahan materinya, kira-kira boleh atau tidak, yang ini tidak ya jangan ditampilkan," lanjut pria yang dikenal melalui parodi JK.

"Kadang-kadang keceplosan atau apa, itu juga harus berhati-hati lagi. Paling penting bahwa kita sudah di atas panggung menyampaikan materi dan itu materi kita sendiri, kalau misalnya ada masyarakat yang tersinggung, tanggung jawab sendiri," terangnya.

Meski begitu Jarwo menuturkan bahwa jika ada pelawak yang terkena kasus hukum, PaSKI akan membantu. "Kita juga ada pengacara yang khusus untuk bantuan hukum, dilihat dulu kasusnya seperti apa," tutupnya.

Baca juga, [Dianggap Nodai Agama Joshua Dilaporkan ke Polisi.](#)

Ketua Umum Forum Umat Islam Bersatu (FUIB) Rahmat Himran melaporkan mantan penyanyi cilik Joshua Suherman ke Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Polri pada Selasa (9/1). Joshua dilaporkan terkait dugaan penodaan agama.

Rahmat Himran melaporkan aksi komedi tunggal Joshua yang ia anggap sebagai suatu pelecehan dan penghinaan terhadap Islam. "Kedatangan kami ke sini untuk melaporkan di Bareskrim secara resmi agar dapat di proses lebih lanjut," katanya di Bareskrim Polri, Jakarta, Selasa (9/1).

Iwel Duga Joshua dan Ge Kurang Paham Materi Politik

Selasa 16 Jan 2018 17:27 WIB

Rep: Hartifiany Praisra/ Red: Teguh Firmansyah



Iwel Sastra

Foto: Rakhmawaty La'lang/Republika

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Komika senior, Iwel Sastra menanggapi materi dari dua komika muda, Joshua Suherman dan Ge Pamungkas yang memicu tuduhan penodaan agama. Pria yang juga komika pertama pementasan *stand up comedy* ini menjelaskan apa yang dilakukan oleh Joshua dan Ge adalah kurang tepat.

"Menurut dugaan saya, mereka mau masuk ke ranah politik, ingin memainkan materi-materi yang sebenarnya bersinggungan dengan politik. Berusaha untuk satir, tapi karena belum memahami karena mungkin pengetahuan politiknya juga belum terlalu dalam," kata Iwel ketika dihubungi **Republika.co.id**, beberapa waktu lalu.

Menurutnya, semua komika harus melakukan riset seperti apa yang dilakukan oleh seorang penulis opini di sebuah media. Bagaimana dia menjelaskan sudut pandang

dari suatu masalah. "Misalnya masalah politik, kemudian dia lihat dan tujuannya melakukan kritik, mengkritisi masalah tersebut menjadi satir," paparnya.

Baca juga, [Dianggap Nodai Agama, Joshua Dilaporkan ke Bareskrim Polri.](#)

Namun menurutnya, hal tersebut bukan menjadi subyektif untuk menghajar pihak-pihak tertentu. "Terkadang, komik yang ingin kelihatan keren dan intelektual masuk ke wilayah ini tanpa memahami terlebih dahulu. Kan kalo kita bicara soal agama sekarang ini memang selalu atau sedang dikaitkan dengan politik," lanjutnya.

Jika komika ingin masuk ke arah sana, dia harus mengetahui tujuan dari materi yang dibuat. Iwel menyarankan baiknya komika yang belum terlalu baham jangan masuk ke wilayah yang belum dipahami. "Karena tujuan komedi itu untuk menghibur membuat orang senang, siapapun itu. Bukan menyakiti, *kalo* kita berkomedikan kemudian ada orang yang tersakiti maka kita gagal," jelasnya.

"Bagaimana cara yang kita kritisi ikut tertawa, menertawakan diri sendiri, 'oh iya ya bener juga ya'. Nah karena itu sering sering nonton komika luar yang elegan cara kritiknya. Komika luar kan banyak juga, tapi cari yang elegan kritikan itu menjadi suatu hal yang menghibur dan juga membuat orang menertawakan diri sendiri dan mudah mudahan melakukan perubahan," katanya.

Diduga Nodai Agama, Joshua Suherman Dilaporkan ke Bareskrim

[Mohammad Yamin](#)

Rabu, 10 Januari 2018 - 04:52 WIB

views: 19.809



Ketua Forum Umat Islam Bersatu (FUIB) Rahmat Himran memberikan keterangan usai melaporkan Joshua Suherman ke Bareskrim. Koran SINDO/Yamin

A+ A-

JAKARTA - Aksi stand up comedy yang dilakukan oleh Joshua Suherman berbuntut panjang. Ia dilaporkan ke Bareskrim Polri atas dugaan penodaan agama.

"Stand up Komedi Joshua Suherman melakukan pelecehan, penghinaan, bahkan telah melakukan pelecehan terhadap agama Islam," kata Ketua Umum Forum Umat Islam Bersatu (FUIB), Rahmat Himran di Bareskrim Polri, Gambir, Jakarta Pusat, Selasa (9/1/2018).

Rahmat mengatakan dalam materi lawakannya, Joshua membandingkan mengapa Anisa lebih terkenal dibandingkan dengan Cherly akibat perbedaan agama yang dianut. Hal ini dianggap Rahmat, Joshua telah melakukan penodaan agama.

"Kemudian di akhir kalimat itu sesuatu yang tidak dapat dikalahkan di negara ini yaitu mayoritas-mayoritas. Itulah penggalan kata yang kemudian membuat umat Islam geram," ucap Rahmat.

Rahmat pun menyesalkan materi lawakan yang disampaikan mantan penyanyi cilik era 90-an itu. "Karena dia kemudian membandingkan Islam dengan mayoritas-mayoritas yang tidak dapat dikalahkan sehingga memunculkan isu SARA, dalam hal ini. Kami enggak mau itu terjadi," terang Rahmat.

Rahmat mengaku pihaknya membawa sejumlah barang bukti guna menguatkan laporan yang dibuat. Satu di antaranya video penampilan Joshua di acara stand up comedy yang dianggap menodai agama. "Harapan kami agar hal-hal yang serupa tidak terjadi lagi, kami tahu dunia maya sekarang sering disalahgunakan pemuda atau pun orang lain," pungkasnya.

Laporan yang dibuat oleh FUIB diterima oleh SPKT Bareskrim Polri dengan nomor laporan LP/30/I/2018/Bareskrim tertanggal 9 Januari 2018. Joshua dilaporkan atas dugaan tindak pidana penistaan agama melalui elektronik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 Ayat 3 dan Pasal 28 ayat 2 Undang-undang nomor 19 Tahun 2016 atas perubahan Undang-Undang nomor 11 tahun 2008 tentang ITE dan atau Pasal 156a KUHP.

(nag)

Joshua Siap Datangi Bareskrim Terkait Kasus Dugaan Penodaan Agama

[Rina Anggraeni](#)

Rabu, 10 Januari 2018 - 22:37 WIB
views: 12.729



Aksi stand up comedy yang dilakukan Joshua Suherman berbuntut panjang. Joshua dilaporkan ke Bareskrim Polri atas dugaan melakukan penodaan agama. (Foto/Koran SINDO/Dok)

A+ A-

JAKARTA - Aksi stand up comedy yang dilakukan Joshua Suherman berbuntut panjang. Joshua dilaporkan ke Bareskrim Polri atas dugaan melakukan penodaan agama.

Melalui pengacaranya, Jojo sapaan akrab Joshua ini siap mendatangi Bareskrim. Dia akan memberikan pernyataan jelas mengenai ucapannya yang diduga melakukan penodaan agama

"Iya kita akan dampingi. Kita hadapi dengan santai, dengan rileks. Soal-soal seperti ini apalagi ini tahun politik kan, rentan semuanya dikaitkan dengan soal agama," ujar Achmad Budi Prayoga pengacara Joshua, di Jakarta, Rabu (10/1/2018).

Joshua pun sudah mendatangi pihak komunitas muslim seperti LBH Ansor. Mengingat isu penodaan agama ini sangat sensitif. "Kami harap dari LBH Ansor, masyarakat tidak terpancing," ungkapnya.

"Kita sudah punya pengalaman yang buruk dengan isu-isu sentimen berbau SARA. Ini yang harus kita hadapi dengan kepala dingin dan hati yang dingin," imbuhnya.

[\(Baca juga: Diduga Nodai Agama, Joshua Suherman Dilaporkan ke Bareskrim\)](#)

Seperti diketahui, Joshua dilaporkan ke Bareskrim. Laporan itu dibuat oleh FUIB diterima oleh SPKT Bareskrim Polri dengan nomor laporan LP/30/I/2018/Bareskrim tertanggal 9 Januari 2018.

Joshua dilaporkan atas dugaan tindak pidana penistaan agama melalui elektronik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 Ayat 3 dan Pasal 28 Ayat 2 Undang-Undang (UU) Nomor 19 Tahun 2016 atas perubahan UU Nomor 11 Tahun 2008 tentang ITE dan atau Pasal 156a KUHP.

(maf)

PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 131 TAHUN 2018

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG,

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri;
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

- Pertama : Menunjuk sdr. : 1. Drs. M.Amin Sihabuddin, M.Hum NIP : 19590403 198303 1 006
2. Candra Darmawan, M.Hum NIP : 19730607 198003 1 004

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : **TRI JUMARTINI ILYAS**
NIM/Jurusan : 14530115 / JURNALISTIK
Semester/Tahun : Ganjil / 2018 - 2019
Judul Skripsi : **FRAMING BERITA DUGAAN KASUS PENODAAN AGAMA DALAM STAN UP COMEDY DI MEDIA ONLINE REPUBLIKA.CO.ID. DAN SINDONEWS.**

- Kedua : Berdasarkan masa studi tanggal 21 bulan Agustus Tahun 2019.
ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 02 - 01 - 2019
AN REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI,



KUSNADI

Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Penjilidan Skripsi

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan dengan surat keterangan ini, kami memberitahu bahwa setelah mengadakan pemeriksaan serta perbaikan seperlunya sesuai dengan kebutuhan, maka kami berpendapat bahwa skripsi :

Nama : Tri Jumartini Ilyas
Nim : 14530115
Jurusan : Jurnalistik
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : *Framing* Berita Dugaan Kasus Penodaan Agama Dalam *Stand Up Comedy* di Media Online *Republika.co.id* dan *Sindonews.com* (Periode Januari 2018)

Telah memersetujui untuk dilakukan penjilidan berdasarkan atas ketentuan yang berlaku. Demikianlah surat keterangan ini dibuat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palembang, Maret 2019

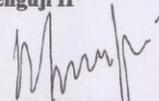
Penguji I



Drs. Aliasan, M.Pdi

NIP: 196108281991011001

Penguji II



Muzaianah, M.Pd

NIP: 197604162007012012

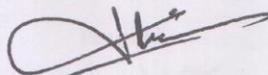
DAFTAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Tri Jumartini Ilyas
Nim : 14530115
Jurusan : Jurnalistik
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : *Framing* Berita Dugaan Kasus Penodaan Agama Dalam *Stand Up Comedy* di Media Online *Republika.co.id* dan *Sindonews.com* (Periode Januari 2018)

NO	PERBAIKAN
1.	Perbaikan Abstrak
2.	Penambahan Jenis dan Sumber Data
3.	Penulisan Bahasa Asing yang di Garis Miring
4.	Perbaikan Daftar Pustaka
5.	Perbaikan Halaman

Palembang, Maret 2019

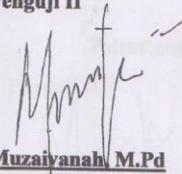
Penguji I



Drs. Aliasan, M.Pdi

NIP: 196108281991011001

Penguji II

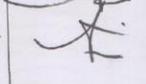
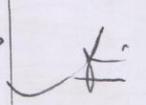
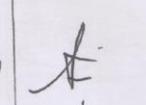
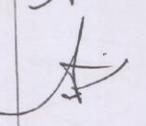
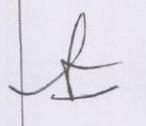


Muzaiyanah, M.Pd

NIP: 197604162007012012

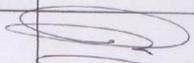
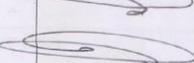
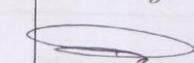
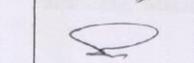
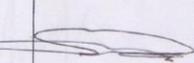
LEMBAR KONSULTASI

Nama : Tri Jumartini Ilyas
 Nim : 14530115
 Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi /Jurnalistik
 Judul Skripsi : Framing Dugaan Kasus Penodaan Agama Dalam *Stand Up Comedy* di
 Media Online *Republika.co.id* dan *Sindonews.com* (Periode Januari 2018)
 Pembimbing I : Drs. M. Amin Sihabuddin, M. Hum

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	30-7-018	Ace Proport	
2.	17-9-018	Masalah R'... by SW+14	
3.	23-9-018	Perbaiki teknik menulis bahasa	
4.	30-10-018	Kesimpulan menyimpulkan kritik dan jumbuh mahl	
5.	8-11-018	Perbaiki analisis semi by tem	
6.	7-1-018	Ace utu mung... pdk.	

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Tri Jumartini Ilyas
Nim : 14530115
Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi /Jurnalistik
Judul Skripsi : Framing Berita Dugaan Kasus Penodaan Agama Dalam *Stand Up Comedy* di Media Online *Republika.co.id* dan *Sindonews.com* (Periode Januari 2018)
Pembimbing II : CandraDarmawan, M. Hum

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
1	30/7 2018	Acc proposal	
2	13/8 2018	Selidikan Rumusan Masalah	
3	24/8 2018	Acc Bab I	
4	22/10 2018	Perbaiki pendahuluan	
5	6/11 2018	Acc Bab II	
6	22/11 2018	Perbaiki Bab IV	
7	10/12 2018	Acc Bab IV	
8	2/1 2019	Acc Bab I-IV	
9	21/1 2019	Munasqanya Abstrak	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Tri Jumartini Ilyas
Alamat : Jalan Wirajaya VI no 102 rt 04 rw 03, Pakjo, Kecamatan ilir barat I Kode Pos 30138 Kota Palembang
NIM : 14530115
Program Studi : Jurnalistik
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 21 Maret 1997
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
No. Telp : 085218794935
Nama Orang Tua
Ayah : Ilyas Nizar Rasyid (Alm)
Ibu : Misria
Alamat Orang Tua : Jalan Wirajaya VI no 102 rt 04 rw 03, Pakjo, Kecamatan ilir barat I Kode Pos 30138 Kota Palembang



Riwayat Pendidikan

Periode			Sekolah	Jurusan
2002	-	2008	SD Negeri 186 Palembang	-
2008	-	2011	MTS Model Negeri 02 Palembang	-
2011	-	2014	SMA Nurul Iman Palembang	IPA

Hormat Saya,

Tri Jumartini Ilyas